

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
PERIODE 15 JULI – 15 SEPTEMBER 2016**

**LOKASI SMA NEGERI 2 BANTUL
JL. R.A. KARTINI, TIRENGGO, BANTUL, BANTUL, DIY**



**Disusun oleh:
Tri Agustina
13413244011**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami guru pembimbing dan dosen pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Bantul, menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Tri Agustina
NIM : 13413244011
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Bantul, dari tanggal 15 Juli sampai 15 September 2016. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 22 September 2016

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing Lapangan PPL
Universitas Negeri Yogyakarta

Guru Pembimbing
SMA Negeri 2 Bantul



Adi Cilik Pierewan. Ph. D

Sri Budiwati Wuryanningsih. S. Sos

NIP. 19770803 200604 1 001

NIP. 19760708 200604 2001

Mengetahui,

Kepala

Koordinator PPL

SMA Negeri 2 Bantul

SMA Negeri 2 Bantul



Drs. Isdarwan, M. Pd., M.M.Par.

Dedy Setyawan, S. Pd., M.Pd.

NIP 19640727 199303 1 003

NIP 19770507 200801 1005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan berkat-Nya kepada kita semua, sehingga Laporan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu tanpa hambatan apapun.

Laporan ini disusun sebagai tugas akhir dan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan PPL mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan dari tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016. Penyusunan laporan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Terselesaikan dan terlaksananya kegiatan PPL ini tidak lepas dari adanya bimbingan, pengarahan, dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak yang berkaitan erat serta terlibat. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PPL.
2. Tim PP PPL dan PKL LPPM Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan arahan, informasi dan bekal dalam melaksanakan PPL.
3. Erfan Priambodo S.Pd., S.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah menyerahkan dan mengantarkan secara formal kami selaku anggota PPL di SMA N 2 Bantul.
4. Adi Cilik Pierewan, Ph. D. selaku Dosen Pembimbing PPL yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dari awal hingga akhir melaksanakan PPL.
5. Adi Cilik Pierewan, Ph. D. selaku guru pembimbing mikro mengajar di FIS UNY yang telah memberikan banyak saran, masukan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menjalankan kegiatan proses pembelajaran (belajar mengajar).

6. Drs. Isdarmoko, M.Pd., M.M.Par., selaku Kepala SMA Negeri 2 Bantul yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PPL serta menyediakan berbagai fasilitas untuk kelancaran selama kegiatan PPL.
7. Dedy Setyawan, M.Pd., selaku koordinator PPL di SMA Negeri 2 Bantul yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar. Segala bentuk dukungan, bimbingan, motivasi, nasehat serta pengertiannya yang telah diberikan selama kegiatan PPL akan selalu penulis ingat sebagai bekal guru kelak.
8. Sri Budiyati Wuryanngsih, S.Sos, selaku guru pembimbing praktik mengajar di kelas yang telah memberikan saran, nasehat serta pengarahannya yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.
9. Bapak/Ibu guru dan karyawan/karyawati SMA Negeri 2 Bantul yang telah berkenan membantu pelaksanaan PPL dan telah menjadikan penulis bagian dari keluarga besar SMA Negeri 2 Bantul.
10. Ayah, Ibu dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, bantuan dan pengertiannya sehingga penulis bisa melaksanakan kegiatan PPL ini dalam restu keluarga sehingga berjalan dengan baik dan lancar.
11. Teman-teman satu tim PPL di SMA Negeri 2 Bantul, Anes, Desi, Clara, Grita, Aulia, Ajeng, Cahya, Zhana, Fauzah, Erlinda, Dewi, Baron, Nasir, Lilik, Liqan, Chandra, Wiwit, Nitis, Irfandi, Rama, dan Dita. Terimakasih telah banyak membantu selama ini.
12. Kawan-kawanku di Program Studi Pendidikan Sosiologi 2013 yang juga sedang melaksanakan PPL di manapun kalian berada yang selalu saling menyemangati dan berbagi cerita.
13. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah memberikan bantuan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan PPL ini.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penyusun berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan

ini untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 17 September 2016

Penyusun,



Tri Agustina

NIM.13413244011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL	26
BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL	
A. Persiapan	31
B. Pelaksanaan PPL (Praktik Terbimbing dan Mandiri)	34
C. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL dan Refleksi	43
BAB III. PENUTUP	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Bimbingan
2. Laporan Mingguan PPL
3. Catatan Harian PPL
4. Format Observasi Pembelajaran di Kelas dan Observasi Pesereta Didik
5. Format Observasi Kondisi Sekolah
6. Kalender Akademik 2016/ 2017
7. Minggu Efektif
8. Program Tahunan
9. Program Semester
10. Silabus Kelas XI
11. Administrasi Pembelajaran
12. Laporan Dana Pelaksanaan PPL
13. Dokumentasi PPL

ABSTRAK

**Oleh: Tri Agustina
NIM 13413244011
Pendidikan Sosiologi/ FIS**

Setiap insan manusia pada dasarnya memerlukan pendidikan, sebab pendidikan disebut juga sebagai satu asset yang penting bagi kehidupan manusia. Pada saat ini setiap keahlian seseorang dalam suatu pekerjaan menjadi acuan akan kualitas orang tersebut. Pendidikan yang baik apabila mendapatkan pengajaran dari pendidik yang berkualitas pula. Oleh sebab itu dalam peningkatan taraf pendidikan dapat dilakukan dari peningkatan kompetensi tenaga pengajarnya.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai kampus pencetak tenaga pendidik berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya agar menghasilkan lulusan yang unggul dan profesional serta siap bersaing dalam dunia kerja. Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu dari usaha yang diupayakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengasah kemampuan mahasiswa-mahasiswi dalam praktik mengajar serta memberikan pengalaman bagi mereka sebelum terjun ke lapangan pekerjaan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) kali ini dilaksanakan pada semester khusus yaitu tanggal 15 Juli sampai 16 September 2016.

Program PPL ini merupakan mata kuliah wajib tempuh serta lulus bagi semua mahasiswa-mahasiswi yang mengambil jurusan kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Pada program PPL 2016, penulis diterjunkan oleh LPPMP di SMA Negeri 2 Bantul yang berlokasi di Jl. R.A. Kartini Trirenggo, Bantul. Program ini bermaksud untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman nyata bagi mahasiswa serta diharapkan dapat mampu menerapkan berbagai ilmu yang pernah diperoleh di kampus.

Pelaksanaan kegiatan PPL dimulai dari observasi hingga pelaksanaan PPL yang terbagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi hasil mengajar. Dari hasil observasi dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2016 diketahui beberapa permasalahan di sekolah maupun potensi yang sebenarnya dapat dikembangkan di sekolah tetapi belum diberdayakan. Kegiatan PPL yang dilakukan meliputi tahap persiapan, praktek mengajar, dan analisis hasil. Praktik mengajar dilaksanakan tanggal 26 Juli 2016 sampai 09 September 2016. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa diberi kesempatan mengajar 14 kali pertemuan (28 jp) di setiap kelasnya, mahasiswa diberi kesempatan mengajar dua kelas yakni kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2.

Hasil dari pelaksanaan PPL selama kurang lebih dua bulan di SMA negeri 2 Bantul ini dapat dipetik hasilnya oleh mahasiswa berupa penerapan ilmu pengetahuan dan praktik keguruan dalam bidang Pendidikan Sosiologi yang diperoleh di bangku perkuliahan. Meskipun demikian, tetap masih ada hambatan dalam pelaksanaan PPL.

Kata kunci: PPL, Praktik, Mengajar, Lapangan

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta sebagai suatu kegiatan latihan kependidikan yang bersifat intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi kependidikan. Melalui kegiatan PPL mahasiswa diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi sekolah. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk mampu merealisasikan potensi akademis, tenaga dan skills yang dimilikinya dalam upaya peningkatan potensi sekolah. Dalam praktik di lapangan, mahasiswa diharapkan menerapkan teori - teori pengajaran yang telah diberikan saat kuliah. Keluaran yang diharapkan dari PPL ini adalah mahasiswa sudah memiliki pengalaman mengajar dan siap untuk menjadi guru setelah lulus dari Universitas.

Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, mahasiswa melakukan kegiatan sosialisasi yaitu pra-PPL melalui mata kuliah pengajaran mikro dan kegiatan observasi di sekolah. Tujuan dilaksanakannya observasi di sekolah adalah mengetahui gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan di sekolah tempat mahasiswa akan melaksanakan kegiatan PPL yaitu di SMA Negeri 2 Bantul.

A. Analisis Situasi

Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menempuh kegiatan sosialisasi yaitu pra PPL melalui pembelajaran mikro dan kegiatan observasi di sekolah. Kegiatan pembelajaran mikro dilakukan dengan teman satu rombel dalam kelas yang lebih kecil. Teman sebaya dalam kelas tersebut berperan sebagai siswa dalam pembelajaran mikro. Kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa

memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

SMA Negeri 2 Bantul merupakan sekolah Unggulan dengan berbagai prestasi tingkat Nasional. Sekolah ini berada di lokasi yang strategis karena mudah dijangkau oleh siswa, dan berada di kompleks perkantoran dan instansi pendidikan lainnya. Hal ini merupakan potensi fisik yang dapat menunjang proses pembelajaran.

1. Kondisi Fisik Sekolah

a. Sejarah SMA

Dahulu SMA N 2 Bantul merupakan bekas Pabrik Gula Bantul, Setelah terjadi krisis ekonomi dan merosotnya harga gula internasional pada era Hindia-Belanda, Pabrik gula itu di tutup. Surat Keputusan Mendikbud RI No: 0276/1975, tanggal 27 November 1975 menetapkan pembukaan SMPP Nomor 44 Bantul pada tanggal 1 Januari 1976, dengan nama SMPP Negeri 44, dan sekolah mulai masuk tanggal 1 Februari 1976.

Tahun I SMPP Negeri 44 terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 80 orang siswa, seluruh tenaga pamong adalah tenaga tidak tetap, yang diambil dari tenaga SMA Negeri Bantul, Kepala SMPP 44 Bantul adalah Bapak Sudiyono yang merangkap kepala SMA Negeri Bantul dengan SK Kakanwil Depdikbud Prov DIY No: 23/Kanwil/PK/C,I/1976 tertanggal 12 Juni 1976.

Sejak tanggal 21 Agustus 1976 kepala SMPP N 44 dijabat Bapak Kartono HP dengan SK Kakanwil Depdikbud Prov DIY No: 828/Kanwil/PK/C/1976 tertanggal 18 Agustus 1976. Pada tahun 1977/1978 SMPP terdiri 5 kelas dengan jumlah siswa 258 terbagi dalam 3 jurusan, yakni Bahasa, IPA dan IPS, guru tetap 16 orang dan 7 orang karyawan.

Mulai 1 Juli 1978 Kepala SMPP 44 dijabat Bapak Soeratno dengan SK Kakanwil Depdikbud Prov DIY No: 850/Kanwil/PK/C/1978 tertanggal 29 Juni 1978. Tahun ajaran 1978/1979 SMPP 44 memiliki 316 siswa terdiri 8 kelas dan 3 program, lulusan pertama 67 siswa, 14 diterima di Proyek Perintis (kira-kira 20 %) jumlah guru 26 dan 9 orang karyawan. Tahun ajaran 1979/1980 memiliki 10 kelas

jumlah siswa 358, lulus 118 diterima di proyek perintis 21 siswa. Tahun 1980/1981 ada 444 siswa, dan 39 guru, seta 9 TU, diterima proyek perintis 18 siswa. Tahun 1981/1982 terdiri 15 kelas dengan jumlah siswa 588, lulus 150 siswa di terima Proyek Perintis 48 siswa dengan jumlah guru 39 TU 9.

Dengan SK Kakanwil Depdikbud Prov DIY No : 245/ C.IV/1981 tertanggal 01 Juli 1978 Bapak Drs. Soehardjo diangkat sebagai Kepala SMPP 44 Bantul tahun 1982/1983, terdiri 18 kelas dengan jumlah siswa 708 orang murid. Tahun pelajaran 1983/1984, SMPP terdiri 19 kelas dengan jumlah murid 741, guru 49 dan GTT 5 karyawan 14. Bapak Soehardjo menjabat kepala SMPP hingga tanggal 12 Oktober 1985. dan terjadi perubahan dari SMPP menjadi SMA atas dasar Surat keputusan Mendikbud RI Nomor 0353/0/1985 tertanggal 9 Agustus 1988 dan mulai berlaku tanggal 9 Agustus 1985. Tanggal 12 Oktober 1985 – 1991 Kepala dijabat Bapak Drs Sapardi, SK Nomor: 67565/C/K1985, tanggal 5 Agustus 1985.

Tahun 1991 – 1994 Kepala dijabat Drs. Kayadi Murdoko Sukarto, SK Nomor: 312/I.13.III/C.IV/1991, tanggal 27-4-1991 s.d. 16-4-1994. Tahun 1994 – 1999 Kepala dijabat Dra. Tumi Rahardjo, SK Nomor: 597/I.13.III/IV/1994 tertanggal 6 Juni 1994 – Februari 1999. Tahun 1999 – 2004 Kepala dijabat Drs. H Ngadimin, SK Nomor 3941/A2.I.2/KP/1999 tertanggal 2 Februari 1999 s.d. Oktober 2004.

Mulai tahun 2006 – 9 Februari 2009 Kepala dijabat Drs. Sartono, atas dasar SK Bupati Nomor: 99/Peg/D.4/2004, dalam kepemimpinan beliau terjadi bencana alam gempa bumi yang membawa perubahan Gedung SMA. Dari tgl 9 Februari 2009 terjadi pergantian kepala dari Bapak Sartono diganti Bapak Drs. Paimin berdasar SK Bupati Bantul Nomor: 03/peg/D.4/2009. Selanjutnya mulai tanggal 10 Juli 2012 hingga 1 Juni 2013 kepala sekolah dijabat Dra. Titi Prawiti Sariningsih, M.Pd. Setelah itu, sejak tanggal 1 Juni 2013 hingga sekarang, kepala SMA N 2 Bantul dijabat oleh Drs. Isdarmoko, M.Pd, M.M.Par.

Kondisi fisik di SMA 2 Bantul sudah cukup memadai, dimana sudah terdapat LCD, *Screen*, dan *Soundsystem* di setiap ruang kelas. Adanya perangkat LCD, *Screen*, dan *Soundsystem* di setiap ruang kelas sudah dimanfaatkan cukup baik oleh para guru.

SMA N 2 Bantul mempunyai fasilitas dan sarana yang meliputi sarana pendidikan serta ruang praktik dan ruang pendukung seperti berikut:

b. Ruang kelas

- a) Kelas X sebanyak 9 kelas, yang terdiri atas 7 kelas jurusan MIPA dan 2 kelas jurusan IPS.
- b) Kelas XI sebanyak 9 kelas, yang terdiri atas 7 kelas jurusan MIPA dan 2 kelas jurusan IPS.
- c) Kelas XII sebanyak 9 kelas, yang terdiri atas 7 kelas jurusan MIPA dan 2 kelas jurusan IPS.

c. Ruang Praktik dan Pendukung

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| 1) Ruang Tata Usaha (TU) | 16) Ruang OSIS |
| 2) Ruang Kepala Sekolah | 17) Masjid |
| 3) Ruang BK | 18) Ruang Agama Kristen |
| 4) Ruang Guru | 19) Ruang Agama Katholik |
| 5) Laboratorium Bahasa | 20) Ruang Terbuka Hijau |
| 6) Laboratorium Fisika | 21) <i>Green House</i> |
| 7) Laboratorium Biologi | 22) Kebun Anggrek |
| 8) Laboratorium Kimia | 23) Tempat Parkir |
| 9) Laboratorium Komputer | 24) Studio Musik (dalam |
| 10) Aula | pembangunan) |
| 11) Ruang Pertemuan | 25) Galeri Karya Siswa |
| 12) Gazebo | 26) Lapangan Upacara |
| 13) Koperasi | 27) Lapangan Basket |
| 14) Perpustakaan | 28) Lapangan Voli |
| 15) UKS | 29) Lapangan Bulu Tangkis |

- 30) Ruang Pengolahan Sampah
- 31) Ruang Karawitan
- 32) Kantin Sehat
- 33) Koperasi Sekolah
- 34) Toilet
- 35) Pos Satpam
- 36) Rumah Penjaga Sekolah
- 37) Gudang

2. Kondisi Nonfisik Sekolah

Kondisi nonfisik meliputi kurikulum sekolah, potensi guru, potensi siswa, dan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah.

a. Kurikulum Sekolah

Seluruh jenjang kelas mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII SMA N 2 Bantul telah menerapkan Kurikulum 2013. Selain menggunakan kurikulum 2013, SMA Negeri 2 Bantul juga menerapkan Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Lingkungan Hidup yang dilaksanakan terintegrasi pada mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri. Hal ini dilakukan untuk mendukung kebijakan sekolah berbasis Adiwiyata.

b. Potensi Guru

Pendidik dalam hal ini yang dimaksud dengan guru jika ditinjau dari pendidikan terakhirnya, disajikan dalam tabel berikut beserta daftar nama gurunya:

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Drs. Isdarmoko, M.Pd. M.Mpar	46	Sukisno, S.Pd.
2	Dra. Siswandarti, M.Pd.	47	Wahyudi, S.Pd.
3	Dra. Sri Bekti Suwarini	48	Drs. Sugeng Suranta
4	Dra. MG. Sri Purwaningsih	49	Sri Budiarti Wuryaningsih, S.Sos.
5	Drs. Puji Harjono	50	Setyo Amrih Prasajo, S.Pd.
6	Afiati, S.Pd.	51	Waldini, SPAK

7	Dra. M. Kuswardani	52	Nur Habibah, S.Pd.
8	Drs. Sugiyarto, M.Pd.	53	Sri Sunarsih, S.Pd.
9	Dra. Sri Ndhadhari, M.Pd.	54	Umi Hanik, S.Ag.
10	Tris Sutikna, S.Pd.	55	Agus Tony Widodo, S.Pd.
11	Siti Marzukoh, S.Pd.	56	Suratna, S.Pd.
12	Siti Zubaidah, S.Pd.	57	Nur Wahyuni, M.Ag.
13	Rochmadi Agus W	58	Ari Tri Cahyono, S.Pd.
14	Arif Suhartaya, S.Pd.	59	Hervitasari, S.Pd.
15	Tri Priyanto, S.Pd.	60	Kholish Safri Wijaya, M.Pd. Si
16	Suhartuti, S.Pd.	61	Bekti Pangestuti, S.Pd.
17	Sri Yuliarti, S.Pd.	62	Gatot Supriyadi
18	Rosalia Ruri Susanti, S.Pd.	63	Sukohadi, S.Pd.
19	Dra. Sudati Winarni, M.Pd.	64	Nur Laili Dzul Fitrah, S.Pd.
20	Mardiman, S.Pd.	65	Indah Pinekawati
21	Samiyo, M.A.	66	Daliyo

22	Drs. Sukar	67	Supaya
23	Dra. Rinta Rihayani	68	Suryanto
24	Sunarti, M.Hum	69	Ngadino
25	Sini Aliyah, S.Pd..	70	Subari
26	Suwondo, S.Pd.	71	Nilam Agustin
27	Drs. Kusyadi	72	Sri Wahyuningsih, S.Pd.
28	Sri Sudiasih, S.Pd.	73	Joko Santoso
29	Sriyanto, M.Pd. Si	74	Suwartini
30	Dra. RR Sitaresmi, M.Pd.	75	Sudarto
31	Yakun Paristri, S.Pd.	76	Basuki
32	Dra. Dewayanti Widaretna	77	Marliyanti
33	Ali Nasution, S.Ag. M.Pd.I	78	Wahyu Tri Suryanto
34	Suwartini, S.Pd.	79	Munadi
35	Sunarti, S.Pd.	80	Siti Suwarti, SP
36	Jumarudin, S.Pd.	81	Irfan Hastu Anggoro, SE
37	Rahmat Budiyanto, S.Pd.	82	Barowi Nugroho

38	Istiana, S.Pd.	83	Deny Artati, SE
39	Sudarti, S.Pd.	84	Sumardiyono
40	Bariyah, S.Pd.	85	Sumarno
41	Nusa Suindrata Aji, S.Pd.	86	Dra. Harlin
42	Dedy Setyawan, M.Pd.	87	Ignatius Gunawan, S.Pd.
43	Sri Sudalmani, S.Pd.	88	Dra. Amurwani Rahayu
44	Aminnu Annafiyah, S.Kom.	89	
45	Dra. Endang Nalowati	90	

Dari data yang diperoleh sudah banyak guru – guru yang memiliki ijazah S2. Hal ini didorong semangat para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mendidik siswa. Selain itu dukungan dari dewan sekolah yang memberikan subsidi kepada guru- guru yang meneruskan pendidikannya ke jenjang S2.

	S2	S1	D3	SMA	SMP	SD	JUMLAH
GT	11	43	1	-	-	-	55
GTT	2	6	1	-	-	-	9
Jumlah	13	49	2	-	-	-	64
PT	-	1	-	5	1	1	8

PTT	-	3	-	7	2	1	13
Jumlah	3	1	-	12	3	2	21

c. Potensi Siswa

Potensi siswa dalam bidang akademik maupun non-akademik sudah menunjukkan adanya peningkatan seiring dengan peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik.

Jumlah siswa SMA N 2 Bantul dari 27 kelas sebanyak 738 siswa.

KELAS	L	P	JUMLAH
X MIPA	67	137	204
X IPS	9	34	43
Jumlah	76	171	247
XI MIPA	67	140	207
XI IPS	5	35	40
Jumlah	72	175	247
XII MIPA	67	129	196
XII IPS	20	28	48

Jumlah	87	157	244
TOTAL	235	503	738

a) Potensi Akademik Siswa

- 1) Keterlibatan siswa dalam berkarya ilmiah sudah optimal. Hal ini dibuktikan dari prestasi siswa dibidang karya tulis ilmiah yaitu di ajang *4th Indonesia Science Project Olympiad 2012 (ISPO 2012)*
- 2) Partisipasi siswa dalam kegiatan akademik relatif tinggi. Hal ini dibuktikan dari prestasi siswa dibidang olimpiade tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional

b) Potensi Non Akademik Siswa

- 1) Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa meliputi:
 - a. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
 - b. Majelis Perwakilan Kelas (MPK)
 - c. Pramuka
 - d. Keagamaan (Rohani Islam, Rohani Kristen, dan Rohani Katholik)
 - e. Keolahragaan (Basket, Voli, Karate, Pencak Silat, dan Taewkondo)
 - f. Kepemimpinan (Paskibra, Dewan Upacara, dan Pleton Inti)
 - g. Jurnalistik (Kelompok Majalah Kreasi 'Revolutio' Citra Persada)
 - h. Palang Merah Remaja (PMR)
 - i. Seni (Karawitan, Teather, Band, Seni Tari, dan Paduan Suara)
 - j. Kelompok Ilmiah Remaja (SMADABA *Research Community*)
 - k. Kewirausahaan
 - l. Pembinaan Olimpiade Sains dan Teknologi
 - m. Kelompok Studi Mata Pelajaran
 - n. *English Club*

- o. Divisi Adiwiyata meliputi: Divisi sampah, perikanan, sayur buah, jumentik, 9K, kantin sehat, biopori, kebersihan lingkungan, toga, penggerak masyarakat, dan energi.

DAFTAR PRESTASI SISWA

SMA NEGERI 2 BANTUL TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	NAMA	KEGIATAN	PERINGKAT	PENYELENGGARA
1	Syahfianti Inung P. (XI MIA 5) Siti Najiyah (XI MIA 5) Atina Rohmah R.(XI MIA 5)	Lomba Mural UNY	Juara II Tingkat Provinsi	Universitas Negeri Yogyakarta
2	Asyifa Dini Salsabila (XI MIA 4)	Kejuaraan Pencak Silat Padmanaba Cup	Juara I Tingkat Provinsi	SMA Negeri 3 Yogyakarta
3	Ismiarti (XI IIS1)	Lomba Parade Cinta	Juara I Tingkat Provinsi	Dinas

	Pamekas Eri W. (XI IIS 1) Wahyu Milantari (XI MIA 3)	Tanah Air		
4	Irma Nafsiyati (XI MIA 1)	Lomba Pidato Keagamaa	Juara I Tingkat Provinsi	Kemenag Provinsi
5	Irma Nafsiyati (XI MIA 1)	Lomba Pidato Kependuduka n BkkbN	Juara III Tingkat Provinsi	BKKBN Provinsi DIY
6	Deni Triutami (XII MIA 5)	Paskib Kab. Bantul 2015	-	Kantor Pora Bantul
7	Muh. Arikusumo Purwandhan a (XII IIS 2)	Paskib Kab. Bantul 2015	-	Kantor Pora Bantul
8	Ridhwan Fajar Kurniawan (XI MIA 7)	Paskib Kab. Bantul 2015	-	Kantor Pora Bantul

9	Novitasari (XII MIA1) Fikri Ariyanto (XII MIA1) Pamekas Eri Wahyuni (XII IIS 1)	LCC (UUD 1945, TAP MPR)	Juara II Tingkat Provinsi	TVRI Yogyakarta
10	Annisa Nur Rahmawati (XI MIA 1) Anisa Rahmawati (XI MIA 1) Susiw Puspitoning rum	Olimpiade Kepahlawana n Nasional Tingkat Provinsi DIY	Juara II Tingkat Provinsi	Dinas
11	Ardian Yudha (XII MIA 1) Arifudin Jatmiko (XII MIA 1)	Lomba Mading tiga (3) Dimensi	Juara II Tingkat Provinsi	Fakultas MIPA UGM

	Iis Aprilia Arsanti (XII MIA 1)			
12	Atina Rohmah K. (XII MIA 5)	Lomba Melukis Museum Puro Pakualaman 2015	Juara III Tk. Provinsi	Museum Puro Pakualaman
13	Alvian Hidayat (XII MIA 3)	Lomba Eassy HMP UTY 2015	Juara I Tk. Provinsi	HMP UTY
14	Ratih Tyaswari (XII IIS 2)	Kejurnas Karate	Juara III Tk. Nasional	Dinas
15	Pleton Putri	Lomba Baris- berbaris PPI Bantul 2015	Juara III Tk. Kab.	Kantor Pora Bantul
16	Muftikhatul Muna (X IPS 2)	MTQ Pelajar (Tilawah)	Juara I Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta	Kemenag DIY
17	Ahmad Nur	MTQ Pelajar	Juara II	Kemenag DIY

	Fuad (XII IPS 2)	(Tartil)	Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta	
18	Irma Nafsiyati (XI IPA 1)	MTQ Pelajar (Pidato)	Juara I Tingkat Kabupaten Bantul	Kemenag Bantul
19	Muftikhatul Muna (X IPS 2)	MTQ hari sumpah pemuda 2015 (Tilawah)	Juara I Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta	Dinas Pendidikan Provinsi
20	Dzhuhijah Pangestuti (XI A1) Elisabeth Nova (XI A2) Mersi Liwau Dina (XI A2)	Lomba Cerdas Cermat Kimia	Juara I Tingkat Provinsi	Universitas Negeri Yogyakarta
21	Syahfianti Inung Pratiwi (XII A5)	Lomba Mural	Juara III Tingkat Provinsi	UTY Yogyakarta

	Siti Najiyah (XII A5) Atina Rohmah			
22	Ismiarti (XI S1) Pamekas Eri Wahyuni (XI S1) Fikri Ariyanto (XII A1)	LCT Kebangsaan	Juara II Tingkat Kabupaten	Dinas Pendidikan Bantul
23	Novia Kharisma Putri (X MIA 7)	Danton Terbaik Putri Lomba Baris- berbaris	Juara I Tingkat Provinsi	Kantor Pora DIY
24	Asadetaroy Falatunjati (XI A1)	Lomba Matematika SMA	Juara II Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta	UPY Yogyakarta
25	Perpetua Westri M.	Lomba Matematika	Juara III Tingkat Daerah	UPY Yogyakarta

	(XI A1)	SMA	Istimewa Yogyakarta	
26	Tim Hadroh SMA Negeri 2 Bantul	Lomba Hadroh SMA	Juara III Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta	ALMA ATA Yogyakarta
27	Asyifa Dini Salsabila (XI MIA 4)	Kejurda Pencak silat “Exsco Smadaba Cup”	Juara I Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta	SMA Negeri 2 Bantul
28	Indriyani Nur W. (X MIA 3)	Kejurda Pencak silat “Exsco Smadaba Cup”	Juara III Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta	SMA Negeri 2 Bantul
29	Asadetaroy Falatunjati (XI MIA 1)	Kejurda Pencak silat “Exsco Smadaba Cup” (seni)	Juara III Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta	SMA Negeri 2 Bantul
30	Saiful Ikhsan (X MIA 6)	Kejurda Pencak silat “Exsco Smadaba	Juara II Tingkat Daerah Istimewa	SMA Negeri 2 Bantul

		Cup”	Yogyakarta	
31	Syahfianti Inung P. (XII MIA 5)	Lomba Mural “NGAYOUT HYES”	Juara II Tingkat Provinsi	Univ. Sanata Dharma
32	Rafika Surya (XI MIA 5) Davinsi Petra (XI MIA 2) Eufamia Shela (XI MIA 2) Imam Nurul A. (XI IIS 2) Oni Prabandari (X IIS 1)	Lomba Lagu Puisi (Musikalisasi Puisi)	Juara I Tingkat Provinsi DIY	Rumah Budaya Tembi
33	Arifudi Jatmiko (XII MIA 1) Ardhian Yudha P	Lomba Mading “JURNALI STIC ART WEEK 2015”	Juara II Tingkat Provinsi	Univ. Gajah Mada Yogyakarta

	(XII MIA 1) IIS Aprilia A (XII MIA 1)			
34	Nadia Galuh Susiwi Puspitoning rum (XI IIS 1) Helda Herzusinta (XI IIS 1)	Lomba Debat Sosiologi 2016	Juara I Tingkat Kabupaten	MGMP Sosiologi Kabupaten Bantul
35	Asyifa Dini Salsabila	Silat POR Pelajar 2016	Juara I Tingkat Kabupaten	Dinas Pora Bantul
36	Angga Widagdo	Silat POR Pelajar 2016	Juara III Tingkat Kabupaten	Dinas Pora Bantul
37	Indriyani Nur Wijayanti	Silat POR Pelajar 2016	Juara II Tingkat Kabupaten	Dinas Pora Bantul
38	Muh. Khadliq Kurniawan	Judo POR Pelajar 2016	Juara I Tingkat Kabupaten	Dinas Pora Bantul

39	Tim Bola Voli Pa.	Silat POR Pelajar 2016	Juara III Tingkat Kabupaten	Dinas Pora Bantul
40	Tim Sepak Bola	Silat POR Pelajar 2016	Juara III Tingkat Kabupaten	Dinas Pora Bantul
41	Siti Nur Hamidah	OSN Kebumian 2016	Juara II Tingkat Kabupaten	Dinas Pendidikan Bantul
42	Katon Garnesita Yasmin (XI MIA 4)	OSK Biologi Kab. Bantul Th. 2016	Juara III Tingkat Kabupaten	Dinas Pendidikan Bantul
43	Meisa Sulistya Pratiwi (XI MIA 7)	Tenis Lapangan POR Pelajar 2016	Juara III Tingkat Kabupaten	Pora Bantul
44	Inche escha faatun (X MIA 4) Alya Fadilatunisa (X MIA 4) Carolina W	Lomba Debat Bahasa Inggris 2016	Juara II Tingkat Kabupaten	SMA Negeri I Kasihan

	(XI IPS 1)			
45	Annisa Putri (XI IPA 2) Elda Regita Dewi (XI IPA 5) Nadhiyatul Khusna (XI IPA 4)	Lomba Debat Bahasa Indonesia 2016	Juara III Tingkat Kabupaten	SMA Negeri I Kasihan
46	Elda Regita Dewi (XI IPA 5)	Pembicara terbaik Lomba Debat Bahasa Indonesia 2016	Juara I Tingkat Kabupaten	SMA Negeri I Kasihan
47	Annisa Putri (XI IPA 2)	Pembicara terbaik Lomba Debat Bahasa Indonesia 2016	Juara III Tingkat Kabupaten	SMA Negeri I Kasihan
48	Meilia Kusuma A.(X MIA	Taekwondo POR Pelajar 2016	Juara III Tingkat Kabupaten	Pora Bantul

	4)			
49	<p>Pamekas Eri W (XI IPS 1)</p> <p>Annisa Nur Rahmawati (XI IPA 1)</p> <p>Anisa Rahmawati (XI IPA 1)</p> <p>Diah Aisyah (X IPA 7)</p> <p>Susiwi Puspitaning rum (X IPS 1)</p>	<p>Lomba Cerdas Cermat MPR</p>	<p>Juara I Tingkat Kabupaten</p>	<p>Dinas Pendidikan Bantul</p>
50	<p>Atina Rohmah (XII IPA 5)</p> <p>Syahfianti Inung P. (XII IPA 5)</p> <p>Siti Najiyah</p>	<p>Lomba Mural Creative competition “Pemimpin Idaman”</p>	<p>Juara III Tingkat Provinsi</p>	<p>UKDW Yogyakarta</p>

	(XII IPA 5)			
51	Muh. Khadliq K(X IPA 7)	Kejuaraan Judo POPDA DIY Th. 2016	Juara III Tingkat Provinsi	Kantor Pora DIY
52	Asyifa Dini Salsabila (XI IPA 4)	Pencak silat POPDA DIY 2016	Juara I Tingkat Provinsi	Kantor Pora DIY
53	Muh. Adnandany M. (XI IPA 7)	Tinju POPDA DIY 2016	Juara III Tingkat Provinsi	Kantor Pora DIY
54	Meisa Sulistya Pratiwi (XI MIA 7)	Tenis Lapangan POPDA DIY 2016 Tk. Provinsi	Juara III Tingkat Provinsi	Kantor Pora DIY
55	Irma Nafsiyati(X I IPA 1)	Lomba Sesorah Bahasa Jawa	Juara I Tingkat Provinsi	Dinas Provinsi
56	Sidik Pangestu A (XI IPA 1) M. Syafi 'atol huda	LCC Bahasa Jawa	Juara I Tingkat Provinsi	Dinas Provinsi

	(X IPA 6) Isnan Firmansyah (X IPA 4)			
57	Rosid Aji Putra (X IPA 2)	FLSSN cabang seni kriya pa.	Juara II Tingkat Kabupaten	Dinas Pendidikan Bantul
58	Wahyu Milantari (XI MIA 3)	FLSSN baca puisi	Juara I Tingkat Kabupaten	Dinas Pendidikan Bantul
59	Indriyani Pangestuti (X IPA 4)	FLSSN cabang seni kriya pi.	Juara I Tingkat Kabupaten	Dinas Pendidikan Bantul
60	Muftikhatul Muna (X IPS 2)	Lomba MTQ cab. Tarbiyah	Juara II Tingkat Provinsi	UIN Yogyakarta
61	Nurul Lutfiah Hasna (X MIA 3)	Lomba Catur OOSN 2016	Juara I Tingkat Kabupaten	Dinas Pora Bantul
62	Syaiful Ikhsan (X MIA 6)	Lomba Catur OOSN 2016	Juara II Tingkat Kabupaten	Dinas Pora Bantul
63	Syahfianti	Lomba Mural	Juara II	Kemenkes Poltekes

Inung P. (XII MIA 5)	Kemenkes Poltekes	Tingkat Provinsi	Yogyakarta
Siti Najiyah (XII MIA5)			
Atina Rohmah R.(XII MIA 5)			

d. Hubungan Sekolah dengan Lingkungan Sekitar Sekolah

Dukungan masyarakat sekitar sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah untuk menetapkan berbagai kebijaksanaan guna optimalisasi kinerja sekolah dengan pemberdayaan lingkungan sekolah. Lingkungan SMA N 2 Bantul merupakan lingkungan sekolah. Ada beberapa jenjang pendidikan seperti TK, SD dan SMP. Selain itu, sekolah ini juga berada pada lingkungan perkantoran yang sangat representatif untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Utara sekolah terdapat RSUD Panembahan Senopati, di selatan sekolah, kita bisa menemui Kantor Kejaksaan, kantor Polisi dan dinas-dinas lainnya. Letak sekolah yang tidak dekat dengan jalan utama, mendukung kondisi pembelajaran di sekolah ini karena tidak terlalu ramai oleh orang-orang yang berlalu lalang di jalan.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Perumusan Program

Dalam merumuskan program PPL di SMA Negeri 2 Bantul, mahasiswa telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dan koordinasi
- b. Observasi KBM dan manajerial

- c. Observasi potensi
- d. Identifikasi permasalahan
- e. Diskusi dengan guru dan kepala sekolah
- f. Merancang program
- g. Meminta persetujuan koordinator PPL

2. Rancangan Program PPL

Penerjunan Tim PPL UNY 2016 disesuaikan dengan target pihak universitas yakni Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan (LPPMP) yang menghendaki sistem PPL tahun 2016 bersamaan pelaksanaannya dengan kegiatan KKN semester khusus. Sehingga kegiatan PPL ditargetkan dapat ditempuh selama kurun waktu dua bulan.

Dengan demikian, waktu penerjunan program PPL di sekolah dilaksanakan sebelum kegiatan perkuliahan mata kuliah *micro teaching* dilaksanakan. Penerjunan dilaksanakan di sekolah yang telah dipilih sebelum perkuliahan pembelajaran mikro dilaksanakan, dalam hal ini di SMA Negeri 2 Bantul.

Kegiatan pertama setelah adanya penerjunan yang perlu dipersiapkan untuk kelancaran kegiatan PPL adalah penyusunan rancangan kegiatan. Rancangan kegiatan PPL adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan di kampus diawali dengan kegiatan pengajaran mikro (*micro teaching*) selama satu semester. Pengajaran mikro adalah mata kuliah yang harus diambil mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. Pengajaran mikro juga sebagai prasyarat mahasiswa apakah dapat melaksanakan PPL atau tidak. Ketentuan lulus pada mata kuliah ini yang dijadikan syarat untuk mengikuti PPL adalah minimal nilai akhir B. Pembelajaran mikro lebih mengarah pada pembekalan keterampilan dalam mengelola kelas.

Untuk pembekalan pengetahuan PPL, pihak universitas melalui LPPMP mengadakan pembekalan serta sosialisai pelaksanaan PPL. Hal ini ditujukan kepada seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan PPL dan sebagai syarat untuk mengambil mata kuliah pengajaran mikro.

2) Observasi Fisik Sekolah

Tahap ini dilaksanakan sekaligus dengan penyerahan dari pihak universitas yang diwakili oleh DPL PPL Pamong. Tahap yang kedua ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran tentang sekolah terutama yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sekolah sebagai tempat mahasiswa melaksanakan praktik, agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan sekolah serta menyesuaikan diri dengan PPL

Mahasiswa praktikan juga melakukan obeservasi proses belajar mengajar di dalam kelas, dengan tujuan agar mahasiswa mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih dahulu mengenai tugas menjadi seorang tenaga pendidik/guru, khusunya dalam tugas mengajar. Objek pengamatannya adalah kompetensi profesional guru pembimbing PPL. Selain itu, juga pengamatan terhadap keadaan kelas yang sebenarnya dan pada proses belajar yang terjadi di kelas. Melalui observasi ini mahasiswa akan lebih memperoleh pengetahuan mengenai proses belajar mengajar yang berlangsung, proses pendidikan di lembaga tersebut, tugas guru dan kepala sekolah, tugas instruktur dan lembaga, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar, serta hambatan atau kendala serta pemecahannya.

3) Tahap Praktik Pengalaman Lapangan

a) Persiapan Perangkat Pembelajaran

Menyusun persiapan untuk praktik terbimbing, artinya bahwa materi atau tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ditentukan oleh guru dan harus dikonsultasikan kepada guru pembimbing mata pelajaran (Guru

Sosiologi). Pemilihan perangkat pembelajaran harus sesuai dengan kondisi hasil dari observasi sebelumnya serta koordinasi dengan guru pembimbing mata pelajaran. Perangkat tersebut diharapkan bisa diinovasi dan dikreasikan oleh praktikan, agar kelak pembelajaran akan menyenangkan, dan tujuan pembelajaran mudah tercapai.

b) Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar di kelas bertujuan untuk menerapkan, mempersiapkan, dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik, sebelum mahasiswa terjun langsung ke dunia pendidikan seutuhnya. Praktik menagajar terbimbing minimal dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Tahap inti dari PPL adalah latihan mengajar di kelas. Pada tahap ini mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk menggunakan seluruh kemampuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh dari pengajaran mikro.

c) Praktik Persekolahan

Kegiatan praktik persekolahan di SMA Negeri 2 Bantul adalah:

- (a) Piket KBM
- (b) Piket 3S
- (c) Piket Koperasi Siswa
- (d) Upacara Bendera
- (e) Inventarisasi fasilitas sekolah
- (f) Mengawasi seleksi OSN
- (g) Mengawasi seleksi lomba
- (h) Pendampingan Organisasi dan Kegiatan Ekstrakurikuler
- (i) Dan kegiatan lain sebagai pendukung

d) Penyusunan dan Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi merupakan tolok ukur keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menangkap atau memahami materi yang telah disampaikan oleh mahasiswa praktikan.

e) Mempelajari Administrasi Guru

Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa benar-benar mengetahui tugas-tugas administrasi guru selama mengajar di dalam kelas. Selama program PPL berlangsung, pembuatan administrasi harus dilakukan. Administrasi tersebut antara lain, silabus, prota dan prosem, RPP, media pembelajaran, kisi-kisi soal ulangan, menyusun soal ulangan, kartu soal, analisis butir soal dan alat kelengkapan mengajar lainnya.

4) Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL, yang berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PPL. Laporan ini bersifat individu. Laporan ini disusun secara tertulis yang nantinya diketahui oleh guru pembimbing, dosen pembimbing PPL, koordinator PPL SMA Negeri 2 Bantul, dan Kepala SMA Negeri 2 Bantul.

5) Penarikan PPL

Penarikan PPL dilaksanakan pada hari Jumat, 16 September 2016 yang bertempat di Kartini *Meeting Room*. Penarikan PPL ini menandai berakhirnya kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Bantul. Kegiatan mengajar terbimbing sudah terpenuhi sesuai dengan target, dan dalam waktu setelah selesai mengajar terbimbing maka digunakan untuk melengkapi laporan-laporan.

Demikian tahap-tahap dalam perumusan dan rancangan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bantul.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Praktik Pengalaman Lapangan

Sebelum melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), setiap mahasiswa mendapatkan pembekalan PPL yang diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Pembekalan PPL bertujuan untuk memberi gambaran kepada mahasiswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat PPL. Dengan mengikuti pembekalan PPL, mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan praktik pengalaman lapangan dengan proses yang benar sehingga mendapatkan hasil yang terbaik.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan juga mensyaratkan mahasiswa terlebih dahulu lulus mata kuliah pembelajaran mikro minimal dengan nilai B. Adanya pembelajaran mikro diharapkan mahasiswa calon peserta PPL dapat belajar bagaimana cara mengajar yang baik dengan pengawasan yang dilakukan oleh dosen pembimbing mikro.

Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai di sekolah tempat praktik. Penyerahan mahasiswa di sekolah dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2016 dan diterima langsung oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bantul. Secara garis besar kegiatan PPL meliputi:

1. Pembelajaran Mikro

Pembelajaran mikro merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa calon peserta PPL. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester VI untuk memberi bekal awal pelaksanaan PPL. Dalam kuliah ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 10-14 mahasiswa dengan 1 dosen pembimbing. Adapun dosen pembimbing mikro praktikan ialah Adi Cilik Pierewan. Ph. D

Praktek Pembelajaran Mikro meliputi:

- a. Praktek menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran
- b. Praktek pembelajaran di dalam kelas
- c. Praktek membuka pelajaran
- d. Praktek menutup pelajaran
- e. Praktek penguasaan kelas
- f. Praktek menggunakan media pembelajaran
- g. Praktek mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan
- h. Praktek menyampaikan materi yang berbeda-beda.

Pada setiap pertemuan, terdapat 4 - 5 mahasiswa yang diberi kesempatan mengajar 10 - 15 menit untuk masing-masing. Setelah selesai mengajar, dosen pembimbing mikro dan mahasiswa lain memberikan koreksi mengenai kesalahan atau kekurangan dan kelebihan serta memberikan pengarahan kepada mahasiswa pengajar sebagai masukan untuk pembelajaran yang lebih baik.

2. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi kelas mata pelajaran Sosiologi dilaksanakan setelah mahasiswa PPL UNY diterjunkan, yaitu pada 22 Juli 2016 dengan didampingi oleh guru mata pelajaran Sosiologi. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas guru khususnya tugas mengajar. Observasi sebagai gambaran bagi mahasiswa khususnya praktikan untuk mengetahui tentang bagaimana proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengikuti guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI. Hal-hal yang teramati dalam observasi pembelajaran di kelas meliputi:

- a. Perangkat Pembelajaran
 - 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran
 - 2) Silabus

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Proses Pembelajaran

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Penyajian materi
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Penggunaan bahasa
- 5) Penggunaan waktu
- 6) Gerak
- 7) Cara memotivasi siswa
- 8) Teknik bertanya
- 9) Teknik penguasaan kelas
- 10) Penggunaan media
- 11) Bentuk dan cara evaluasi
- 12) Menutup pelajaran

c. Perilaku Siswa

- 1) Perilaku siswa di dalam kelas
- 2) Perilaku siswa di luar kelas

3. Koordinasi

Koordinasi yang mahasiswa PPL lakukan adalah koordinasi antar mahasiswa PPL di SMA Negeri 2 Bantul, dengan pihak sekolah yakni kepala sekolah, guru koordinator PPL dan guru pembimbing PPL, serta pihak kampus. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dirancang yang meliputi: program tahunan, program semester, silabus, RPP, daftar peserta didik, format penilaian, dan kelas yang akan diampu. Selain itu, mahasiswa PPL juga berkonsultasi mengenai model dan metode pembelajaran yang tepat dengan kondisi peserta didik di SMA Negeri 2 Bantul serta sesuai dengan Kurikulum 2013.

B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan merupakan wahana mahasiswa kependidikan untuk mengaktualisasikan ilmu yang ia dapatkan dibangku perkuliahan dan mengimplementasikan kemampuannya mengelola kelas dan mendidik peserta didik. Berdasarkan rumusan program dan rancangan kegiatan, pada umumnya seluruh program kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan PPL akan dibahas secara detail, sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang terencana dan terprogram. Hal ini berarti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan. Penyusunan RPP dilakukan guna persiapan atau skenario apa yang akan dilakukan pada saat mengajar di kelas, baik materi yang diajarkan, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini pembuatan RPP merupakan pedoman guru dalam mengajar. Selama kurang lebih 2 bulan mengajar, mahasiswa PPL membuat RPP untuk setiap pertemuan.

2. Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Kegiatan ini dilaksanakan pada berbagai kesempatan, baik sebelum dan sesudah mengajar. Konsultasi yang dilakukan meliputi kesesuaian format RPP, evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan masukan-masukan yang diberikan oleh guru pembimbing. Arahan dari guru pembimbing nantinya dapat meningkatkan pembelajaran berikutnya sehingga dapat mengajar lebih tepat dan sesuai.

3. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Praktik mengajar di kelas bertujuan agar mahasiswa PPL mampu memotivasi peserta didik untuk belajar mata pelajaran Sosiologi. Dalam pelaksanaannya, praktikan harus siap mental dan fisik. Hal ini karena di dalam

kelas, praktikan akan menghadapi dan menyikapi setiap hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan praktik mengajar. Oleh karena itu, persiapan sebelum mengajar harus dipersiapkan sebaik mungkin.

Praktik mengajar di SMA Negeri 2 Bantul khususnya untuk mata pelajaran Sosiologi dibimbing oleh Ibu Sri Budiyati Wuryanningsih. S. Sos. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas. Praktik mengajar kelas XI yang dilakukan praktikan sebanyak 14 kali pertemuan dengan total waktu 28 jam pada setiap kelasnya, praktik pembelajaran berlangsung dari tanggal 15 Juli hingga 15 September 2016.

Berdasarkan pembagian dan kesepakatan dengan guru pembimbing, praktikan mengajar dilakukan di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2, selama 4 jam pelajaran perminggu untuk setiap kelasnya. Materi yang diajarkan adalah BAB I Kelompok Sosial dalam Masyarakat, serta BAB II Permasalahan Sosial dalam Masyarakat. Adapun jadwal pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Bantul. Sehingga total mengajar praktikan adalah 14 kali.

Adapun rincian kegiatan mengajar yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 3. Praktik mengajar di kelas

No.	Hari/Tanggal	Kelas	Jam ke-	Materi Pembelajaran
1.	Selasa, 26 Juli 2016	XI IPS 2	1-2	Pengertian Kelompok Sosial, Syarat terbentuknya kelompok sosial, dan Dasar terbentuknya kelompok Sosial.
2.	Kamis , 28 Juli 2016	XI IPS 1	1-2	Pengertian Kelompok Sosial, Syarat terbentuknya kelompok

				sosial, dan Dasar terbentuknya kelompok Sosial.
3.	Jum'at 29 Juli 2016	XI IPS 2	3-4	Bentuk- bentuk kelompok Sosial.
4.	Jum'at 27 Juli 2016	XI IPS 1	5-6	Bentuk- bentuk kelompok Sosial.
5.	Selasa 02 Agustus 2016	XI IPS 2	1-2	Bentuk- bentuk kelompok Sosial.
6.	Kamis, 4 Agustus 2016	XI IPS 1	1-2	Bentuk- bentuk kelompok Sosial.
7.	Jum'at 5 Agustus 2016	XI IPS 2	1-2	Review materi dan dilanjutkan dengan evaluasi, (pengertian kelompok sosial, syarat terbentuknya kelompok sosial, dasar- dasar terbentuknya kelompok sosial, serta bentuk- bentuk kelompok sosial).
8.	Jum'at 5 Agustus 2016	XI IPS 1	3-4	Review materi dan dilanjutkan dengan evaluasi, (pengertian

				kelompok sosial, syarat terbentuknya kelompok sosial, dasar- dasar terbentuknya kelompok sosial, serta bentuk- bentuk kelompok sosial).
9.	Selasa, 9 Agustus 2016	XI IPS 2	1-2	Kelompok Sosial tidak Teratur (Video & Diskusi kelompok)
10.	Kamis, 11 Agustus 2016	XI IPS 1	1-2	Kelompok Sosial tidak Teratur (Video & Diskusi kelompok)
11.	Jum'at 12 Agustus 2016	XI IPS 2	1-2	Dinamika kelompok sosial (pengertian dan faktor pendorong dinamika kelompok sosial)
12.	Jum'at 12 Agustus 2016	XI IPS 1	3-4	Dinamika kelompok sosial (pengertian dan faktor pendorong dinamika kelompok sosial)
13.	Selasa, 16 Agustus 2016	XI IPS 2	1-2	Perkembangan dinamika kelompok sosial

14.	Kamis, 18 Agustus 2016	XI IPS 1	1-2	Perkembangan dinamika kelompok sosial
15.	Jum'at 19 Agustus 2016	XI IPS 2	1-2	Ulangan harian 1 dengan materi Kelompok Sosial dan Dinamika Kelompok Sosial
16.	Jum'at 19 Agustus 2016	XI IPS 1	3-4	Ulangan harian 1 dengan materi Kelompok Sosial dan Dinamika Kelompok Sosial
17.	Selasa, 23 Agustus 2016	XI IPS 2	1-2	Kegiatan Remidi bagi siswa yang belum tuntas dan Pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas.
18.	Kamis 25 Agustus 2016	XI IPS 1	1-2	Kegiatan Remidi bagi siswa yang belum tuntas dan Pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas.
19.	Jum'at 26 Agustus 2016	XI IPS 2	1-2	Menonton video tentang masalah sosial, dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok.
20.	Jum'at 26 Agustus 2016	XI IPS 1	3-4	Menonton video tentang masalah sosial, dan dilanjutkan dengan

				diskusi kelompok.
21.	Selasa, 30 Agustus 2016	XI IPS 2	1-2	Mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan pertemuan sebelumnya.
22.	Kamis, 1 September 2016	XI IPS 1	1-2	Mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan pertemuan sebelumnya.
23.	Jum'at 2 September 2016	XI IPS 2	1-2	Diskusi terkait materi Masalah Sosial
24.	Jum'at 2 September 2016	XI IPS 1	3-4	Diskusi terkait materi Masalah Sosial
25.	Selasa, 06 September 2016	XI IPS 2	1-2	Pengertian Masalah Sosial, dan faktor penyebab Munculnya Masalah Sosial
26.	Kamis, 08 September 2016	XI IPS 1	1-2	Pengertian Masalah Sosial, dan faktor penyebab Munculnya Masalah Sosial
27.	Jum'at 09 Semtember	XI IPS 1	1-2	Bentuk- bentuk Masalah Sosial dalam Masyarakat

	2016			
28.	Jum'at 09 September 2016	XI IPS 2	3-4	Bentuk- bentuk Masalah Sosial dalam Masyarakat

4. Penggunaan Metode

Selama melakukan praktik pengajaran, praktikan menggunakan metode yang bervariasi, antara lain:

a. Metode Diskusi

Praktikan menggunakan metode ini di dalam kelas. Kegiatan diskusi yang dilakukan meliputi diskusi kelompok kecil yang terdiri antara 4-5 orang dengan bantuan Lembar Kerja Siswa yang berfungsi untuk mengarahkan kegiatan peserta didik.

b. Metode Pengamatan

Praktikan menggunakan metode ini ketika menyampaikan materi Permasalahan Sosial dalam Masyarakat. Pada metode ini, peserta didik diminta untuk mengamati gejala atau permasalahan sosial dalam masyarakat sekitar kemudian disusun dalam bentuk artikel. Hal ini juga untuk mengasah kemampuan siswa dalam menggali informasi terhadap permasalahan sosial dalam masyarakat.

5. Media Pembelajaran

Pada kegiatan praktik pengajaran, praktikan menggunakan media pembelajaran antara lain:

- a. PPT tentang Kelompok Sosial dalam Masyarakat
- b. Video Kelompok Sosial dalam Masyarakat
- c. PPT tentang Permasalahan Sosial dalam Masyarakat

- d. Video tentang Permasalahan Sosial dalam Masyarakat

6. Alat dan Bahan Pembelajaran

Pada kegiatan praktik pengajaran, praktikan menggunakan alat dan bahan belajar antara lain:

- a. Papan tulis
- b. Spidol
- c. LCD
- d. Laptop
- e. Lembar Kerja Siswa
- f. Lembar Penilaian

7. Sumber Pembelajaran

Pada kegiatan praktik pengajaran, praktikan menggunakan sumber belajar antara lain:

- a. Materi Pembelajaran Kelompok Sosial dan Permasalahan Sosial dalam Masyarakat.
- b. Buku paket Sosiologi Kurikulum 13 untuk SMA kelas XI Penerbit Mediatama.
- c. Buku paket Sosiologi Kurikulum 13 untuk SMA kelas XI Penerbit Yudhistira

8. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi dasar yang telah dibuat. Evaluasi yang dibuat oleh praktikan selama praktik mengajar terdapat penilaian kognitif, afektif dan keterampilan. Penilaian kognitif diambil dari kuis, tugas kelompok, dan ulangan. Penilaian sikap diambil dari sikap peserta didik ketika aktif dalam diskusi, pengamatan maupun keaktifan yang lain di kelas.

Penilaian keterampilan diambil dari keterampilan peserta didik dalam membuat laporan hasil diskusi, presentasi dan pembuatan artikel.

9. Melaksanakan Piket

Adapun rincian kegiatan piket yang dilakukan praktikan di SMA Negeri 2 Bantul adalah:

No.	Tempat	Deskripsi Tugas
1.	Perpustakaan	Membantu menginventarisasi buku-buku paket di perpustakaan
2.	Piket 3S	Melakukan piket 3S (Sapa, Senyum, Salam) setiap pagi dengan didampingi oleh beberapa guru.
3.	Piket dilobby	Membantu menjaga lobby sekolah apabila ada tamu, menyampaikan tugas dari guru yang berhalangan hadir, melayani siswa siswai yang ijin, dan lain- lain.
4.	Pendampingan Koperasi Siswa	Membantu mendampingi penjagaan koperasi siswa di sekolah.
6.	<i>Basecamp</i>	Berjaga di <i>basecamp</i> karena dimungkinkan ada keperluan mendadak dan informasi penting dari pihak sekolah.

10. Penyusunan Laporan

Tindak lanjut dari kegiatan PPL adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL

berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, Kepala Sekolah, dan dosen pembimbing PPL

C. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL dan Refleksi

Pelaksanaan kegiatan PPL UNY 2016 berlangsung kurang lebih 2 bulan. Seluruh program yang telah dirancang dapat terlaksana dan berjalan lancar. Pada saat proses pembelajaran di kelas, ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan saat praktikan menyampaikan materi, ada yang masih asyik menggunakan *gadget* yang dimiliki, sehingga membuat kondisi kelas sedikit tidak kondusif. Ada kalanya siswa masih sulit dikondisikan, hal ini terjadi karena praktikan yang masih berstatus mahasiswa yang jarak usianya dengan peserta didik tidak terlalu jauh sehingga peserta didik cenderung santai dan menganggap teman. Berbeda dengan saat diajar oleh guru mata pelajaran, sebagian besar peserta didik memperhatikan pelajaran dan kondisi kelas cukup kondusif. Oleh karena itu perlu ada ketegasan dan pendekatan kepada peserta didik agar terjalin hubungan yang harmonis antara praktikan dengan peserta didik.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, praktikan dapat menganalisis beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan program PPL. Diantaranya adalah:

- a. Faktor Pendukung Program PPL
 - 1) Peserta didik yang sebagian besar antusias pada saat pembelajaran berlangsung
 - 2) Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan pada waktu proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, praktikan diberikan saran dan kritik untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
 - 3) Dosen pembimbing PPL yang dengan rutin memonitor pelaksanaan PPL, sekaligus selalu memberikan arahan yang baik.

- 4) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang memadai.
- 5) Teman-teman satu kelompok PPL yang saling bertukar pikiran metode untuk mengajar.

b. Faktor Penghambat

- 1) Adanya peserta didik yang kurang memperhatikan dan membuat kegaduhan dalam situasi pembelajaran sehingga mengganggu siswa lain yang ingin belajar
- 2) Teknik penguasaan kelas yang masih harus ditingkatkan.
- 3) Terdapat beberapa peserta didik yang kurang menghargai mahasiswa PPL karena rentan umur yang relatif dekat sehingga mereka cenderung menganggap sebagai teman.

c. Usaha Mengatasi Hambatan

Dari berbagai faktor penghambat yang muncul saat kegiatan PPL berlangsung, praktikan dapat menemukan usaha untuk mengatasinya, antara lain:

- 1) Pratkan melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai teknik pengelolaan kelas yang sesuai untuk mata pelajaran yang akan diajarkannya.
- 2) Diciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai, yakni penyampaian materi dengan diselingi sedikit humor tetapi tidak terlalu berlebihan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kurangnya konsentrasi, rasa jenuh dan bosan dari peserta didik karena suasana yang tidak kondusif.
- 3) Memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar. Motivasi diberikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 4) Menampilkan media pembelajaran terbaik yang bisa diusahakan oleh praktikan. Hal ini berguna untuk mempermudah praktikan dalam penyampaian materi agar mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik

yang kurang memperhatikan dan membuat kegaduhan dalam situasi pembelajaran sehingga mengganggu siswa lain yang ingin belajar.

d. Refleksi Pelaksanaan Kegiatan

Keberhasilan yang di dapat saat pelaksanaan praktek mengajar di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Negeri 2 Bantul diantaranya:

- 1) Menggunakan metode diskusi dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) langsung peserta didik banyak yang antusias dalam pembelajaran sosiologi.
- 2) Peserta didik yang belum mempunyai ketertarikan pada mata pelajaran Sosiologi menjadi mendapatkan motivasi untuk mendalami mata pelajaran Sosiologi.

Secara keseluruhan program dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini terlihat bahwa dalam waktu 2 bulan rentetan materi dan evaluasi juga sudah terlaksana.

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan PPL antara lain:

- 1) Mahasiswa dapat merasakan dan mengenal bagaimana kehidupan seorang pendidik yang sebenarnya serta dapat berusaha untuk membentuk sikap pendidik yang profesional.
- 2) PPL menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang guru, administrasi guru, dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran KBM.
- 3) Kegiatan PPL dapat memberikan kegiatan nyata dari kondisi dan situasi lingkungan sekolah.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyusunan laporan ini merupakan akhir dari program Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bantul. Selama melaksanakan PPL di sekolah, praktikan mempunyai banyak pengalaman yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik pengalaman lapangan merupakan wahana yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh dari kampus Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Kegiatan praktek pengalaman lapangan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman yang faktual sebagai bekal untuk menjadi tenaga kependidikan yang kompeten dalam bidang masing-masing.
3. Praktik pengalaman lapangan merupakan pengembangan dari empat kompetensi bagi praktikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
4. Dengan program PPL, mahasiswa sebagai calon pendidik tentunya akan lebih menyadari tugas dan kewajibannya sebagai seorang individu yang berkompoten sehingga akan memiliki semangat dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu peran serta dalam membangun bangsa.

B. Saran

Melihat potensi dan kondisi riil yang ada, praktikan yakin sekali akan peningkatan program PPL ini ke depannya. Namun demikian berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa poin saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan oleh semua pihak yang memiliki komitmen untuk meningkatkan program PPL ini, yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Peran aktif dan partisipasi dalam program PPL perlu terus ditingkatkan dan diarahkan.
- b. Menciptakan suatu hasil karya yang bisa bermanfaat bagi masyarakat yang nantinya mampu mendukung dan membawa nama baik sekolah.
- c. Pendidikan dan pelatihan untuk guru lebih ditingkatkan lagi agar mutu pendidikan terus meningkat.
- d. Semangat Bapak Ibu guru untuk memberikan pembelajaran harus semakin inovatif sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar.

2. Bagi LPPMP dan Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Perlu peningkatan mekanisme dan cara kerja yang sistematis, efektif, dan produktif dalam program ini.
- b. Pihak LPPMP hendaknya mengadakan pembekalan yang lebih nyata tidak hanya sebatas teori yang disampaikan secara klasikal yang kebermanfaatannya kurang dirasakan
- c. Pihak LPPMP hendaknya selalu memperbarui informasi secara online agar mahasiswa PPL memperoleh informasi yang diperlukan.
- d. Pemisahan pelaksanaan KKN dan PPL agar mahasiswa bisa fokus dan maksimal dalam menjalankan KKN maupun PPL.

3. Bagi Mahasiswa PPL

- a. Menentukan target dan skala prioritas dalam merencanakan maupun pelaksanaan program, sehingga akan dihasilkan program yang efektif, produktif dan efisien.
- b. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal, perlu adanya koordinasi yang secara sadar, partisipatif, pengertian dan matang antar mahasiswa dalam satu kelompok.
- c. Mampu berinteraksi, berinovasi dan menanamkan citra diri sebagai *problem solver* kepada semua elemen sekolah dengan proporsi alokasi waktu yang berimbang.

- d. Perlunya perencanaan program kerja PPL yang matang untuk mengantisipasi kendala-kendala dan juga kegagalan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program kerja supaya tujuan-tujuan program kerja PPL secara umum maupun khusus dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

TIM PL PPL dan PKL LPPMP. 2015. *Panduan PPL UNY 2015*. Yogyakarta: PL PPL dan PKL Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN



KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
TAHUN 2016.....

F04

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMA Negeri 2 Bantul
 Alamat Sekolah/ Lembaga : Jl RA Kartini, Tiroenggo, Bantul, DIY Fax./ Telp. Sekolah/Lembaga :
 Nama DPL PPL/ Magang III : Adi Gilik Pierewan Ph.D
 Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : Pendidikan Sosiologi / Fakultas Ilmu Sosial
 Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 2

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1.	08 September 16		Model Pembelajaran		

PERHATIAN :

- ☛ Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi).
- ☛ Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
- ☛ Kartu bimbingan PPL/Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL/Magang III untuk keperluan administrasi.

Mengetahui,
 Kepala Sekolah / Lembaga

 Drs. ISD. ... OKO, M.Pd. M.MPar
 NIP. 19640727 199303 1 003

Bantul, 08 September 2016
 Mhs PPL/ Magang III Prodi

Tri Agustina

Clara Elyas



Matriks Program Praktik Pengalaman Lapangan
 Universitas Negeri Yogyakarta
 Tahun 2015/2016

Nama Mahasiswa : Tri Agustina
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Nama Sekolah/Lembaga : SMA Negeri 2 Bantul

No	Program Kegiatan PPL	Minggu Ke									Jumlah Jam
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	Pembuatan Program PPL										
	a. Observasi	4									4
	b. Menyusun Matrikas PPL							4			4
2.	Administrasi Pembelajaran Guru										
	a. Pembuatan RPP		5	2	4	2	2	2	6,5		23,5
	b. Konsultasi RPP		2		2	1	2	2	0,5		9,5
	c. Silabus							2			2
	d. Kalender Akademik							2			2
	e. Menghitung Minggu Efektif						2				2
	f. Pembuatan Program Tahunan						2				2
	g. Pembuatan Program Semester						2	2			4
	h. Membuat Kisi- kisi Soal Ulangan					4					4
	i. Membuat Soal Ulangan dan Remedial					2					2
	J. Membuat Soal Pengayakan						2				2
	k. Penilaian dan Evaluasi					4					4
	l. Analisis Soal Ulangan						3				3
	m. Membuat Bahan Ajar		4		4	2	2		6		18
	n. Membuat Media Pembelajaran		4		4	2	2		6		18
3.	Kegiatan Pembelajaran di Kelas										
	a. Kegiatan Pembelajaran Terbimbing		2	2		4	2	8	6		24
	b. Kegiatan Pembelajaran Mandiri	7	6	6	8	4	4		2		37
	c. Mengikuti Pembelajaran Guru		2					3			5
4.	Kegiatan sekolah										
	a. Upacara Bendera Hari senin	1	1					1	1		4
	b. Upacara Bendera HUT RI					1					1

	c. Jaga Piket Sekolah	1	8	17	9	6	5	6	3	3	58
	d. Pendampingan MPLS dan Evaluasi	24									24
	e. Konsultasi PPL di Sekolah		2					2			4
	f. Koordinasi Lomba (Cerpen, Puisi, 3R)								2,5		2,5
	g. 3S (Senyum, Sapa, Salam)	2	1	0,5	0,5		0,5	1,5	1	0,5	7,5
	h. Kegiatan Insidental				4	4	2		1		11
5.	Kegiatan Ekstra Kurikuler										
	a. Pendampingan Koperasi Siswa			3				5	4	4	16
6.	Pembuatan Laporan PPL									6	6
7.	Penarikan PPL									2	2
	JUMLAH	39	37	30,5	35,5	36	32,5	40,5	39,5	15,5	306

Mengetahui,

Bantul,

Agustus 2016

Kepala Sekolah SMA N 2 BANTUL

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL



Drs. Isdarmoko, M.Pd, M.Mpar
NIP. 196407271993031003

Adi Cilik Pierewan, Ph.D
NIP. 19770803 200604 1 001

Sri Budiyati Wuryanngsih, S.Sos
NIP. 19760708 200604 2001

Tri Agustina
NIM.13413244011



**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FORMULIR CATATAN HARIAN PPL**

No :

Revisi :

Tgl. :

Hal :

**SEMESTER KHUSUS
TAHUN 2016 / 2017**

NOMOR LOKASI :

NAMA LOKASI : SMA N 2 BANTUL

ALAMAT LOKASI : Jl. R.A. Kartini, Trirenggo, Bantul

NAMA MAHASISWA : TRI AGUSTINA

NO. MAHASISWA : 13413244011

**FAK / JUR / PROGRAM STUDI : FIS/ PEND. SOSIOLOGI /
PEND. SOSIOLOGI**

No.	Hari, Tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Senin, 26/02/2016	07.30 – 11.00	Penyerahan Mahasiswa PPL dan Observasi/orientasi Awal	Penyerahan mahasiswa PPL UNY 2016 diikuti 22 mahasiswa dari 11 jurusan (BK, Pend. Bahasa Inggris, Pend. Biologi, Pend. Fisika, Pend. Kimia, Pend. Geografi, PKnH, Pend. Sejarah, Pend. Sosiologi, PJKR dan Pend. Ekonomi) dilaksanakan di Ruang R.A. Kartini SMA N 2 Bantul. Mahasiswa PPL diserahkan oleh DPL	

				Pamong Bapak Ervan Priyambodo dan diterima oleh Wakil Kepala Sekolah Bapak Jumarudin dan Koordinator PPL SMA N 2 Bantul, Bapak Dedy.	
2.	Jumat, 18/03/2016	06.30 – 11.00	Lanjutan Observasi Kelas beserta Fasilitas yang tersedia di SMA N 2 Bantul	Observasi lanjutan diikuti oleh 7 mahasiswa dengan tujuan observasi Kelas, Kondisi Sekolah, Perpustakaan, Koperasi dan Laboratorium. Observasi kelas dilakukan di kelas XI IPS 1 yang terdiri dari 24 siswa, 11 siswa laki – laki dan 13 siswa perempuan.	
3.	Rabu, 22/05/2016	08.00 – 14.00	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Ajaran 2016/2017	PPDB SMA N 2 Bantul hari pertama berlangsung lancar, pelaksanaan PPDB dilaksanakan secara online diikuti oleh 6 mahasiswa PPL dan didampingi oleh 2 orang guru diruang Komputer dan bertugas untuk <i>input</i> data calon peserta didik pada laman pendaftaran <i>online</i> .	
4.	Selasa, 28/06/2016	08.00 – 11.00	Ujian Peminatan Siswa Kelas X SMA N 2 Bantul Tahun Ajaran 2016/2017	Ujian Peminatan siswa kelas X dibagi menjadi 8 kelas. Mahasiswa PPL bertugas sebagai pengawas ujian. Kegiatan diikuti oleh 14 mahasiswa PPL. Setelah selesai mengawasi ujian, mahasiswa PPL	

				diminta untuk mengoreksi jawaban siswa.	
5.	Selasa, 12/07/2016	10.00 – 12.00	Rapat Koordinasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)	Rapat Koordinasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) diikuti oleh 5 mahasiswa PPL, 11 Guru SMA N 2 Bantul serta Ketua Osis.	
6.	Senin, 18/07/2016	07.00 – 13.30	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan Syawalan	Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan Syawalan diikuti oleh 244 peserta yang dibagi menjadi 9 Kelas, 6 Kelas IPA dan 3 Kelas IPS. Disamping itu Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan Syawalan juga diikuti oleh 22 Mahasiswa PPL, seluruh Guru dan Staff SMA N 2 Bantul dan siswa siswi Kelas XI dan XII. Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan Syawalan dibuka oleh Kepala Sekolah, Bapak Drs. Isdarmoko, M.pd.,M.M Par.	
7.	Selasa 19/07/2016	07.00- 13.30	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)	Mendampingi Kegiatan MPLS	
8.	Rabu 20/07/2016	07.00- 13.30	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)	Mendampingi kegiatan MPLS, menjadi penanggungjawab kegiatan outbond dan mengisi	

				kegiatan dalam kelas.	
9.	Kamis 21/07/2016	07.00-08.30	Pendampingan bersih- bersih lingkungan Sekolah	Kegiatan bersih- bersih ini dilakukan sebagai peringatan hari Adiwiyata. Bersih – bersih lingkungan sekolah ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah mulai dari siswa, guru dan karyawan, serta 22 mahasiswa PPL UNY 2016.	
		08.30 - 10.00	Mengajar Kelas X IPS	Menggantikan guru pengampu Mata Pelajaran Sosiologi yang sedang bertugas diluar. Kelas yang diajar adalah kelas X IPS 1 kegiatan ini diawali dengan pengenalan dan dilanjutkan dengan pengenalan Mata Pelajaran Sosiologi. Kegiatan ini didampingi oleh 2 Mahasiswa PPL.	
				Menggantikan Guru pengampu Mata Pelajaran Sosiologi yang sedang bertugas diluar. Kelas yang diajar adalah kelas XII IPS 2, kegiatan ini diawali dengan pengenalan dan dilanjutkan dengan Materi Perubahan Sosial.	
10.	Jum'at	06.30 – 07.00	Piket 3S	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) ini dilakukan	

	22/07/2016			setiap pagi dan didampingi oleh Guru BK, beberapa Guru Mata Pelajaran dan beberapa mahasiswa PPL.	
		07.00 – 09.40	Observasi Kelas	Observasi dilakukan di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 sebelum melakukan pembelajaran dikelas.	
		10.00 – 11.00	Jaga Piket di Lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N2 Bantul, kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat ijin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-lain.	
11.	Senin 25/07/2016	09.00 – 10.00	Konsultasi Pelaksanaan PPL dengan Koordinator PPL SMA N2 Bantul	Konsultasi ini bertujuan untuk sharing terkait hambatan – hambatan, evaluasi serta Planing kedepan terkait pelaksanaan PPL.	
		11.45 – 12.45	Perwalian dengan Koordinator PPL SMA N2 Bantul	Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar lebih aktif, disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas PPL.	
		16.00 – 18.00	Pembuatan RPP	RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan sebagai pedoman dalam proses	

				kegiatan pembelajaran.	
		18.30 – 20.30	Pembuatan Bahan Ajar	Bahan ajar berupa kumpulan materi yang diperoleh dari berbagai sumber.	
		20.30 – 22.30	Pembuatan Media Pembelajaran	Media pembelajaran digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran agar lebih mudah dalam penyampaian materi dan membuat siswa lebih tertarik dan merasa tidak bosan.	
12.	Selasa 26/07/2016	06.30 – 07.00	Piket 3S	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) ini dilakukan setiap pagi dan didampingi oleh Guru BK, beberapa Guru Mata Pelajaran dan beberapa mahasiswa PPL.	
		07.00 – 08.30	Mengajar Kelas XI IPS 2	Materi pembelajaran Pengertian Kelompok Sosial, Syarat terbentuknya kelompok sosial, dan Dasar terbentuknya kelompok Sosial.	
		08.30 – 11.00	Observasi Kelas dan Pendampingan Kelas	Observasi dan Pendampingan kelas bertujuan untuk mengamati dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di kelas.	
		11.00 – 12.00	Jaga Piket di Lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N2 Bantul, kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel	

				tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat ijin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-lain.	
		12.30 – 13.00	Pendampingan Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI MIA 2	Menggantikan guru pengampu Mata Pelajaran Sejarah yang sedang bertugas diluar. Kelas yang didampingi adalah kelas XI MIA 2 dengan memberikan tugas yang diberikan oleh guru pengampu.	
13.	Rabu 27/07/2016	06.30 – 07.00	Piket 3S	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) ini dilakukan setiap pagi dan didampingi oleh Guru BK, beberapa Guru Mata Pelajaran dan beberapa mahasiswa PPL.	
		07.00 – 08.30	Jaga Piket di Lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N2 Bantul, kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat ijin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-lain.	
		08.30 – 10.00	Pendampingan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI	Menggantikan guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang sedang bertugas diluar.	

			MIA 3	Kelas yang didampingi adalah kelas XI MIA 3 dengan memberikan tugas yang diberikan oleh guru pengampu.	
14.	Kamis 28/07/2016	07.00 – 08.30	Mengajar Kelas XI IPS 1	Materi pembelajaran Pengertian Kelompok Sosial, Syarat terbentuknya kelompok sosial, dan Dasar terbentuknya kelompok Sosial.	
		16.00 – 18.00	Pembuatan RPP	RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan sebagai pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran.	
		19.00 – 21.00	Pembuatan Bahan Ajar	Bahan ajar berupa kumpulan materi yang diperoleh dari berbagai sumber.	
		21.00 – 23.00	Pembuatan Media Pembelajaran	Media pembelajaran digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran agar lebih mudah dalam penyampaian materi dan membuat siswa lebih tertarik dan merasa tidak bosan.	
15.	Jum'at 29/07/2016	07.00 - 08.20	Jaga Piket di Lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N 2 Bantul, kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat ijin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-	

				lain.	
		08.20 – 09.40	Mengajar Kelas XI IPS 2	Materi pembelajaran Bentuk- bentuk kelompok Sosial.	
		09.55 – 11.15	Mengajar Kelas XI IPS 1	Materi pembelajaran Bentuk- bentuk kelompok Sosial.	
16.	Senin 01/08/2016	07.00 – 12.00	Jaga Piket di Lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N 2 Bantul, kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat ijin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-lain.	
17.	Selasa 02/08/2016	07.00 – 08.30	Mengajar Kelas XI IPS 2	Materi pembelajaran Bentuk- bentuk kelompok Sosial.	
		09.00 – 12.00	Pembersihan Koperasi	Kegiatan ini dilakukan sebelum koperasi resmi dibuka.	
18.	Rabu 03/08/2016	06.30 – 07.00	Piket 3S	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) ini dilakukan setiap pagi dan didampingi oleh Guru BK, beberapa Guru Mata Pelajaran dan beberapa mahasiswa PPL.	
		07.00 – 11.45	Jaga Piket di Lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N 2 Bantul,	

				kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat ijin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-lain.	
19.	Kamis 04/08/2016	07.00 – 08.30	Mengajar Kelas XI IPS 1	Materi pembelajaran Bentuk- bentuk kelompok Sosial.	
		09.00 – 13.00	Jaga Piket di Lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N 2 Bantul, kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat ijin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-lain.	
20.	Jum'at 05/08/2016	07.00 – 08.20	Mengajar Kelas XI IPS 2	Kegiatan pembelajaran diawali dengan review materi dan dilanjutkan dengan evaluasi, (pengertian kelompok sosial, syarat terbentuknya kelompok sosial, dasar- dasar terbentuknya kelompok sosial, serta bentuk- bentuk kelompok sosial).	
		08.20 – 09.40	Mengajar Kelas XI IPS 1	Kegiatan pembelajaran diawali dengan review materi dan dilanjutkan dengan evaluasi,	

				(pengertian kelompok sosial, syarat terbentuknya kelompok sosial, dasar- dasar terbentuknya kelompok sosial, serta bentuk- bentuk kelompok sosial).	
21.	Senin 08/08/2016	07.00 – 09.00	Pembuatan RPP	RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan sebagai pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran.	
		09.00 – 11.00	Konsultasi RPP	Konsultasi RPP ini dilakukan dengan guru pembimbing/ guru pamong sebelum RPP dilakukan dalam proses pembelajaran.	
		11.00 – 13.00	Pembuatan Bahan Ajar	Bahan ajar berupa kumpulan materi yang diperoleh dari berbagai sumber.	
		16.00 – 18.00	Pembuatan Media Pembelajaran	Media pembelajaran digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran agar lebih mudah dalam penyampaian materi dan membuat siswa lebih tertarik dan merasa tidak bosan.	
22.	Selasa 09/08/2016	07.00 – 08.30	Mengajar Kelas XI IPS 2	Materi pembelajaran Kelompok Sosial tidak Teratur (Video & Diskusi kelompok)	
		09.00 – 13.00	Jaga Piket di Lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N 2 Bantul,	

				kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat ijin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-lain.	
23.	Rabu 10/08/2016	06.30 – 07.00	Piket 3S	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) ini dilakukan setiap pagi dan didampingi oleh Guru BK, beberapa Guru Mata Pelajaran dan beberapa mahasiswa PPL.	
		07.00 – 10.00	Jaga Piket di Lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N 2 Bantul, kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat ijin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-lain.	
		10.00 – 11.00	Koordinasi dengan PPL UAD	Kegiatan ini dilakukan dalam rangka koordinasi dengan PPL UAD terkait Pelaksanaan PPL di SMA N 2 Bantul.	
		11.00 – 13.00	Koordinasi Pengelolaan Kopsis dan inventarisasi Kopsis	Koordinasi ini dilakukan dalam rangka untuk mengaktifkan kembali kopsis yang beberapa tahun belakangan ini telah fakum.	

24.	Kamis 11/08/2016	07.00 – 08.30	Mengajar di kelas XI IPS 1	Materi pembelajaran Kelompok Sosial tidak Teratur (Video & Diskusi kelompok)	
		09.00 – 11.00	Pembuatan RPP	RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan sebagai pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran.	
		16.00 – 18.00	Pembuatan Bahan Ajar	Bahan ajar berupa kumpulan materi yang diperoleh dari berbagai sumber.	
		19.00 – 21.00	Pembuatan Media Pembelajaran	Media pembelajaran digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran agar lebih mudah dalam penyampaian materi dan membuat siswa lebih tertarik dan merasa tidak bosan.	
25.	Jum'at 12/08/2016	07.00 – 08.20	Mengajar Kelas XI IPS 2	Kegiatan pembelajaran diawali dengan review materi sebelumnya dan melanjutkan materi kelompok sosial tidak teratur serta dilanjutkan dengan materi dinamika kelompok sosial (pengertian dan faktor pendorong dinamika kelompok sosial)	
		08.20 – 09.40	Mengajar Kelas XI IPS 1	Kegiatan pembelajaran diawali dengan review materi sebelumnya dan melanjutkan materi	

				kelompok sosial tidak teratur serta dilanjutkan dengan materi dinamika kelompok sosial (pengertian dan faktor pendorong dinamika kelompok sosial)	
		10.00 – 11.00	Koordinasi dan Sosialisasi Program Kerja PPL	Koordinasi dan Sosialisasi program kerja PPL ini dilakukan dengan wakil kepala sekolah serta beberapa guru yang bersangkutan.	
26.	Senin 15/08/2016	07.00 – 10.00	Jaga Piket di Lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N 2 Bantul, kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat ijin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-lain.	
		10.00 – 12.00	Pembuatan RPP	RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan sebagai pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran.	
		12.00 – 13.00	Konsultasi RPP	Konsultasi RPP ini dilakukan dengan guru pembimbing/ guru pamong sebelum RPP dilakukan dalam proses pembelajaran.	
		15.30 – 17.30	Pembuatan Bahan Ajar	Bahan ajar berupa kumpulan materi yang	

				diperoleh dari berbagai sumber.	
		19.30 – 21.30	Pembuatan Media Pembelajaran	Media pembelajaran digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran agar lebih mudah dalam penyampaian materi dan membuat siswa lebih tertarik dan merasa tidak bosan.	
27.	Selasa 16/08/2016	07.00 – 08.30	Mengajar Kelas XI IPS 2	Kegiatan pembelajaran diawali dengan review materi sebelumnya dan melanjutkan materi perkembangan dinamika kelompok sosial	
		09.00 – 12.00	Jaga Piket di Lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N 2 Bantul, kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat izin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-lain.	
28.	Rabu 17/08/2016	07.00 – 08.00	Upacara Peringatan HUT RI	Upacara Peringatan HUT RI ini dilakukan di SMA N 2 BANTUL dengan diikuti 22 mahasiswa PPL UNY 2016, Guru serta Karyawan SMA N 2 BANTUL	
		14.00 – 18.00	Pembuatan Kisi- kisi dan Kartu Soal	Pembuatan kisi- kisi soal ini dilakukan sebagai pedoman pembuatan soal Ulangan Harian	

29.	Kamis 18/08/2016	07.00 – 08.30	Mengajar Kelas XI IPS 1	Kegiatan pembelajaran diawali dengan review materi sebelumnya dan melanjutkan materi perkembangan dinamika kelompok sosial	
		09.00 – 11.00	Pembuatan Soal Ulangan Harian	Soal ulangan harian ini terdiri dari 10 soal isay yang mencakup materi kelompok sosial dan dinamika kelompok sosial.	
30.	Jumat 19/08/2016	07.00 – 08.20	Ulangan Harian 1 (Kelas XI IPS 2)	Ulangan harian 1 dilakukan dengan mengerjakan 10 soal dengan materi Kelompok Sosial dan Dinamika Kelompok Sosial	
		08.20 – 09.40	Ulangan Harian 1 (Kelas XI IPS 1)	Ulangan harian 1 dilakukan dengan mengerjakan 10 soal dengan materi Kelompok Sosial dan Dinamika Kelompok Sosial	
		10.00 – 12.00	Mengoreksi Hasil Ulangan Harian 1 Kelas (XI IPS 2)	Mengoreksi Hasil Ulangan Harian 1 Kelas (XI IPS 2) yang terdiri dari 20 lembar jawaban.	
31.	Sabtu 20/08/2016	08.00 – 12.00	Koordinasi Lomba Puisi, Cerpen, 3R	Kordinasi ini dilakukan dengan pihak sekolah dan PPG serta STIQ.	
		12.00 – 14.00	Mengoreksi Hasil Ulangan Harian 1 Kelas (XI IPS 1)	Mengoreksi Hasil Ulangan Harian 1 Kelas (XI IPS 1) yang terdiri dari 20 lembar jawaban.	
32.	Senin	07.00 – 10.00	Analisis Hasil Ulangan Harian 1	Analisis hasil ulangan harian ini menggunakan	

	22/08/2016		(Kelas XI IPS 1 dan 2)	Analisis Anburso.	
		10.00 – 12.00	Koordinasi Lomba Puisi, Cerpen, 3R	Kordinasi ini dilakukan dengan pihak sekolah dan PPG serta STIQ.	
		12.30 – 14.30	Menyusun rencana program Remidi dan Pengayaan	Kegiatan ini dilakukan utuk mempersiapkan Kegiatan Remidi bagi siswa yang belum tuntas dan Pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas.	
		16.00 – 18.00	Menghitung dan Menyusun Minggu Efektif	Menyusun minggu efektif ini dilakukan untuk mengetahui jumlah minggu efektif tiap semesternya sehingga memudahkan guru dalam penyusunan program pembelajaran	
33.	Selasa 23/08/2016	07.00 – 08.30	Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan	Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan Kegiatan Remidi bagi siswa yang belum tuntas dan Pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas.	
		09.00 – 11.00	Penyusunan Program Tahunan	Penyusunan Program Tahunan dilakukan guru untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran selama satu tahun kedepan, sehingga kegiatan pembelajaran lebih terarah dan lebih pasti.	
		12.00 – 14.00	Penyusunan Program Semester	Penyusunan Program Semester dilakukan guru untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran	

				selama satu semester kedepan, sehingga kegiatan pembelajaran lebih terarah dan lebih pasti.	
34.	Rabu 24/08/2016	06.30 – 07.00	Piket 3s	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) ini dilakukan setiap pagi dan didampingi oleh Guru BK, beberapa Guru Mata Pelajaran dan beberapa mahasiswa PPL.	
		07.00 – 10.00	Jaga Piket di Lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N 2 Bantul, kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat ijin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-lain.	
36	Kamis 25/08/2016	07.00 - 09.00	Pembuatan RPP	RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan sebagai pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran.	
		09.00 – 11.00	Konsultasi RPP	Konsultasi RPP ini dilakukan dengan guru pembimbing/ guru pamong sebelum RPP dilakukan dalam proses pembelajaran.	
		11.00 – 13.00	Jaga Piket di Lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N 2 Bantul, kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel	

				tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat ijin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-lain.	
		15.00 – 18.00	Pembuatan Bahan Ajar	Bahan ajar berupa kumpulan materi yang diperoleh dari berbagai sumber.	
		19.00 – 21.00	Pembuatan Media Pembelajaran	Media pembelajaran digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran agar lebih mudah dalam penyampaian materi dan membuat siswa lebih tertarik dan merasa tidak bosan.	
37	Jum'at 26/08/2016	07.00 – 08.20	Mengajar Kelas XI IPS 2	Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan menonton video tentang masalah sosial, dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok.	
		08.20 – 09.40	Mengajar Kelas XI IPS 1	Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan menonton video tentang masalah sosial, dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok.	
38	Senin 29/08/2016	07.00 – 08.00	Upacara Bendera	Upacara Bendera ini dilakukan di lapangan SMA N 2 BANTUL dengan diikuti seluruh siswa kelas X, XI, dan XII serta diikuti oleh guru, mahasiswa PPL UNY, STIQ serta PPG UNY.	

		12.00 – 14.00	Perwalian dengan Koordinator PPL di sekolah	Kegiatan ini dilakukan di basecamp PPL UNY dengan diikuti oleh 22 mahasiswa PPL. Kegiatan ini diisi dengan evaluasi dan motivasi oleh Koordinator PL di sekolah.	
		16.00 – 17.00	Mencari dan menyusun Kalender Akademik	Kalender akademik ini digunakan guru dalam menentukan minggu efektif sebelum menyusun PROTA maupun PROSEM.	
		18.00 – 22.00	Menyusun Matriks PPL	Matriks merupakan pemetaan kegiatan selama pelaksanaan PPL mulai dari kegiatan di sekolah, maupun diluar sekolah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.	
39	Selasa 30/08/2016	06.30 – 07.00	Piket 3S	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) ini dilakukan setiap pagi dan didampingi oleh Guru BK, beberapa Guru Mata Pelajaran dan beberapa mahasiswa PPL.	
		07.00 – 08.30	Mengajar Kelas XI IPS 2	Kegiatan pembelajaran ini dikurti oleh 20 siswa dengan mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan pertemuan sebelumnya.	
		08.30 – 11.00	Mengikuti pembelajaran Guru	Kegiatan ini dilakukan untuk memantau dan	

				mendokumentasikan proses pembelajaran di kelas X IPS 2	
		11.00 – 14.00	Pendampingan Koperasi	Kegiatan ini berupa mendampingi dan menjaga koperasi siswa di sekolah.	
40	Rabu 31/08/2016	06.30 – 07.00	Piket 3S	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) ini dilakukan setiap pagi dan didampingi oleh Guru BK, beberapa Guru Mata Pelajaran dan beberapa mahasiswa PPL.	
		07.00 – 10.00	Jaga Piket di Lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N 2 Bantul, kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat izin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-lain.	
		12.00 – 14.00	Konsultasi Perangkat Pembelajaran	Konsultasi ini dilakukan dengan guru pamong disekolah untuk monitoring perangkat pembelajaran yang telah dibuat mahasiswa.	
		19.00 – 21.00	Pembuatan Program Semester	Pembuatan program semester dilakukan untuk membuat rancangan pembelajaran selama 1 semester.	

41.	Kamis 01/09/2016	06.30 – 07.00	Piket 3S	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) ini dilakukan setiap pagi dan didampingi oleh Guru BK, beberapa Guru Mata Pelajaran dan beberapa mahasiswa PPL.	
		07.00 – 08.30	Mengajar XI IPS 1	Kegiatan pembelajaran ini dikurti oleh 20 siswa dengan mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan pertemuan sebelumnya.	
		11.00 – 14.00	Jaga Piket di Lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N 2 Bantul, kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat ijin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-lain.	
		15.00 – 17.00	Menyusun Silabus	Penyusunan silabus dilakukan guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran selama satu tahun.	
42.	Jum'at 02/09/2016	07.00 – 08.20	Mengajar Kelas XI IPS 2	Kegiatan pembelajaran ini dikurti oleh 20 siswa dengan kegiatan diskusi terkait materi Masalah Sosial	

		08.20 – 09.40	Mengajar Kelas XI IPS 2	Kegiatan pembelajaran ini dikurti oleh 20 siswa dengan kegiatan diskusi terkait materi Masalah Sosial	
		10.00 – 11.00	Pendampingan koperasi siswa	Kegiatan ini berupa mendampingi dan menjaga koperasi siswa di sekolah.	
		11.30 – 13.30	Pembuatan RPP	RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan sebagai pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran.	
43.	Senin 05/09/2016	06.30 – 07.00	Piket 3S	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) ini dilakukan setiap pagi dan didampingi oleh Guru BK, beberapa Guru Mata Pelajaran dan beberapa mahasiswa PPL.	
		07.00 – 08.00	Upacara Bendera Hari Senin	Upacara hari bendera hari senin dilakukan di lapangan sekolah dan dilanjutkan dengan Lounching Gerakan Literasi Sekolah	
		12.00 – 13.00	Koordinasi Lomba Puisi dan Cerpen	Koordinasi ini dilakukan dengan seluruh mahasiswa PPL UNY di SMA N 2 Bantul.	
		13.00 – 15.00	Pembuatan RPP	RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan sebagai pedoman dalam proses	

				kegiatan pembelajaran.	
		17.00 – 19.00	Pembuatan Media Pembelajaran	Media pembelajaran digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran agar lebih mudah dalam penyampaian materi dan membuat siswa lebih tertarik dan merasa tidak bosan.	
		19.00 – 21.00	Pembuatan Bahan Ajar	Bahan ajar berupa kumpulan materi yang diperoleh dari berbagai sumber.	
44.	Selasa 06/09/2016	07.00 – 08.30	Mengajar Kelas XI IPS 2	Materi pembelajaran Pengertian Masalah Sosial, dan faktor penyebab Munculnya Masalah Sosial	
		09.00 – 13.00	Pendampingan Koperasi Siswa	Kegiatan ini berupa mendampingi dan menjaga koperasi siswa di sekolah.	
		13.00 – 14.00	Kordinasi dan pengepakan berkas lomba puisi cerpen	Koordinasi ini dilakukan dengan guru serta mahasiswa ppl UNY.	
		16.00 – 18.00	Pembuatan Media Pembelajaran	Media pembelajaran digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran agar lebih mudah dalam penyampaian materi dan membuat siswa lebih tertarik dan merasa tidak bosan.	

45.	Rabu 07/09/2016	06.30 – 07.00	Piket 3S	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) ini dilakukan setiap pagi dan didampingi oleh Guru BK, beberapa Guru Mata Pelajaran dan beberapa mahasiswa PPL.
		07.00 – 10.00	Jaga Piket di Lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N 2 Bantul, kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat ijin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-lain.
		11.30 – 12.00	Penyerahan berkas lomba Puisi Cerpen	Berkas- berkas Puisi Cerpen diserahkan ke juri untuk menentukan juaranya.
		12.00 – 12.30	Konsultasi RPP	Konsultasi RPP ini dilakukan dengan guru pembimbing/ guru pamong senbelum RPP dilakukan dalam proses pembelajaran.
		12.30 – 14.00	Pembuatan RPP	RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan sebagai pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran.
		16.00 – 18.00	Pembuatan Bahan Ajar	Bahan ajar berupa kumpulan materi yang diperoleh dari berbagai sumber.

46.	Kamis 08/09/2016	07.00 – 08.30	Mengajar Kelas XI IPS 1	Materi pembelajaran Pengertian Masalah Sosial, dan faktor penyebab Munculnya Masalah Sosial	
		16.00 – 18.00	Pembuatan RPP	RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan sebagai pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran.	
		19.00 – 21.00	Pembuatan Bahan Ajar	Bahan ajar berupa kumpulan materi yang diperoleh dari berbagai sumber.	
		21.00 – 23.00	Pembuatan Media Pembelajaran	Media pembelajaran digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran agar lebih mudah dalam penyampaian materi dan membuat siswa lebih tertarik dan merasa tidak bosan.	
47.	Jum'at 09/09/2016	07.00- 08.20	Mengajar Kelas XI IPS 2	Materi pembelajaran Bentuk- bentuk Masalah Sosial dalam Masyarakat	
		08.20 – 09.40	Mengajar Kelas XI IPS 1	Materi pembelajaran Bentuk- bentuk Masalah Sosial dalam Masyarakat	
		10.00 – 11.00	Evaluasi dan Kordinasi PPL	Evaluasi ini diikuti oleh 22 mahasiswa ppl untuk mengevaluasi kinerja selama ppl dan koordinasi terkait penarikan KKN.	

48	Selasa 13/09/2016	09.00 – 11.00	Pendampingan Koperasi Siswa	Kegiatan ini berupa mendampingi dan menjaga koperasi siswa di sekolah.	
		11.00 – 13.00	Pembuatan Laporan PPL	Laporan PPL merupakan catatan semua kegiatan dan lampiran yang berisi perangkat pembelajaran/ administrasi guru.	
50.	Rabu 14/09/2016	06.30 – 07.00	Piket 3S	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) ini dilakukan setiap pagi dan didampingi oleh Guru BK, beberapa Guru Mata Pelajaran dan beberapa mahasiswa PPL.	
		07.00 – 10.00	Piket di lobby	Piket ini dilaksanakan di Lobby SMA N2 Bantul, kegiatan yang dilakukan yakni membunyikan bel tanda pergantian jam pelajaran, memberikan surat ijin masuk atau meninggalkan pelajaran dan lain-lain.	
		11.00 – 13.00	Pembuatan Laporan PPL	Laporan PPL merupakan catatan semua kegiatan dan lampiran yang berisi perangkat pembelajaran/ administrasi guru.	
51.	Kamis 15/09/2016	07.00 – 09.00	Pendampingan Koperasi Siswa	Kegiatan ini berupa mendampingi dan menjaga koperasi siswa di sekolah.	

		10.00 – 12.00	Pembuatan Laporan PPL	Laporan PPL merupakan catatan semua kegiatan dan lampiran yang berisi perangkat pembelajaran/ administrasi guru.	
52.	Jum'at 16/09/2016	08.00 – 10.00	Penarikan PPL	Penarikan PPL dilaksanakan di ruang R.A Kartini SMA N 2 Bantul dengan dihadiri oleh wakil kepala sekolah, beberapa guru pendamping dan Dosen Pembimbing Lapangan serta 22 mahasiswa PPL UNY.	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan



Adi Cilik Pierewan, Ph.D
NIP. 19770803 200604 1 001

Guru Mata Pelajaran



Sri Budiyati Wuryanngsih, S.Sos
NIP. 19760708 200604 2001

Mahasiswa PPL



Tri Agustina
NIM.13413244011



**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

Npma.1

Untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Tri Agustina PUKUL : 07.00 – 08.30 WIB
NIM : 13413244011 TEMPAT PRAKTIK : SMA N 2 Bantul
TGL. OBSERVASI : 18 Maret 2016 FAK/JUR/PRODI : FIS/ Pend. Sosiologi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)/ Kurikulum 2013	Telah menggunakan kurikulum 2013 untuk semua tingkatan
	2. Silabus	Silabus menggunakan kurikulum 2013 dengan penyesuaian waktu efektif.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	RPP dibuat sesuai dengan format baku kurikulum 2013.
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi.
	2. Peyajian Materi	Menggunakan pengetahuan guru dan sesekali melihat buku.
	3. Metode Pembelajaran	Diskusi dan ceramah.
	4. Penggunaan Bahasa	Menggunakan Bahasa Indonesia
	5. Penggunaan Waktu	Penggunaan waktu efektif yakni masuk dan keluar sesuai jam yang telah ditentukan.
	6. Gerak	Gerak keseluruhan kelas mencakup semua siswa siswa
	7. Cara Motivasi Siswa	Dengan menyajikan fakta- fakta sehari-hari
8. Teknik Bertanya	Dengan mengacungkan jari	

	9. Teknik penguasaan kelas	Dengan meminta perhatian siswa kedepan.
	10. Penggunaan Media	Media yang sering digunakan adalah PPT
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Menggunakan latihan soal.
	12. Menutup Pelajaran	Dengan salam dan rencana pembelajaran esok hari.
C.	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Tenang, meskipun ada beberapa yang gaduh, interaksi antara guru dengan siswa terjalin dengan baik.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Ramah, tertib, horma kepada guru dan semua warga sekolah.

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Guru Pendamping



Sri Budiyati Wuryanngsih, S.Sos

NIP. 19760708 200604

Mahasiswa,



Tri Agustina

NIM. 13413244011



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

Npma.2

Untuk mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA N 2 Bantul NAMA MAHASISWA : Tri Agustina
ALAMAT SEKOLAH : JL. RA Kartini, NIM : 13413244011
Kelurahan Tlirenggo, Kecamatan Bantul, FAK/JUR/PRODI : FIS/Pend.
Kabupaten Bantul, DIY Sosiologi

NO	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi Fisik Sekolah	Kondisi fisik SMA N 2 Bantul sudah memenuhi kriteria sebuah sekolah dimana didalamnya sudah tersedia berbagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Lokasi sekolah juga strategis berada di JL. R.A Kartini Tlirenggo Bantul yang berada disebelah selatan RSUD Panembahan Senopati Bantul, Kuantitas Ruang Kelas X sebanyak 9 kelas, yang terdiri dari 7 kelas jurusan MIA dan 2 kelas jurusan IIS. Kelas XI sebanyak 9 kelas, yang terdiri dari 9 jurusan MIA dan 2 jurusan IIS. Kelas XII sebanyak 9 kelas, yang terdiri atas 7 kelas MIA dan 2 kelas IIS. Bangunan ruang kelas, gedung, kantor guru, laboratorium, aula, masjid, kantin, parkir dan bangunan lainnya sudah tersusun rapi.	
2.	Potensi Siswa	Siswa di SMA N 2 Bantul terdiri dari 738 siswa, dengan rincian: Kelas X berjumlah 247, Kelas XI berjumlah 247 dan Kelas XII berjumlah 244. Potensi peserta didik di SMA N 2	

		Bantul termasuk aktif, baik ketika didalam kelas maupun luar kelas. Selain kegiatan KBM, peserta didik SMA N 2 Bantul juga aktif dalam kegiatan di luar KBM yang diadakan oleh pihak sekolah. Seperti kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi: PMR, KIR, Basket, Tontiu, dan masih banyak lagi yang lainnya. Setiap tahunnya, SMA N 2 Bantul selalu mengikutsertakan peserta didiknya untuk mengikuti lomba olimpiade untuk mewakili SMA N 2 Bantul. Selain prestasi akademik yang diraih, peserta didik SMA N 2 Bantul juga mendapatkan prestasi non akademik.	
3.	Potensi Guru	Guru di SMA N 2 Bantul berjumlah 64 yang terdiri dar 54 guru tetap dan 10 guru tidak tetap. Guru mengajar sesuai dengan bidangnya.	
4.	Potensi Karyawan	Karyawan di SMA N 2 Bantul berjumlah 20 dengan rincian 7 karyawan tetap dan 13 karyawan tidak tetap.	
5.	Fasilitas KBM, media	Fasilitas dan media KBM sudah lengkap, seperti LCD, meja kursi, white board, speaker, papan tulis.	
6.	Perpustakaan	Ruang perpustakaan yang berada di sebelah timur ruang kaca sudah cukup nyaman dan bersih, tersedia AC, CCTV, TV, LCD, DVD Player dan kaset CD, meja kursi, 4 buah komputer untuk menunjang proses KBM. Terdapat banyak banyak koleksi buku untuk menunjang kegiatan belajar	

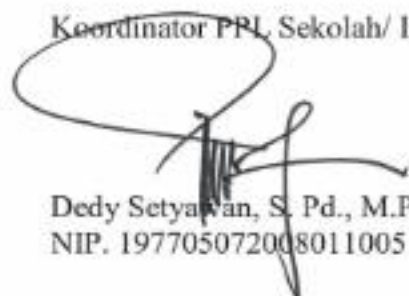
		mengajar.	
7.	Laboratorium	SMA N 2 Bantul mempunyai beberapa laboratorium nyaman dan bersih sehingga cukup kondusif untuk melaksanakan KBM.	
8.	Bimbingan Konseling	Adanya bimbingan konseling di SMA N 2 Bantul sangat membantu kemajuan siswa dimana siswa dan guru dapat menjalin kerja sama yang baik, SMA N 2 Bantul mempunyai 5 guru BK, yang siap untuyk membantu siswa bimbingan.	
9.	Bimbingsn Belajar	Bimbingan belajar di SMA N 2 Bantul mengadakan jam tambahan atau les untuk kelas XII.	
10.	Ekstrakurikuler (Pramuka, PMI, Basket, Drumband, dsb)	Di SMA N 2 Bantul terdapat beberapa ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang terdapat di SMA N 2 Bantul diantaranya: Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Majelis Perwakilan Kelas (MPK), Pramuka, Keagamaan (Rohani Islam, Rohani Kristen, dan Rohani Katholik), Keolahragaan (Basket, Voli, Karate, Pencak Silat, dan Taekwondo), Kepemimpinan (Paskibra, Dewan Upacara, dan Pleton Inti), Jurnalistik (Kelompok Majalah Kreasi 'Revolutio' Citra Persada), Palang Merah Remaja (PMR), Seni (Karawitan, Teather, Band, Seni Tari, dan Paduan Suara), Kelompok Ilmiah Remaja (SMADABA <i>Research Community</i>), Kewirausahaan, Pembinaan Olimpiade Sains dan Teknologi, Kelompok Studi Mata	

		Pelajaran, <i>English Club</i> , dan Divisi Adiwiyata	
11.	Organisasi dan Fasilitas Osis	Organisasi di SMA N 2 Bantul terorganisir dengan baik. Program kerja yang ada semata – mata untuk mengembangkan potensi potensi peserta didik dan untuk memajukan SMA N 2 Bantul. Ruang OSIS berdampingan dengan ruang UKS dan untuk fasilitasnya cukup memadai.	
12.	Organisasi dan fasilitas UKS	Organisasi di ruang UKS SMA N 2 Bantul terorganisir dengan baik, kerjasama antar pengelola terjalin dengan baik. Untuk kondisi ruang UKS sudah sesuai dengan standard dan cukup mamadai. Di UKS tersedia obat obatan, ruangan untuk memeriksa, alat pengukur tinggi badan, theremometer, stetoskop, tensimeter, dsb.	
13.	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Substansi bervariasi pada berbagai disiplin keilmuwan.	
14.	Karya Ilmiah oleh Guru	Bersifat tertutup, berupa LKS yang ditujukan bagi siswa.	
15.	Koperasi Siswa	SMA N 2 Bantul mempunyai 1 unit koperasi siswa yang menyediakan berbagai alat tulis kantor.	
16.	Tempat Ibadah	SMA N 2 Bantul mempunyai 1 unit Masjid yang bernama AL- Falaq yang didalamnya terdapat banyak fasilitas seperti mukena, kumpulan buku bacaan religious serta al-qur.an yang tersusun secara rapi.	
17.	Kesehatan Lingkungan	Lingkungan SMA N 2 Bantul termasuk lingkungan yang sehat dan nyaman.	
18.	Lain- lain.....	Fasilitas lain terdapat ruang kepala	

		sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, karyawan dan ruang penggandaan, tempat parkir, kamar mandi, gazebo. Dan lain- lain.	
--	--	--	--

Yogyakarta, September 2016

Koordinator PPL Sekolah/ Instansi



Dedy Setyawan, S. Pd., M.Pd.
NIP. 197705072008011005

Mahasiswa



Tri Agustina
NIM. 13413244011

**KALENDER PENDIDIKAN TK DAN SD/SDLB
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

JULI 2016

AHAD		3	10	17	24	31
SENIN		4	11	18	25	
SELASA		5	12	19	26	
RABU		6	13	20	27	
KAMIS		7	14	21	28	
JUMAT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

AGUSTUS 2016

	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		

SEPTEMBER 2016

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		

OKTOBER 2016

	2	9	16	23	30
	3	10	17	24	31
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	

NOVEMBER 2016

AHAD		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	
JUMAT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

DESEMBER 2016

	4	11	18	25	
	7	12	19	26	
	8	13	20	27	
	9	18	21	28	
1	8	18	22	29	
2	9	19	23	30	
3	10	20	24	31	

JANUARI 2017

1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		
7	14	21	28		

FEBRUARI 2017

	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22		
2	9	16	23		
3	10	17	24		
4	11	18	25		

MARET 2017

AHAD		5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUMAT	3	10	17	24	31
SABTU	4	11	18	25	

APRIL 2017

	2	9	16	23	30
	3	10	17	24	
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	

MEI 2017

	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		

JUNI 2017

	4	11	18	25	
		12	19	26	
		13	20	27	
		14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		

JULI 2017

AHAD		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	31
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUMAT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	

UAS/UKK



Hari-hari Pertama Masuk Sekolah

Porsenitas



Libur Ramadhan (ditentukan kemudian sesusi Kep. Menag)

Penerimaan LHB



Libur Idul Fitri (ditentukan kemudian sesusi Kep. Menag)

Hardiknas




Libur Khusus (Hari Guru Nas)

Ujian Sekolah SD/SDLB (Utama)

Ujian Sekolah SD/SDLB (Susulan)

Ujian sekolah SD/SDLB (Mapel lainnya)

 Libur Umum

 Libur Semester

KETERANGAN : KALENDER TK DAN SD/SDLB

1	1 s.d. 9 Juli 2016	: Libur Kenaikan kelas
2	6 dan 7 Juli 2016	: Hari Besar Idul Fitri 1437 H
3	11 s.d. 16 Juli 2016	: Hari libur Idul Fitri 1437 H Tahun 2016
4	18 s.d. 20 Juli 2016	: Hari-hari pertama masuk sekolah
5	17 Agustus 2016	: HUT Kemerdekaan Republik Indonesia
6	12 September 2016	: Hari Besar Idul Adha 1437 H
7	2 Oktober 2016	: Tahun Baru Hijriyah 1438 H
8	25 November 2016	: Hari Guru Nasional
9	1 s.d. 7 Desember 2016	: Ulangan Akhir Semester
10	12 Desember 2016	: Maulid Nabi Muhammad SAW 1438 H
11	14 s.d. 16 Desember 2016	: Porsenitas
12	17 Desember 2016	: Penerimaan Laporan Hasil Belajar (LHB)
13	19 s.d. 31 Des 2016	: Libur Semester Gasal
14	25 Desember 2016	: Hari Natal 2016
15	1 Januari 2017	: Tahun Baru 2017
16	1 Mei 2017	: Libur Hari Buruh Nasional tahun 2017
17	2 Mei 2017	: Hari Pendidikan Nasional tahun 2017
18	15 s.d. 17 Mei 2017	: Ujian Sekolah Mapel Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA
19	18 s.d. 20 Mei 2017	: Ujian Sekolah Mapel Lainnya
20	22 s.d. 27 Mei 2017	: Ujian Sekolah Susulan
21	1 s.d. 7 Juni 2017	: Ulangan Kenaikan Kelas
22	17 Juni 2017	: Penerimaan Laporan Hasil Belajar (Kenaikan Kelas)
23	19 Juni s.d. 15 Juli 2017	: Libur Idul Fitri dan Libur Kenaikan Kelas

Doc. No	:	FM-06/ 02-01
Rev. No	:	1
Effective Date	:	18 Juli 2016
Page	:	Page 1 of 2

MENGHITUNG MINGGU EFEKTIF

I. IDENTITAS

- a. Nama Sekolah : SMA N 2 BANTUL
b. Kelas/ Program : XI/ IPS
c. Semester/ Tahunan : Ganjil/ 2016- 2017
d. Mata Pelajaran : SOSIOLOGI

II. JUMLAH BAHAN : 3 (tiga) Kompetensi Dasar

III. JATAH WAKTU

- a. Jumlah Jam Pelajaran Efektif Hari : Kamis, Jum'at (4 jam/minggu)

No	Bulan	Minggu Efektif	Hari					Jam Efektif	
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat		Sabtu
1.	Juli	2				2	2		8
2.	Agustus	4				2	2		16
3.	September	5				2	2		20
4.	Oktober	4				2	2		16
5.	November	4				2	2		16
6.	Desember	0				2	2		0
	Jumlah	21							76

b. Penggunaan Waktu Efektif

Tatap Muka : 56 Jam

Uji Kompetensi : 6 Jam

Ulangan Umum : 8 Jam

Remidi : 2 Jam

Cadangan Waktu : 4 Jam

76 Jam

Mengetahui

Kepala SMA N 2 BANTUL



DRS. ISHARMOKO, M, Pd, M.Par

NIP. 196407271993031003

Bantul, Agustus 2016

Mahasiswa PPL

Tri Agustina

NIM. 13413244011

Doc. No	:	FM-06/ 02-01
Rev. No	:	1
Effective Date	:	18 Juli 2016
Page	:	Page 2 of 2

MENGHITUNG MINGGU EFEKTIF

I. IDENTITAS

- a. Nama Sekolah : SMA N 2 BANTUL
b. Kelas/ Program : XI/ IPS
c. Semester/ Tahunan : Genap / 2016- 2017
d. Mata Pelajaran : SOSIOLOGI

II. JUMLAH BAHAN : 2 (dua) Kompetensi Dasar

III. JATAH WAKTU

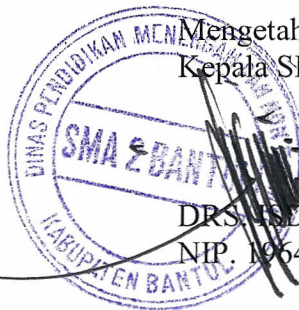
- a. Jumlah Jam Pelajaran Efektif Hari : Kamis, Jum'at (4 jam/minggu)

No	Bulan	Minggu Efektif	Hari					Jam Efektif
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	
1.	Januari	4				2	2	16
2.	Februari	4				2	2	16
3.	Maret	4				2	2	16
4.	April	1				2	2	4
5.	Mei	4				2	2	16
6.	Juni	1				2	2	4
	Jumlah	18						72

c. Penggunaan Waktu Efektif

- Tatap Muka : 54 Jam
Uji Kompetensi : 4 Jam
Ulangan Umum : 8 Jam
Remidi : 2 Jam
Cadangan Waktu : 4 Jam

72 Jam



Mengetahui
Kepala SMA N 2 BANTUL

DRS. S. DARMOKO, M, Pd, M. Par
NIP. 196407271993031003

Bantul, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Tri Agustina
NIM. 13413244011

Doc. No	:	FM-06/ 02-01
Rev. No	:	1
Effective Date	:	18 Juli 2016
Page	:	1 of 3

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SMA N 2 BANTUL

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI

Kelas/ Program : XI/ IPS

Tahun Pelajaran : 2016/ 2017

No	Kompetensi Dasar dan Materi Pokok	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	3.1 Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan Pengertian, Syarat terbentuknya dan dasar- dasar terbentuknya kelompok sosial ➤ Mengidentifikasi bentuk – bentuk kelompok sosial ➤ Mendiskripsikan bentuk- bentuk kelompok sosial tidak teratur ➤ Menjelaskan Pengertian, Faktor pendorong dan proses terbentuknya dinamika kelompok sosial ➤ Ulangan Harian ➤ Remidi dan Pengayaan 	8 Jp 4 Jp 2 Jp 4 Jp 2 Jp 2 Jp	
2.	3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitanya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian Permasalahan Sosial ➤ Faktor Penyebab timbulnya Masalah Sosial ➤ Beberapa Masalah Sosial dan Upaya Penanggulanganya ➤ Dampak Masalah Sosial di Masyarakat 	4 Jp 2 Jp 4 Jp 4 Jp	

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemecahan Masalah Sosial di Masyarakat ➤ Ulangan Harian ➤ Remidi dan Pengayaan 	<p>2 Jp</p> <p>2 Jp</p> <p><u>2 Jp</u> +</p> <p>20 Jp</p>	
3.	<p>3.3 Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hakikat Keberagaman dan Kesetaraan Sosial ➤ Faktor- faktor Penyebab Keberagaman dalam Dinamika Sosial ➤ Interseksi dalam Keberagaman Sosial ➤ Keberagaman dan Kesetaraan sebagai Kekayaan Sosial ➤ Masalah Keberagaman dan Solusi dalam Kehidupan Masyarakat ➤ Mengembangkan Sikap Harmonis terhadap Keberagaman Sosial di Masyarakat 	<p>2 Jp</p> <p>4 Jp</p> <p>2 Jp</p> <p>4 Jp</p> <p>4 Jp</p> <p>2 Jp</p>	
4.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ulangan Harian ➤ Remidi dan Pengayaan <p>3.4 Memahami konflik sosial dan bagaimana melakukan respon untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hakikat Konflik Sosial ➤ Teori Konflik Sosial ➤ Sebab- sebab Konflik Sosial ➤ Bentuk Konflik Sosial ➤ Macam- macam Konflik Sosial di Masyarakat ➤ Kekerasan dan Konflik ➤ Dampak Konflik Sosial di Masyarakat 	<p>2 Jp</p> <p><u>2 Jp</u> +</p> <p>22 Jp</p> <p>2 Jp</p> <p>4 Jp</p> <p>2 Jp</p> <p>4 Jp</p> <p>4 Jp</p> <p>4 Jp</p> <p>4 Jp</p>	
5.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Upaya Penyelesaian Konflik ➤ Ulangan Harian ➤ Remidi dan Pengayaan 	<p>2 Jp</p> <p>2 Jp</p> <p><u>2 Jp</u> +</p> <p>30 Jp</p>	

	<p>3.5 Memiliki pengetahuan mengenai bagaimana melakukan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan sosial, konflik, dan kekerasan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Definisi Integrasi Sosial ➤ Faktor- faktor terbentuknya Integrasi Sosial ➤ Proses Integrasi Sosial ➤ Bentuk- bentuk Integrasi Sosial ➤ Syarat Berhasilnya Integrasi Sosial ➤ Penelitian Sosial tentang Integrasi Sosial ➤ Ulangan Harian ➤ Remidi dan Pengayaan <ul style="list-style-type: none"> • Ulangan Blok/ Mid Semester • Ulangan Umum • Cadangan Remidi • UAN (Kelas XII) • USEK (Kelas XII) 	<p>2 Jp</p> <p>2 Jp</p> <p>2 Jp</p> <p>2 Jp</p> <p>2 Jp</p> <p>8 Jp</p> <p>2 Jp</p> <p>2 Jp +</p> <hr style="width: 50px; margin-left: 0;"/> <p>22 Jp</p> <p>4 Jp</p> <p>4 Jp</p> <p>4 Jp</p> <p>4 Jp</p> <p>4 Jp</p>	
JUMLAH		148 Jp	

Doc. No.	:	FM-06/01-02
Rev. No.	:	1
Effective Date	:	15 Agustus 2016
Page	:	1 of 7

SILABUS MATA PELAJARAN: SOSIOLOGI
(PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL)

Satuan pendidikan : SMAN 2 BANTUL

Kelas : XI

Kompetensi Inti :

KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam	1. Menjelaskan pengertian kelompok sosial 2. Mengidentifikasi faktor-	Pembentukan Kelompok sosial	Mengamati: Mengamati proses pembentukan kelompok sosial di masyarakat Mengkaji dari berbagai sumber informasi tentang	Tes: Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang	24 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan,

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
masyarakat	faktor pembentuk kelompok sosial 3. Memahami macam-macam kelompok sosial 4. Memahami kelompok sosial tidak teratur		proses pembentukan kelompok sosial dalam masyarakat Menanya: Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang proses pembentukan kelompok sosial dan mendiskusikannya berdasarkan pengetahuan Sosiologi dengan berorientasi pada praktik pengetahuan yang menumbuhkan sikap religiusitas dan etika sosial Mengeksperimenkan/Mengeksplorasi: Mengidentifikasi dan mengumpulkan data tentang ragam pengelompokan sosial di masyarakat sekitar Mengasosiasikan: Mengklasifikasi ragam pengelompokan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan jenis dan	pengelompokan sosial Tugas: Merumuskan kesimpulan dari hasil pengamatan dan kajian tentang pengelompokan sosial di masyarakat Observasi: Penilaian tentang perilaku saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, kerjasama, gotong royong, cinta damai, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik		majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat
4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokan sosial dengan menggunakan tinjauan Sosiologi	Menyajikan laporan tentang bentuk-bentuk kelompok sosial					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>bentuk pengelompokan</p> <p>Mengomunikasikan: Mempresentasikan hasil diskusi tentang pembentukan kelompok sosial</p>	<p>kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama.</p>		
3.2 Mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan definisi masalah sosial 2. Menentukan factor penyebab masalah sosial 3. Menentukan contoh masalah sosial 4. Menganalisa dampak 	Permasalahan sosial dalam masyarakat	<p>Mengamati: Mengenali berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat sekitar</p> <p>Menanya: Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang berbagai permasalahan sosial di masyarakat (kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui contoh-contoh nyata dan mendiskusikannya dari sudut pandang pengetahuan</p>	<p>Tes: Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang permasalahan sosial</p> <p>Tugas: Membuat kesimpulan dari hasil survey tentang permasalahan sosial di</p>	28 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi mengenai permasalahan sosial yang muncul di masyarakat	<p>masalah sosial di masyarakat</p> <p>5. Membuat solusi masalah sosial di masyarakat</p> <p>Menyajikan laporan berbentuk analisa artikel tentang masalah sosial</p>		<p>Sosiologi berorientasi pemecahan masalah yang menumbuhkan sikap religiusitas dan etika sosial</p> <p>Mengeksperimenkan/meneksplorasikan: Melakukan survey di masyarakat setempat tentang permasalahan sosial (kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya</p> <p>Mengasosiasikan: Menginterpretasi data hasil survey ttg permasalahan sosial (kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial dan ketidakadilan) dikaitkan dgn konsep keragaman kelpk sosial</p>	<p>masyarakat sekitar</p> <p>Observasi: Penilaian tentang perilaku saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, kerjasama, gotong royong, cinta damai, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang</p>		masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Mengomunikasikan: Mempreskan hsl survey ttg permsl han sosial dan pemecahannya sesuai hasil pengamatan	ditetapkan dan/atau disepakati bersama.		
3.3 Memahami penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan hakikat keberagaman dan kesetaraan sosial 2. Menganalisis factor penyebab keberagaman sosial 3. Mengidentifikasi keberagaman dan kesetaraan sebagai kekayaan alam 4. Menganalisis 	Perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial	<p>Mengamati: Mengamati perbedaan dan keragaman sosial yang ada di masyarakat sekitar</p> <p>Menanya: Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang perbedaan dan keragaman sosial dalam kehidupan masyarakat dan mendiskusikan tentang pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara dalam upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis</p> <p>Mengeksperimenkan/Meneksplorasikan: Melakukan wawancara dan atau mengisi kuesioner mengenai sikap terhadap</p>	<p>Tes: Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penerapan prinsi-prinsip kesetaraan dalam menciptakan masyarakat yg harmonis</p> <p>Tugas: Menemukan strategi dalam menciptakan kehidupan masy yang harmonis</p> <p>Proyek: Merenc, melaks, dan membuat</p>	28 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.3 Merumuskan strategi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat berdasar prinsip-prinsip kesetaraan</p>	<p>s memecahkan masalah keberagaman dan memberikan solusi dalam kehidupan bermasyarakat</p> <p>Menyajikan laporan contoh kasus dan analisa masalah keberagaman dan pemecahan masalah</p>		<p>perbedaan sosial yang ada di masyarakat dan pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis</p> <p>Mengasosiasikan: Menganalisis hasil wawancara atau isian kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial di masyarakat untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara</p> <p>Merumuskan langkah-langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat berdasarkan hasil analisis</p> <p>Mengomunikasikan: Mempresentasikan hasil diskusi tentang langkah-</p>	<p>laporan serta mempresentasikan hasil wawancara dan atau mengisi kuesioner tentang harmonisasi masyarakat</p> <p>Sikap: Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap perlunya penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam masyarakat melalui berbagai instrumen</p>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</p> <p>Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dalam menyikapi dan menghormati perbedaan sosial dan tanggungjawab sosial dalam mendorong kehidupan masyarakat yang harmonis berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara</p>			
3.4 Menganalisis potensi-potensi terjadinya konflik dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat yang beragam serta penyelesaiannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan definisi dan factor penyebab konflik sosial 2. Memahami teori konflik sosial 3. Memahami bentuk-bentuk 	Konflik, kekerasan, dan upaya penyelesaiannya	<p>Mengamati: Mengamati gejala konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat dan memahami perbedaan antara konflik dan kekerasan (kekerasan merupakan konflik yang tidak terselesaikan secara damai)</p> <p>Menanya: Menumbuhkan rasa ingin</p>	<p>Tes: Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap masalah konflik dan kekerasan</p> <p>Tugas: Membuat kesimpulan tentang</p>	32 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar,

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.4 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang	<p>konflik sosial</p> <p>4. Mengidentifikasi macam-macam konflik sosial di masyarakat</p> <p>5. Mendeskripsikan kekerasan</p> <p>6. Menganalisa dampak konflik sosial</p> <p>7. Memahami upaya-upaya penyelesaian konflik</p> <p>Menyajikan laporan berupa paper tentang berbagai</p>		<p>tahu tentang sebab-sebab/latar belakang terjadinya konflik dan kekerasan sosial serta mendiskusikannya untuk mencapai penyelesaian tanpa kekerasan</p> <p>Mengeksperimenkan/ Mengeksplorasi: Mengumpulkan data primer/sekunder tentang konflik dan kekerasan dalam masyarakat dan penyelesaian yang dilakukan warga masyarakat</p> <p>Mengidentifikasi dampak kekerasan (fisik, mental, sosial) dari konflik dan kekerasan yg terjadi di masyarakat dgn menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat setempat</p> <p>Mengasosiasikan: Menganalisis dan</p>	<p>timbulnya konflik dan kekerasan melalui berbagai sumber dan merumuskan upaya penyelesaian</p> <p>Sikap: Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap pentingnya penyelesaian konflik dan kekerasan dalam masyarakat melalui berbagai instrumen</p>		<p>diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat</p>

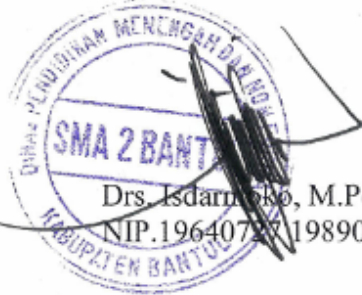
Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
konflik dan kekerasan serta upaya penyelesaiannya	konflik dalam negeri dan luar negeri		<p>mendiskusikan penyelesaian konflik menggunakan metode-metode penyelesaian konflik (mediasi, negosiasi, rekonsiliasi dan transformasi konflik) untuk tercapainya perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</p> <p>Mengomunikasikan: Mempresentasikan hasil diskusi tentang upaya penyelesaian konflik di masyarakat Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dalam penyelesaian konflik dan kekerasan di masyarakat dengan menggunakan cara-cara damai tanpa kekerasan</p>			
3.5 Menerapkan metode penelitian sosial berorientasi	1. Mendeskripsikan integrasi sosial	4 Integrasi dan reintegrasi sosial	<p>Mengamati: Mengamati dan mendiskusikan upaya integrasi dan reintegrasi</p>	<p>Tes: Melakukan tes untuk mengetahui</p>	32 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pada pemecahan masalah berkaitan dengan konflik, kekerasan dan penyelesaiannya</p> <p>4.5 Merancang, melaksanakan dan menyusun</p>	<p>2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong integrasi sosial</p> <p>3. Memahami proses integrasi sosial</p> <p>4. Menjelaskan bentuk-bentuk integrasi sosial</p> <p>5. Menjelaskan syarat-syarat keberhasilan integrasi sosial</p> <p>Menyajikan laporan tentang penelitian</p>	<p>sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan</p>	<p>sosial untuk mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</p> <p>Menanya: Mengembangkan sikap kritis dan kepekaan terhadap konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat untuk menemukan faktor pendorong dan penghambat tercapainya integrasi dan reintegrasi sosial</p> <p>Mengeksperimenkan/meneksplorasi: Merancang penelitian sosial menggunakan metode pemetaan berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya menyelesaikan konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan masyarakat yang harmonis melalui langkah-langkah seperti identifikasi</p>	<p>pemahaman siswa terhadap pentingnya integrasi dan reintegrasi sosial</p> <p>Tugas: Mengumpulkan data, mengolah dan melaporkan hasil analisis tentang kasus-kasus mengenai konflik dan kekerasan serta upaya penyelesaiannya dari berbagai sumber terutama media massa</p> <p>Portofolio: Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan aspek tertentu mulai</p>		<p>yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>laporan penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan konflik, kekerasan dan penyelesaiannya serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan, lisan dan audio-visual</p>	<p>sosial yang berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan konflik dan kekerasan</p>		<p>kebutuhan, analisis kepentingan dan pemecahan masalah dengan mengajukan rekomendasi</p> <p>Melaksanakan penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah dengan metode pemetaan berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk menyelesaikan konflik dan mewujudkan perdamaian di masyarakat</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <p>Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</p>	<p>dari tahap awal sampai tahap akhir dalam menciptakan integrasi dan reintegrasi sosial</p> <p>Proyek: Merencanakan, melaksanakan, dan membuat laporan serta mempresentasikan hasil penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi dalam masyarakat</p> <p>Sikap: Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap</p>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>Mengomunikasikan:</p> <p>Menyajikan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya penyelesaian konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti laporan, tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.</p> <p>Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dan menumbuhkan sikap serta tanggungjawab bersama dalam melakukan integrasi dan reintegrasi sosial untuk mewujudkan kehidupan yang damai di masyarakat</p>	<p>pentingnya integrasi dan reintegrasi dalam masyarakat melalui berbagai instrumen</p>		

Mengetahui
Kepala SMA N 2 Bantul



Drs. Isdarnoko, M.Pd, M.MPar
NIP.19640728198903 1 003

Bantul, 1 Juli 2016
Mahasiswa PPL,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Tri Agustina".

Tri Agustina
NIM. 13413244011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SMA N 2 BANTUL
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/semester : XI (Sebelas) IPS 1
Semester : 1 (Ganjil)
Tahun : 2016/2017
Materi Pokok : Kelompok Sosial
Pertemuan Ke : 1 (Pertama)
Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti :

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghargai keberagaman agama dengan menjunjung tinggi keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

- 2.1 Menumbuhkan kesadaran individu untuk memiliki tanggung jawab publik dalam ranah perbedaan sosial
- 2.2 Menunjukkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap perbedaan sosial
3. 1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat.
 - a. Menjelaskan pengertian kelompok sosial
 - b. Mengidentifikasi ciri- ciri kelompok sosial
 - c. Menyebutkan syarat-syarat terjadinya kelompok sosial
 - d. Menyebutkan dasar- dasar terbentuknya kelompok sosial
4. 1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokan sosial dengan menggunakan tinjauan Sosiologi
 - a. Menyimpulkan pengertian kelompok sosial menurut para ahli
 - b. Menyimpulkan ciri- ciri kelompok sosial
 - c. Menyimpulkan syarat-syarat terjadinya kelompok sosial
 - c. Menyimpulkan dasar- dasar terbentuknya kelompok sosial
 - e. Memberi contoh bentuk-bentuk kelompok sosial berdasarkan pengamatan di lingkungan sekitar

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mencari informasi, menanya, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan berdiskusi peserta didik dapat:

1. Menyimpulkan pengertian kelompok sosial
2. Menyimpulkan ciri- ciri kelompok sosial
3. Menyimpulkan syarat-syarat terjadinya kelompok sosial
4. Menyimpulkan dasar- dasar terbentuknya kelompok sosial
5. Melalui pengamatan di lingkungan sekitar tempat tinggal dapat memberikan contoh bentuk-bentuk kelompok sosial
6. Melalui diskusi kelompok siswa dapat memahami kelompok sosial dalam tinjauan sosiologi.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Kelompok Sosial

- **Soerjono Soekanto**, menyatakan kelompok sosial sebagai kesatuan manusia yang hidup bersama, berhubungan secara timbal balik dan saling memengaruhi.
- **Hendro Puspito**, menyatakan kelompok sosial sebagai suatu kumpulan nyata, teratur, dan tetap dari sejumlah individu yang melakukan peran – perannya yang saling berkaitan guna mencapai tujuan bersama.
- **George Homans**, mengatakan kelompok sosial sebagai sekumpulan individu yang melakukan kegiatan bersama, saling berinteraksi, dan terorganisasi.

Berdasarkan pendapat para sosiolog tersebut dapat kita simpulkan bahwa kelompok sosial merupakan kesatuan manusia secara nyata, teratur, tetap dan memiliki kesadaran untuk berkelompok serta saling berinteraksi untuk mencapai tujuan atau kepentingan bersama.

2. Ciri- ciri kelompok sosial

- Merupakan kesatuan yang nyata dan dapat dibedakan dari kesatuan manusia lainnya.
- Memiliki struktur sosial dan pembagian tugas antaranggotanya, dimana individu- individu yang menjadi anggotanya melaksanakan status dan peranan sosialnya.
- Setiap anggota kelompok sosialnya saling berinteraksi dan berkomunikasi sesuai dengan sistem nilai dan norma sosial yang telah disepakati bersama.
- Memiliki kepentingan bersama dan norma- norma yang tegas sebagai pedoman bertingkah laku.
- Adanya interaksi dan komunikasi diantara para anggotanya.
- Setiap anggotanya mempunyai motif yang sama.

3. Syarat syarat terbentuknya kelompok sosial

- Setiap anggota kelompok atau antara anggota yang satu dengan yang lainnya harus memiliki hubungan timbal balik di antara mereka.

- Setiap anggota kelompok harus memiliki kesadaran bahwa dirinya merupakan anggota atau bagian dari kelompok sosialnya.
- Setiap kelompok harus memiliki suatu faktor yang dimiliki bersama agar hubungan diantara anggotanya bertambah erat dan kuat. (persamaan hobi, kesukaan, kegemaran, dll).
- Suatu kelompok sosial perlu memiliki struktur, kaidah, dan pola perilaku yang khas sehingga berbeda dengan kelompok sosial lainnya.
- Kelompok sosial itu perlu memiliki suatu sistem dan mampu berproses secara terus- menerus

4. Dasar terbentuknya kelompok sosial

Faktor- faktor yang menjadi dasar terbentuknya kelompok sosial antara lain:

- Faktor keturunan
Keturunan yang sama merupakan tali persaudaraan dan persatuan kelompok sosial yang sangat erat. Lebih- lebih apabila mereka berada didaerah atau di negeri lain, identitas kelompok sosialnya akan semakin tampak. Contoh keturunan Tionghoa di Indonesia.
- Faktor daerah asal
Faktor daerah asal erat kaitannya dengan para perantau, yang berada di kota besar, seperti Yogyakarta, Jakarta, dll. Kelompok perantau ini banyak memiliki identitas kesukubangsaan yang sama, misalnya: bahasa yang sama, budaya, adat istiadat yang sama, rasa senasip sepenanggungan. Contoh ikatan mahasiswa Aceh.
- Faktor geografis
Faktor geografis atau lingkungan alam, terutama yang arealnya relatif terbatas menyebabkan terjadinya kontak dan komunikasi sosial yang sama diantara anggota- anggot masyarakatnya. Kontak dan komunikasi itu terutama dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam bidang ekonomi. Contoh: kelompok nelayan di daerah pesisir pantai,
- Faktor kepentingan
Faktor kepentingan, tertama terbentuk dilingkungan maju seperti pada masyarakat kota dan masyarakat industri. Perkembangan IPTEK yang

semakin pesat mendorong munculnya kelompok sosial yang sistematis dan terorganisir. Misalnya: dalam bidang kesehatan, ekonomi, hukum, kesenian, dll.

- Faktor keagamaan

Faktor keagamaan merupakan faktor perekat terbentuknya kelompok sosial. Masing-masing anggota keagamaan membentuk organisasi keagamaan sebagai wadah kegiatan keagamaan mereka.

- Faktor ideologi kenegaraan

Di negara demokratis, ideologi kenegaraan dilakukan melalui partai-partai politik. Partai politik merupakan salah satu bentuk kelompok sosial sebagai sarana warga negara menyalurkan aspirasi-aspirasi ideologi kenegaraannya.

C. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Strategi : pembelajaran Kooperatif
- Metode : Ceramah, diskusi dan Tanya jawab

D. Media, Alat/ Bahan dan Sumber Pembelajaran

- Media :
- Alat/Bahan : Papan Tulis, Spidol, Kertas(lembar penilaian)
- Sumber Pembelajaran : 1. Buku Sosiologi kelas XI dan referensi lain yang masih relevan
2. Lingkungan masyarakat

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Memberikan salam b. Menanyakan kehadiran peserta didik. c. Mempersilakan berdoa bersama d. Melakukan perkenalan, apersepsi e. Menjelaskan kompetensi dasar atau tujuan	15 menit

	<p>pembelajaran yang ingin dicapai.</p> <p>f. Menjelaskan cakupan materi tentang pengertian, ciri- ciri, syarat-syarat terjadinya, dan dasar- dasar terbentuknya kelompok sosial dalam masyarakat.</p>	
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati pengertian kelompok sosial. b. Peserta didik mengamati kelompok sosial yang terdapat di lingkungan sekitar. c. Peserta didik dibagi kedalam kelompok kecil, masing- masing terdiri dari 4-5 orang. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang kelompok sosial yang pernah mereka ikuti. b. Setiap kelompok diminta untuk memberikan contoh kelompok sosial yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggalnya/ lingkungan sekolah. c. Setiap kelompok diminta untuk memberikan deskripsi tentang kelompok sosial yang dipilihnya, kemudian mengemukakan pendapatnya tentang pengertian kelompok sosial, ciri- ciri kelompok sosial, syarat-syarat terjadinya kelompok sosial, serta dasar terbentuknya kelompok sosial. <p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok. b. Peserta didik mencari materi kelompok sosial (pengertian, ciri, syarat, serta dasar terbentuknya kelompok sosial) dari berbagai sumber. c. Setiap peserta didik yang tergabung dalam 	60 menit

	<p>kelompok mencatat hasil kelompok masing-masing.</p> <p>d. Peserta didik mencoba mengemukakan pendapatnya tentang kelompok sosial.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>a. Setiap kelompok diminta untuk menyimpulkan hasil temuannya tentang pengertian kelompok sosial, ciri- ciri kelompok sosial, syarat- syarat terjadinya kelompok sosial, serta dasar terbentuknya kelompok sosial.</p> <p>b. Setiap kelompok diminta untuk memberikan contoh kelompok sosial yang lain.</p> <p>c. Setiap kelompok mengemukakan contoh- contoh kelompok sosial lain berdasarkan hasil temuannya..</p> <p>d. Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai menganalisis dan menyimpulkan data, serta menilai kemampuan peserta didik memahami pengertian, ciri- ciri, syarat-syarat terjadinya dan dasar terbentuknya kelompok sosial.</p> <p>e. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Masing- masing kelompok diminta untuk mengemukakan/ mempresentasikan tentang kesimpulan dari materi pengertian kelompok sosial, ciri- ciri, syarat-syarat terjadinya dan dasar terbentuknya kelompok sosial.</p> <p>b. Guru menilai kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi lisan.</p>	
--	---	--

	<p>c. Guru meberikan umpan balik, serta konfirmasi mengenai pengertian, ciri- ciri, syarat-syarat terjadinya dan dasar terbentuknya kelompok sosial.</p> <p>d. Beserta dengan peserta didik, guru meyimpulkan materi mengenai kelompok sosial.</p>	
Penutup	<p>a. Penugasan, Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kelompok sosial.</p> <p>b. Mengucapkan salam.</p>	15 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Mekanisme dan prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok, kinerja presentasi, dan laporan tertulis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui tes tertulis.

2. Aspek dan instrumen penilaian

Instrumen observasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas dalam kelompok, tanggung jawab dan kerjasama. Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas peran serta, kualitas visual presentasi, dan isi presentasi. Instrumen laporan praktik menggunakan rubrik penilaian dengan fokus utama pada kualitas visual, sistematika sajian data, kejujuran dan jawaban pertanyaan. Instrumen tes menggunakan tes tertulis uraian dan/atau pilihan ganda.


3. Contoh instrumen (Terlampir)

Bantul, Juli 2016
Mengtahui,

Mahasiswa PPL



Kepala Sekolah
Drs. ISD ARMOKO, M.pd, MMPar
NIP. 196307271993031003


Tri Agustina
NIM. 13413244011

Lampiran

A. Instrumen Penilaian Diskusi (Kelompok)

Mata pelajaran : Sosiologi

Sub Materi : Pengertian, ciri- ciri, syarat-syarat terjadinya dan dasar terbentuknya kelompok sosial.

Nama Kelompok :

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

No	Sikap/ Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1.	Menyelesaikan tugas kelompok		
2.	Kerjasama kelompok (komunikasi)		
3.	Hasil tugas (relevansi dengan bahan)		
4.	Pembagian tugas		
5.	Sistematisasi pelaksanaan		
Jumlah Nilai Kelompok			

Kriteria Penilaian

4.	Pembagian tugas		
5.	Sistematiasi pelaksanaan		
Jumlah Nilai Kelompok			

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

B. Instrumen Penilaian Diskusi (Individu Peserta Didik)

Mata pelajaran : Sosiologi

Sub Materi : Pengertian, ciri- ciri syarat-syarat terjadinya dan dasar terbentuknya kelompok sosial.

Nama Kelompok :

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

No	Sikap/ Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1.	Berani mengemukakan pendapat		
2.	Berani menjawab pertanyaan		
3.	Inisiatif		

4.	Ketelitian		
5.	Jiwa kepemimpinan		
Jumlah Nilai Individu			

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

C. Instrumen Penilaian Keterampilan/ Keaktifan Dalam Diskusi

Mata pelajaran : Sosiologi

Sub Materi : Pengertian, ciri- ciri, syarat-syarat terjadinya dan dasar terbentuknya kelompok sosial.

Nama Kelompok :

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

No	Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1.	Bertanya (cara)		
2.	Menjawab pertanyaan		
3.	Kesesuaian dengan topik kajian		
4.	Cara menyampaikan pendapat		
5.	Antusiasme mengikuti pembelajaran		

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

D. Soal

1. Pernahkah anda tergabung dalam suatu kelompok sosial? Kelompok sosial apakah yang pernah anda ikuti?
2. Apa yang dimaksud dengan kelompok sosial?
3. Apa sajakah ciri dari kelompok sosial?
4. Setiap perkumpulan individu tidak semuanya dapat dikategorikan sebagai kelompok sosial, syarat apa sajakah yang harus dipenuhi agar suatu perkumpulan individu dapat dikategorikan sebagai kelompok sosial?
5. Kelompok sosial dapat terbentuk karena adanya beberapa faktor. Faktor apa sajakah yang melatarbelakangi munculnya kelompok sosial dalam suatu masyarakat?

E. Tugas

- 1) Lengkapilah tabel berikut dengan mengisi penjelasan bentuk kelompok

No.	Bentuk Kelompok Sosial	Penjelasan
1.	Kelompok formal	
2.	Kelompok sekunder	
3.	Kelompok volunter	

4.	Kelompok okupasional	
5.	Membership group	
6.	Kelompok primer	
7.	Kelompok informal	
8.	Reference group	
9.	In group	
10	Out group	
11.	Patembayan	
12.	Paguyuban	

2) Identifikasikanlah kelompok sosial apa saja yang ada di daerah tempat tinggalmu berdasarkan bentuk- bentuk kelompok sosial diatas!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SMA N 2 BANTUL
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/semester : XI (Sebelas) IPS
Semester : 1 (Ganjil)
Tahun : 2016/2017
Materi Pokok : Kelompok Sosial
Pertemuan Ke : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti :

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghargai keberagaman agama dengan menjunjung tinggi keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

2.1 Menumbuhkan kesadaran individu untuk memiliki tanggung jawab publik dalam ranah perbedaan sosial

2.2 Menunjukkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap perbedaan sosial

3. 1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat.
 - a. Menyebutkan macam- macam kelompok sosial
 - b. Menjelaskan macam- macam kelompok sosial.
 - c. Mengidentifikasi macam- macam kelompok sosial
4. 1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokan sosial dengan menggunakan tinjauan Sosiologi
 - a. Menyimpulkan macam – macam kelompok sosial
 - b. Mengidentifikasi macam- macam kelompok sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal.
 - c. Memberikan contoh macam- macam kelompok sosial berdasarkan pengamatan di lingkungan sekitar tempat tinggal.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mencari informasi, menanya, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan berdiskusi peserta didik dapat:

1. Menjelaskan macam- macam kelompok sosial
2. Menyimpulkan macam- macam kelompok sosial
3. Memberikan contoh macam- macam kelompok sosial berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar tempat tinggal.
4. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat memahami macam- macam kelompok sosial dalam tinjauan sosiologi.

D. Materi Pembelajaran

1. Macam- Macam Kelompok Sosial

a. *In-Group* dan *Out-Grup*

In-Group, Sumner mengemukakan bahwa *in-group* adalah kelompok sosial dimana individu mengidentifikasikan dirinya (Basrowi, 2005). Dalam anggota kelompok, *in-group* ditandai dengan kerjasama, persahabatan, keteraturan, dan perdamaian. Contoh: Kelas XI IPS 1.

Out-Group, merupakan kelompok yang berlawanan dengan *in-group*. *Out-group* ditandai dengan sikap ketidakpedulian, kebencian, permusuhan, dan sikap saling membenci. Contoh: konflik yang terjadi ketika peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan nilai terbaik, maka akan muncul perasaan tidak peduli dengan kelompok lain.

Karakteristik *in-group* dan *out-group* menurut Horton dan Hunt adalah sebagai berikut.

- Keduanya mempengaruhi perilaku, baik yang berada dalam *in-group* maupun *out-group*.
- Munculnya etnosentrisme dalam kelompok.
- Perasaan *in-group* dan *out-group* didapatkan pada masyarakat umum.
- Munculnya anggapan bahwa *out-group* sebagai saingan dari *in-group*.
- Pada masyarakat yang mempunyai kompleksitas tinggi atau masyarakat modern kemungkinan seseorang untuk menjadi bagian dari kelompok sosial.

b. Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Menurut Horton (1999) kelompok primer merupakan suatu kelompok dimana kita dapat mengenal orang lain sebagai pribadi secara akrab. Hubungan yang terjalin antar anggota dalam kelompok primer bersifat informal. Ruang lingkupnya berupa: keluarga, teman bermain, rukun warga dan komunitas.

Syarat- syarat terbentuknya kelompok primer menurut Cooley sebagai berikut:

- Adanya kedekatan antar anggota kelompok.
- Jumlah anggota kelompok sedikit.
- Hubungan antar kelompok bersifat langgeng.
- Memiliki tujuan akhir yang sama.

Menurut Soekanto (2012), kelompok sekunder adalah kelompok yang terdiri dari banyak orang yang sifat hubungannya tidak berdasarkan pada pengenalan secara pribadi dan juga tidak langgeng (bersifat sementara). Anggota kelompok sekunder tidak harus selalu saling mengenal, tidak langsung bersifat fungsional, rasional dan lebih banyak ditunjukkan pada tujuan pribadi. Para anggota dalam kelompok sosial menerima pembagian tugas atas dasar kemampuan, keahlian dan dedikasi. Pembagian tugas dilakukan untuk mencaai target atau tujuan yang telah ditetapkan. Contoh: pedagang di pasar (pedagang sayur, buah, sembako, daging, dll). Pedagang dipasar termasuk kedalam kelompok sekunder karena jarang bertatap muka, tidak saling mengenal, dan jumlah anggota banyak. Contoh lain dari kelompok sosial sekunder yaitu: partai politik, perhimpunan serikat kerja, dan organisasi pekerjaan.

Perbedaan Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Kelompok Primer	Kelompok Sekunder
Hubungan antaranggota bersifat akrab dan pribadi.	Hubungan antaranggota tidak memiliki hubungan yang erat dan tidak bersifat pribadi.
Jumlah anggota sedikit	Jumlah anggota banyak/ besar.
Bersifat informal.	Bersifat formal.
Mengutamakan komunikasi saling bertatap muka	Komunikasi tatap muka jarang dilakukan.
Saling mengenal dengan baik antar-anggota kelompok.	Antar anggota kelompok tidak saling mengenal.
Keputusan dalam kelompok lebih bersifat tradisional.	Keputusan dalam kelompok lebih bersifat rasional.

c. Paguyuban (*Gemeinschaft*) dan Patembayan (*Gesellschaft*)

Paguyuban (*gemeinschaft*) menurut Ferdinan Tonnies dan Loomis (1960), merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah, serta bersifat kekal (Basrowi, 2005). Dalam hubungannya, kelompok sosial paguyuban memiliki rasa cinta dan rasa kesatuan yang kuat, biasanya dapat ditemui pada masyarakat desa, keluarga, kerabat dll.

Ciri- ciri pokok paguyuban menurut Tonnies dikutip dari soekanto (2012) adalah sebagai berikut:

- *Intimate*, yaitu hubungan menyeluruh yang sangat erat,
- *Private*, yaitu hubungan yang bersifat pribadi, namun untuk beberapa orang saja.
- *Exclusive*, hubungan yang diperuntukkan hanya untuk “kita” dan tidak untuk orang- orang diluar “kita”

Tonnies dikutip dari Narwoko (2010) membedakan paguyuban (*gemainschaft*) menjadi tiga, yaitu:

- Paguyuban karena darah (*gemainschaft by blood*)
Paguyuban yang mendasarkan diri pada ikatan darah atau keturunan, dalam pertumbuhan masyarakat ini semakin lama semakin sedikit. Misalnya: keluarga, kelompok kekerabatan, dll.
- Paguyuban karena tempat (*gemainschaft by place*)
Paguyuban yang mendasarkan diri pada tempat tinggal yang saling berdekataan, sehingga memungkinkan untuk saling menolong. Misalnya: rukun tetangga, rukun warga, karang taruna, dll.
- Paguyuban karena jiwa-pikiran (*gemainschaft by mind*)
Paguyuban yang mendasarkan diri pada ideologi atau pikiran yang sama.
Contoh: PGRI

Patembayan (Gesellschaft) menurut Horton dan Hunt (1999), patembayan merupakan suatu masyarakat yang berdasarkan atas jalinan hubungan yang konstruktual, bukan tradisonal. Hubungan dalam Patembayan ditandai dengan ciri-ciri:

- Adanya kepentingan pribadi.
- Pembagian tugas secara spesialisasi.
- Orientasi dalam kemajuan.
- Sifat kerja yang efisien.
- Adanya rasa persaingan.

Perbedaan Paguyuban dengan Patembayan

Paguyuban (Gemainschaft)	Patembayan (Gesellschaft)
Hubungan antaranggota bersifat informal	Hubungan antaranggota bersifat formal
Adanya keinginan untuk meningkatkan kebersamaan.	Memiliki morientasi ekonomi dan tidak kekal.
Tidak suka menonjolkan diri.	Memperhitungkan nilai guna
Selalu memegang teguh adat yang sifatnya konservatif.	Mendasarkan pada nilai kenyataan sosial

d. *Membership Group* dan *Reference Group*

Menurut Narwoko (2010), *membership group* merupakan kelompok dimana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. Contohnya: seorang peserta didik dari sebuah SMA, ia berperilaku dan bertindak seperti seorang anak seusianya.

Dalam Kamus Sosiologi (Haryanta, 2010), *reference group* merupakan kelompok yang mejadi acuan bagi kelompok (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya. Secara umum *reference group* merupakan kelompok yang menurut pandangan seseorang mengajui, menerima, dan mengidentifikasi dirinya tanpa harus menjadi anggotanya. Contoh: seorang peserta didik SMA bertingkah laku seperti mahasiswa, meskipun ia (peserta didik SMA) bukanlah seorang mahasiswa.

e. Kelompok Formal dan Kelompok Informal

Dalam Sosiologi Suatu Pengantar, Soekanto menyebutkan kelompok formal sebagai kelompok yang memiliki peraturan tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota- anggotanya untuk mengatur hubungan antarseksama. Kelompok formal merupakan organisasi resmi, sehinga dalam organisasi terdapat pebagian tugas dan wewenang.

Kelompok informal merupakan organisasi kelompok yang tidak resmi serta tidak memiliki struktur dan organisasi yang pasti (Narwoko, 2010). Kelompok ini tidak didukung oleh peraturan- peraturan resmi yang mengikat anggotanya. Kelompok informal terbentuk karena pertemuan- pertemuan yang terjadi berulang kali dan itu menjadi dasar dari kepentingan dan pengalaman yang sama. Contoh: kerjasama membangun rumah

Ciri- ciri kelompok informal adalah sebagai berikut:

- Jumlah anggotanya sedikit.
- Memiliki peraturan yang tidak tertulis.
- Sifat organisasi tidak resmi.
- Sifat hubungannya dekat, sehingga saling mengenal secara pribadi.

f. Kelompok Okupasional dan Kelompok Volunter

Okupulasi berasal dari kata okupasi yang artinya menempati suatu tempat atau objek yang kosong dan memiliki penguasa. Kelompok okupulasi menurut Soekanto

(2012), merupakan kelompok yang muncul karena semakin mudarnya fungsi kekerabatan. Munculnya kelompok ini karena anggotanya memiliki pekerjaan yang sama atau sejenis. Contoh: kelompok profesi yang mengikuti pelatihan: dokter, pengacara, pendidik, kesamaan profesi merupakan ciri khusus dari kelompok okupasional.

Menurut Soekanto (2012), kelompok volunteer merupakan kelompok yang memiliki kepentingan sama namun tidak mendapatkan perhatian dari masyarakat. Terbentuknya kelompok volunteer didasarkan pada:

- Kebutuhan sandang , papan, dan pangan.
- Kebutuhan keselamatan jiwa dan raga.
- Kebutuhan mengenai harga diri.
- Kebutuhan mengembangkan potensi diri
- Kebutuhan akan kasih sayang.

Contoh: komunitas peduli anak jalanan, dll

2. Kelompok Sosial Tidak Teratur
 - a. Kerumunan (Crowd)
 - b. Publik
 - c. Massa

C. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Strategi : pembelajaran Kooperatif
- Metode : Ceramah, diskusi dan Tanya jawab

D. Media, Alat/ Bahan dan Sumber Pembelajaran

- Media :
- Alat/Bahan : Papan Tulis, Spidol, Kertas(lembar penilaian)
- Sumber Pembelajaran : 1.Buku Sosiologi kelas XI dan referensi lain yang masih relevan
2. Lingkungan masyarakat

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Memberikan salamb. Menanyakan kehadiran peserta didik.c. Mempersilakan berdoa bersamad. Melakukan perkenalan, apersepsie. Menjelaskan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.f. Menjelaskan cakupan materi tentang macam- macam kelompok sosial.	15 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik dibagi kedalam kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 4-5 orang.b. Guru memberikan kertas acak yang berisi tentang macam- macam kelompok sosial.c. Peserta didik diminta untuk menjodohkan dan menyusun kertas yang telah diberikan oleh guru berdasarkan pengetahuan yang telah mereka miliki. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang macam- macam kelompok sosial.b. Setiap kelompok diminta untuk menjodohkan, dan menjelaskan macam- macam kelompok sosial.c. Setiap kelompok diminta untuk memberikan contoh macam- macam kelompok sosial. <p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok.b. Peserta didik mencari materi macam- macam kelompok sosial dari berbagai sumber.c. Setiap peserta didik yang tergabung dalam kelompok mencatat hasil diskusi kelompok masing-masing.	60 menit

	<p>d. Peserta didik mencoba mengemukakan pendapatnya tentang macam- macam kelompok sosial.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>a. Setiap kelompok diminta untuk menyimpulkan hasil temuannya tentang macam- macam kelompok sosial.</p> <p>b. Setiap kelompok diminta untuk memberikan contoh macam- macam kelompok sosial.</p> <p>c. Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai menganalisis dan menyimpulkan data, serta menilai kemampuan peserta didik memahami pengertian, ciri- ciri, syarat-syarat terjadinya dan dasar terbentuknya kelompok sosial.</p> <p>d. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Masing- masing kelompok diminta untuk mengemukakan/ mempresentasikan tentang kesimpulan dari materi macam- macam kelompok sosial.</p> <p>b. Guru menilai kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi lisan.</p> <p>c. Guru meberikan umpan balik, serta konfirmasi mengenai macam- macam kelompok sosial.</p> <p>d. Beserta dengan peserta didik, guru meyimpulkan materi mengenai kelompok sosial.</p>	
Penutup	<p>a. Penugasan, Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengidentifikasi macam- macam kelompok sosial tidak teratur.</p> <p>b. Mengucapkan salam.</p>	15 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Mekanisme dan prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok, kinerja presentasi, dan laporan tertulis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui tes tertulis.


2. Aspek dan instrumen penilaian

Instrumen observasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas dalam kelompok, tanggung jawab dan kerjasama. Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas peran serta, kualitas visual presentasi, dan isi presentasi. Instrumen laporan praktik menggunakan rubrik penilaian dengan fokus utama pada kualitas visual, sistematika sajian data, kejujuran dan jawaban pertanyaan. Instrumen tes menggunakan tes tertulis uraian dan/atau pilihan ganda.

3. Contoh instrumen (Terlampir)

Bantul, Juli 2016
Mengtahui,

Mahasiswa PPL


Tri Agustina
NIM. 13413244011



Drs. ISD ARMOKO, M.pd, MMPar
NIP. 196307271993031003

Lampiran

A. Instrumen Penilaian Diskusi (Kelompok)

Mata pelajaran : Sosiologi

Sub Materi : Macam- macam kelompok sosial.

Nama Kelompok :

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

No	Sikap/ Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1.	Menyelesaikan tugas kelompok		
2.	Kerjasama kelompok (komunikasi)		
3.	Hasil tugas (relevansi dengan bahan)		
4.	Pembagian tugas		

4.	Pembagian tugas		
5.	Sistematisasi pelaksanaan		
Jumlah Nilai Kelompok			

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

B. Instrumen Penilaian Diskusi (Individu Peserta Didik)

Mata pelajaran : Sosiologi

Sub Materi : Macam- macam kelompok sosial.

Nama Kelompok :

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

No	Sikap/ Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1.	Berani mengemukakan pendapat		
2.	Berani menjawab pertanyaan		
3.	Inisiatif		
4.	Ketelitian		
5.	Jiwa kepemimpinan		
Jumlah Nilai Individu			

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

C. Instrumen Penilaian Ketrampilan/ Keaktifan Dalam Diskusi

Mata pelajaran : Sosiologi

Sub Materi : macam – macam kelompok sosial.

Nama Kelompok :

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

No	Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1.	Bertanya (cara)		
2.	Menjawab pertanyaan		
3.	Kesesuaian dengan topik kajian		
4.	Cara menyampaikan pendapat		
5.	Antusiasme mengikuti pembelajaran		

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

D. Soal

1. Apa yang dimaksud dengan paguyuban? Dimanakah anda bisa menemukan kelompok sosial tersebut?
2. Apa perbedaan antara paguyuban dengan patembayan? Jelaskan!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *membership group* berilah contohnya.
4. Sebutkan ciri- ciri kelompok formal!
5. Berikan contoh kelompok okupulasi!

E. Tugas Diskusi Kelompok

<i>In-Group</i>	kelompok sosial dimana individu mengidentifikasikan dirinya
<i>Out-Group</i>	ditandai dengan sikap ketidakpedulian, kebencian, permusuhan, dan sikap saling membenci
Kelompok Primer	suatu kelompok dimana kita dapat mengenal orang lain sebagai pribadi secara akrab.
Kelompok Sekunder	kelompok yang terdiri dari banyak orang yang sifat hubungannya tidak berdasarkan pada pengenalan secara pribadi dan juga tidak langgeng (bersifat sementara).

Paguyuban	bentuk kehidupan bersama dimana anggota anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah, serta bersifat kekal
Patembayan	merupakan suatu masyarakat yang berdasarkan atas jalinan hubungan yang konstruktual, bukan tradisonal
<i>Membership Group</i>	kelompok dimana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut
<i>Reference Group</i>	kelompok yang mejadi acuan bagi kelompok (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya
Kelompok Formal	kelompok yang memiliki peraturan tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antarseksama
Kelompok Informal	organisasi kelompok yang tidak resmi serta tidak memiliki struktur dan organisasi yang pasti
Kelompok Okupasional	kelompok yang muncul karena semakin mudarnya fungsi kekerabatan.
Kelompok Volunter	kelompok yang memiliki kepentingan sama namun tidak mendapatkan perhatian dari masyarakat

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH	: SMA NEGERI 2 BANTUL
MATA PELAJARAN	: SOSIOLOGI
KELAS/ SEMESTER	: XI/ 1
MATERI POKOK	: KELOMPOK SOSIAL
ALOKASI WAKTU	: 2 X 2 JP

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat.	3.1.1 Menjelaskan kelompok sosial tidak teratur. 3.3.2 Menyebutkan macam- macam kelompok sosial tidak teratur 3.3.3 Menjelaskan macam- macam kelompok sosial tidak teratur
4.1	Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokan sosial dengan	4.1.1 Menyimpulkan macam- macam kelompok sosial tidak teratur.

	menggunakan tinjauan Sosiologi	<p>4.1.2 Mengidentifikasi macam-macam kelompok sosial tidak teratur yang terdapat di sekitar tempat tinggal</p> <p>4.1.3 Memberikan contoh macam-macam kelompok sosial tidak teratur berdasarkan hasil pengamatan di sekitar tempat tinggal.</p>
--	--------------------------------	--

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menjelaskan macam- macam kelompok sosial tidak teratur
2. Mengidentifikasi macam- macam kelompok sosial tidak teratur
3. Mencontohkan macam- macam kelompok sosial tidak teratur
4. Menganalisis macam- macam kelompok sosial tidak teratur.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Kelompok Sosial Tidak Teratur

1. Kerumunan

Menurut Haryanto (2011), kerumunan adalah individu yang berkumpul secara bersamaan serta kebetulan disuatu tempat dan dalam waktu yang bersamaan. Ukuran utama adanya kerumunan adalah kehadiran orang- orang secara fisik. Karakteristik kerumunan menurut Narwoko (2010):

- Adanya kehadiran individu yang secara fisik dan ukurannya, yaitu sejauh mata memandang dan telinga mendengarkan. Kerumunan tidak berlangsung lama , sehingga kerumunan merupakan kelompok yang bersifat sementara.
- Adanya kelompok yang tidak terorganisir, sehingga tidak memiliki pemimpin dan tidak mengenal pembagian kerja maupun sistem pelapisan dalam masyarakat.

Menurut Mayor Polak yang dikutip dari Narwoko (2010), kerumunan muncul karena adanya minat. Kepentingan bersama, dan diantara para anggotanya muncul pengaruh, hubungan timbal balik yang kuat, tidak kekal, tidak rasional.

Menurut Davis yang dikutip dari Basrowi (2005), terdapat bentuk- bentuk umum kerumunan, antara lain:

a. Kerumunan yang sifatnya sementara (*Causal Crowds*)

Dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- *Inconvenient causal crowds*, merupakan kerumunan dari orang- orang yang ingin berusaha menggunakan fasilitas- fasilitas yang sama.

Contoh: kerumunan orang-orang yang sedang mengantri di Atm, kerumunan orang yang sedang menunggu bis di halte.

- *Panic Causal Crowds*, merupakan kerumunan orang yang sedang dalam keadaan panik dan berusaha untuk menyelamatkan diri dari bahaya. Contoh: orang-orang yang sedang berusaha menyelamatkan diri dari bencana, (gempa bumi, kebakaran) sekelompok siswa yang sedang berusaha menyelamatkan diri dari sekelompok siswa pelaku tawuran.
- *Spectator causal crowds* (kerumunan penonton) merupakan kerumunan dari orang-orang yang ingin melihat suatu peristiwa tertentu dan merupakan kerumunan penonton yang tidak direncanakan. Misalnya kerumunan orang yang ingin melihat kecelakaan, kerumunan orang yang sedang menyaksikan pertunjukan topeng monyet, sekumpulan orang yang sedang menyaksikan pertunjukan musik di pinggir jalan, dll.

b. Kerumunan yang berartikulasi dengan Struktur Sosial.

Dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- *Formal audiences* atau khalayak penonton, adalah kerumunan orang yang memiliki pusat perhatian yang sama dan memiliki tujuan yang sama, namun sifatnya pasif. Contoh para pendengar khotbah, para penonton pertandingan sepak bola, para penonton di bioskop, dll.
- *Planned expressive group* atau kelompok ekspresif merupakan kerumunan yang tidak mementingkan pusat perhatian, tetapi memiliki persamaan tujuan yang tercermin dalam kegiatan kerumunan serta kepuasan yang dihasilkan. Contoh: orang-orang yang berdansa, orang-orang yang berpesta, orang-orang yang berekreasi, dll.

c. Kerumunan yang Berlawanan dengan Norma- Norma Hukum (*Law Less Crowds*)

Dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- *Acting lawless crowds* atau kerumunan emosional, yaitu kerumunan yang mempunyai tujuan tertentu dengan menggunakan kekuatan fisik yang berlawanan dengan norma-norma sosial. Misalnya: sekumpulan orang yang melakukan demo dengan tindakan anarkisme untuk menolak kenaikan harga BBM.

- *Immoral Lawless crowds* atau kerumunan yang tak bermoral yaitu kerumunan orang yang tindakannya berlawanan dengan norma-norma pergaulan hidup. Misalnya: kerumunan orang-orang mabuk, kerumunan orang-orang judi.

Selain beberapa kerumunan diatas, menurut Mayor Polak yang dikutip dalam Narwoko (2010), ia menyebutkan dua macam kerumunan, yaitu:

- Kerumunan yang menjadi aktif

Dalam kerumunan aktif, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- ✓ Muncul secara spontan
- ✓ Bersifat emosional dan impulsif
- ✓ Tidak adanya pembagian kerja dan aturan.

Kerumunan aktif dapat bersifat revolusioner atau reaksioner, misalnya:

- Kerumunan yang tinggal ekspresif

Pada kerumunan ekspresif tidak mengenal pusat perhatian maupun tujuan yang sama, melainkan hanya mengenai emosi saja tanpa tujuan tertentu, sifatnya tidak merusak, tetapi hanya sekedar melepaskan ketegangan / emosi saja. Misalnya menangis, menyanyi, dll. Kerumunan ekspresif dapat berubah menjadi kerumunan aktif, misalnya kerumunan penonton yang menyaksikan pertandingan sepak bola, dimana penonton dapat terbawa emosinya apabila wasit tidak bersikap adil.

2. Publik

Publik merupakan sekumpulan orang yang berkumpul pada waktu yang bersamaan, namun kemungkinan terbentuknya tidak pada suatu tempat yang sama. Terbentuknya karena ada perhatian yang disatukan oleh alat-alat komunikasi. Publik tidak harus dalam suatu tempat yang sama. Ex: kelompok yang mendengarkan pidato di suatu tempat, sekaligus pidatonya juga disiarkan melalui radio atau televisi, sejumlah orang yang menyaksikan konser band, lalu konser band tersebut juga disiarkan melalui televisi.

3. Massa

Massa merupakan sekumpulan orang yang berkumpul secara bersamaan pada suatu tempat tertentu dan dalam waktu yang bersamaan, namun kemungkinan terbentuknya disengaja dan direncanakan dengan persiapan sehingga tidak bersifat

spontan. Ex: kelompok orang yang dikumpulkan untuk berdemonstrasi, kelompok orang yang berunjuk rasa menuntut kenaikan gaji.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	Stimulation	Guru mrnyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai Siswa diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan mengamati topik permasalahan (mengamati video macam- macam kelompok sosial tidak teratur)	15''
Kegiatan Inti	Problem statemen (identifikasi masalah)	Guru membagi siswa kedalam empat kelompok diskusi, siswa diminta untuk menjelaskan dan mengidentifikasi macam- macam kelompok sosial tidak teratur yang terdapat disekitar tempat tinggalnya.	60''
	Data Collection (Pengumpulan Data)	Siswa dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data tentang kelompok sosial tidak teratur berdasarkan hasil pengamatan (Mengumpulkan Informasi)	
	Data Processing (Pengolahan Data)	Siswa dalam kelompoknya diminta berdiskusi untuk mengolah data tentang kelompok sosial tidak teratur berdasarkan hasil pengamatan (Mengasosiasi)	
	Verification (Pembuktian)	Siswa mendiskusikan hasil pengamatan, mengolah data dan memverivikasi hasil pengolahan dengan teori pada berbagai sumber	
	Generalization (Menarik Kesimpulan)	Siswa menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi tentang kelompok sosial tidak teratur. Dan membuat laporan dalam bentuk Power Point kemudian di presentasikan.	
Kegiatan Penutup		Guru memberikan umpan balik Bersama dengan siswa, guru menyimpulkan materi tentang	15''

		kelompok sosial tidak teratur Guru memberikan pesan- pesan kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya yaitu Dinamika kelompok Sosial Guru menutup dengan salam	
--	--	--	--

F. PENILAIAN, PEMBELAJARAN, REMIDIAL DAN PENGAYAAN

1. Teknik Penilaian

- a. Keterampilan : Diskusi Kelompok
- b. Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Sikap : Observasi

2. Instrumen Penilaian

XI IPS 1

Penilaian Diskusi Kelompok

Kelompok 1

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Alifka Hardika Islami							
2	Heridha Tri Melinna							
3	Nadia Lutsiyana Puspita							
4	Shelly Aulia Mubarokah							
5	Fatimah Setiasih							
Jumlah								

Kelompok 2

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Denada Satyawati							
2	Ismi Fauziah Zainurrobbi							
3	Rachmadyani Nurmadani							
4	Susilowati							
5	Muchamad Nur Ikhsan							
Jumlah								

Kelompok 3

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Eldanisa Aisyarani Hansa							
2	Lilis Erwinti							
3	Rina Prastiwi							
4	Susiwi Puspitoningrum							
5	Saiffudin Almas							
Jumlah								

Kelompok 4

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Elvaretta Radya Putri Garneta							
2	Malinda Tsania Raharja							
3	Rizki Dyah Ari Mufti							
4	Wida Vitrianingsih							
5	Zukhruf Fauzan Mochsin							
Jumlah								

Keterangan:

1. Menyelesaikan tugas kelompok
2. Kerjasama kelompok (komunikasi)
3. Hasil tugas (relevansi dengan bahan)
4. Pembagian tugas

5. Sistematisasi pelaksanaan

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Penilaian Pengetahuan

No	Indikator Soal	Soal	Kunci
1.	Menyebutkan macam-macam kelompok sosial tidak teratur	Sebutkan macam- macam Kelompok Sosial tidak Teratur!	
2.	Menjelaskan macam-macam kelompok sosial tidak teratur (kerumunan)	Sebutkan dan jelaskan macam – macam kerumunan	
3.	Mengidentifikasi macam-macam kelompok sosial tidak teratur (kerumunan)	Andi merupakan salah satu siswa SMA Nusantara, setiap hari juaan’at ia selalu mengikuti kegiatan sholat Jum’at yang diselenggarakan di sekolahnya. Ia selalu berangkat lebih awal agar dapat mendengarkan Khotbah. Mendengarkan khotbah merupakan salah satu contoh kerumunan tidak teratur, yaitu kerumunan?	
4.	Menjelaskan kelompok sosial tidak teratur (Publik)	Publik merupakan salah satu bentuk kelompok sosial tidak teratur. Apa yang anda ketahui tentang publik? Jelaskan dan berikan contoh!	
5.	Mengidentifikasi kelompok sosial tidak teratur (Massa)	Apa yang anda ketahui tentang kelompok sosial tidak teratur “Massa”? Jelaskan dan berikan contoh!	

Skor Penilaian

Jenis Soal	Jumlah Soal	Skor	Skor Maksimal
Isay/ Uraian	5	@2	10

Nilai = Jumlah Benar x Skor x 10

Daftar Nama Siswa

No	NIS	Nama Siswa	Nilai
1	9355	Alifka Hardika Islami	
2	9391	Denada Satyawati	
3	9400	Eldanisa Aisyarani Hansa	
4	9405	Elvaretta Radya Putri Garnetta	
5	9415	Fatimah Setiasih	
6	9428	Heridha Tri Melinha	
7	9443	Ismi Fauziah Zainurrobbi	
8	9460	Lilis Erwinti	
9	9464	Malinda Tsania Raharja	
10	9476	Muchamad Nur Ikhsan	
11	9493	Nadia Lutsiyana Puspita	
12	9523	Rachmadyani Nurmandani	
13	9535	Rina Prastiwi	
14	9541	Rizki Dyah Ari Mufti	
15	9549	Saiffudin Almas	
16	9558	Shelly Aulia Mubarokah	
17	9567	Susilowati	
18	9568	Susiwi Puspitoningrum	
19	9587	Wida Vitrianingsih	
20	9592	Zukhruf Fauan Mochsin	

Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Jujur	Tanggung Jawab	Kerjasama	Jumlah Skor
1	Alifka Hardika Islami				
2	Denada Satyawati				
3	Eldanisa Aisyarani Hansa				
4	Elvaretta Radya Putri Garnetta				
5	Fatimah Setiasih				
6	Heridha Tri Melinha				
7	Ismi Fauziah Zainurrobbi				
8	Lilis Erwinti				
9	Malinda Tsania Raharja				
10	Muchamad Nur Ikhsan				
11	Nadia Lutsiyana Puspita				
12	Rachmadyani Nurmandani				
13	Rina Prastiwi				
14	Rizki Dyah Ari Mufti				
15	Saiffudin Almas				
16	Shelly Aulia Mubarokah				
17	Susilowati				
18	Susiwi Puspitoningrum				

19	Wida Vitrianingsih				
20	Zukhruf Fauan Mochsin				

XI IPS 2

Penilaian Diskusi Kelompok

Kelompok 1

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Aliza Inova Maulana							
2	Fadhila Choirunnisa							
3	Marieza Pratiwi Nuryanti							
4	Rahayu Okta Viani							
5	Elisa Eka Novitaning							
Jumlah								

Kelompok 2

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Athaya Eura Nosa							
2	Gita Andriyani							
3	Muftikhatul Muna							
4	Silvi Kumara Dewi							
5	Luthfi Nur 'Aini							
Jumlah								

Kelompok 3

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Azzahra Aulia Dhaniswari							
2	Hilmy Muzafa							
3	Nandhita Melia N							
4	Suci Arum Sari							
5	Parjini							
Jumlah								

Kelompok 4

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Dimas Abimanyu							
2	Karunia Utami							
3	Niken Ayu Nurkhasanah							
4	Yunifa Maulida Salsabila							
5	Zahra Aninda Ariastuti							
Jumlah								

Keterangan:

6. Menyelesaikan tugas kelompok
7. Kerjasama kelompok (komunikasi)
8. Hasil tugas (relevansi dengan bahan)
9. Pembagian tugas
10. Sistematisasi pelaksanaan

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Penilaian Pengetahuan

No	Indikator Soal	Soal	Kunci
6.	Menyebutkan macam-macam kelompok sosial tidak teratur	Sebutkan macam- macam Kelompok Sosial tidak Teratur!	
7.	Menjelaskan macam-macam kelompok sosial tidak teratur (kerumunan)	Sebutkan dan jelaskan macam – macam kerumunan	
8.	Mengidentifikasi macam-macam kelompok sosial tidak teratur (kerumunan)	Andi merupakan salah satu siswa SMA Nusantara, setiap hari jua'm'at ia selalu mengikuti kegiatan sholat Jum'at yang diselenggarakan di sekolahnya. Ia selalu berangkat lebih awal agar dapat mendengarkan Khotbah. Mendengarkan khotbah	

		merupakan salah satu contoh kerumunan tidak teratur, yaitu kerumunan?	
9.	Menjelaskan kelompok sosial tidak teratur (Publik)	Publik merupakan salah satu bentuk kelompok sosial tidak teratur. Apa yang anda ketahui tentang publik? Jelaskan dan berikan contoh!	
10.	Mengidentifikasi kelompok sosial tidak teratur (Massa)	Apa yang anda ketahui tentang kelompok sosial tidak teratur "Massa"? Jelaskan dan berikan contoh!	

Skor Penilaian

Jenis Soal	Jumlah Soal	Skor	Skor Maksimal
Isay/ Uraian	5	@2	10

Nilai = Jumlah Benar x Skor x 10

Daftar Nama Siswa

No	NIS	Nama Siswa	Nilai
1	9356	Aliza Inova Maulana	
2	9381	Athaya Eura Nosa	
3	9386	Azzahra Aulia Dhaniswari	
4	9396	Dimas Abimanyu	
5	9402	Elisa Eka Novitaning	
6	9410	Fadhila Choirunnisa	
7	9423	Gita Andriyani	
8	9431	Hilmy Muzafa	
9	9452	Karunia Utami	
10	9462	Luthfi Nur'aini	
11	9465	Marieza Pratiwi Nuryanti	
12	9477	Muftikhatul Muna	
13	9495	Nandhita Melia M	
14	9498	Niken Ayu Nurkhasanah	
15	9515	Parjini	
16	9525	Rahayu Okta Viani	
17	9560	Silvi Kumara Dewi	
18	9565	Suci Arum Sari	
19	9590	Yunifa Maulida Salsabila	
20	9593	Zahra Aninda Ariastuti	

Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Jujur	Tanggung Jawab	Kerjasama	Jumlah Skor
1	Aliza Inova Maulana				
2	Athaya Eura Nosa				
3	Azzahra Aulia Dhaniswari				
4	Dimas Abimanyu				
5	Elisa Eka Novitaning				
6	Fadhila Choirunnisa				
7	Gita Andriyani				
8	Hilmy Muzafa				
9	Karunia Utami				
10	Luthfi Nur'aini				
11	Marieza Pratiwi Nuryanti				
12	Muftikhatul Muna				
13	Nandhita Melia M				
14	Niken Ayu Nurkhasanah				
15	Parjini				
16	Rahayu Okta Viani				
17	Silvi Kumara Dewi				
18	Suci Arum Sari				
19	Yunifa Maulida Salsabila				
20	Zahra Aninda Ariastuti				

G. MEDIA/ ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media/ alat : Power Point, Laptop, LCD
2. Bahan :
3. Sumber Belajar :
 - Buku Paket Sosiologi Mediatama dan Yudhistira untuk Kelas XI
 - Media massa cetak/ elektronik

Bantul, Agustus 2016
Mengetahui,

Mahasiswa PPL



Tri Agustina
NIM. 13413244011

Kepala Sekolah



Drs. ISDARMOKO, M.pd, MMPar
NIP. 196307271993031003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH	: SMA NEGERI 2 BANTUL
MATA PELAJARAN	: SOSIOLOGI
KELAS/ SEMESTER	: XI/ 1
MATERI POKOK	: KELOMPOK SOSIAL
ALOKASI WAKTU	: 2 JP (2 x 45 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat.	3.1.1 Menjelaskan dinamika kelompok sosial. 3.3.2 Menyebutkan faktor pendorong dinamika kelompok sosial. 3.3.3 Menjelaskan proses perkembangan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural 3.3.4 Menjelaskan tinjauan sosiologis dalam mengkaji perngelompokan sosial

4.1	Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokan sosial dengan menggunakan tinjauan Sosiologi	4.1.1 Menyimpulkan pengertian dinamika kelompok sosial. 4.1.2 Mengidentifikasi faktor pendorong dinamika kelompok sosial. 4.1.3 Menyimpulkan proses perkembangan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural 4.1.4 Menyimpulkan tinjauan sosialologis dalam mengkaji pengelompokan sosial.
-----	---	---

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menjelaskan pengertian dinamika kelompok sosial.
2. Mendidentifikasi faktor- faktor pendorong dinamika kelompok sosial.
3. Menjelaskan proses perkembangan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.
4. Menganalisis tinjauan sosialologis dalam mengkaji pengelompokan sosial.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Faktor Pendorong Dinamika Kelompok Sosial

Dinamika kelompok sosial merupakan suatu proses yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah- ubah.

Faktor pendorong dinamika kelompok sosial

1. Faktor Pendorong dari Luar Kelompok (Ekstern)

Merupakan pengaruh luar yang menyebabkan berkembangnya suatu kelompok sosial, diantaranya sebagai berikut:

- a. Perubahan Situasi Sosial

Adanya perubahan situasi sosial, seperti pemekaran sebuah wilayah, masuknya industrialisasi ke daerah- daerah pedesaan, dan adanya penemuan- penemuan baru dapat mendorong perkembangan susatu kelompok sosial. Misalnya, dalam masyarakat desa yang tergolong ke dalam klasifikasi kelompok paguyuban (*gemeinschaft*) setelah mengalami proses industrialisasi, maka pola hubungan dan nilai- nilai yang dianut masyarakat desa tersebut dapat tergeser menjadi penganut nilai- nilai dan pola hubungan kelompok patembayan (*gesellschaft*), diantaranya memudarnya nilai gotong royong dan berubah menjadi individualis.

- b. Perubahan Situasi Ekonomi

Perubahan situasi ekonomi dapat menyebabkan suatu kelompok sosial berkembang. Misalnya, dalam masyarakat perkotaan yang memiliki perkembangan ekonomi lebih tinggi dibanding mayarakat pedesaan maka hubungan sosial dalam kelompok kekerabatan akan bergeser menjadi hubungan sosial berdasarkan kepentingan sehingga kelompok kekerabatan yang termasuk dalam klasifikasi kelompok

primer berubah menjadi kelompok- kelompok kepentingan yang termasuk ke dalam klasifikasi kelompok sekunder.

c. Perubahan Situasi Politik

Perubahan situasi politik seperti pergantian elite kekuasaan atau perubahan kebijaksanaan yang dilakukan elite kekuasaan dapat menyebabkan perkembangan kelompok- kelompok sosial dalam masyarakat.

2. Faktor Pendorong dari Dalam Kelompok (Intern)

Merupakan kondisi dalam kelompok yang menyebabkan perkembangan suatu kelompok sosial, diantaranya sebagai berikut:

a. Adanya Konflik Antaranggota Kelompok

Konflik yang terjadi didalam kelompok dapat menyebabkan keretakan dan berubahnya pola hubungan sosial, misalnya seseorang yang merasa termasuk ke dalam *in- group* suatu kelompok sosial, karena terdapat konflik, maka menjadi *out- group* dari kelompok tersebut. Akibat konflik yang terjadi di dalam kelompok dapat juga menyebabkan terpecahnya suatu kelompok sosial.

b. Adanya Perbedaan Kepentingan

Adanya perbedaan kepentingan dalam suatu kelompok sosial maka keberlangsungan kelompok sosial tersebut akan terpecah. Anggota kelompok yang merasa tidak sepaham akan memisahkan diri dan bergabung dengan kelompok lain yang sepaham dengannya.

c. Adanya Perbedaan Paham

Perbedaan paham di antara anggota kelompok sosial dapat mempengaruhi kelompok sosial secara keseluruhan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap keberadaan suatu kelompok sosial.

Proses Perkembangan Berbagai Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural

1. Kelompok Kekerabatan

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Keluarga inti (keluarga batih) terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah. Keluarga inti memberikan sosialisasi dan perlindungan kepada anak-anak, dan mendidik sampai mereka mandiri.

Dari keluarga inti berkembang menjadi keluarga besar (*extended family*) atau kelompok kekerabatan. Dalam kelompok kekerabatan terdapat hubungan darah atau hubungan persaudaraan. Kelompok kekerabatan merupakan cikal bakal terbentuknya kelompok sosial.

Dalam kelompok kekerabatan nilai-nilai tradisional masih dijunjung tinggi sehingga kehidupan kelompok berpusat pada tradisi kebudayaan yang telah dipelihara secara turun temurun. Menurut Soerjono Soekanto, kemungkinan mengubah tradisi kebudayaan yang telah dipelihara secara turun – temurun memang sulit. Tetapi melalui proses inovasi yang dilakukan secara bertahap, perubahan-perubahan dalam kelompok kekerabatan dapat terjadi dalam waktu yang cukup lama.

2. Kelompok Okupasional

Pada dasarnya kelompok kekerabatan merupakan masyarakat homogen yang menganut nilai- nilai, norma- norma, ataupun pola tingkah laku yang relatif sama sehingga pembagian kerja dilakukan secara sederhana berlandaskan pada tradisi dan perbedaan jenis kelamin.

Dalam masyarakat tradisional belum terdapat spesialisasi pekerjaan, namun tidak ada satupun masyarakat yang benar- benar tertutup dari luar. Ketika kelompok kekerabatan mendapat pengaruh dari luar, maka kelompok tersebut berkembang menjadi suatu masyarakat yang heterogen. Dalam masyarakat yang heterogen timbul spesialisasi pekerjaan atas dasar bakat dan kemampuan.

Dalam perkembangan selanjutnya, spesialisasi semakin berkembang lebih khusus lagi, munculnya berbagai industri menuntut para pekerja bertanggung jawab pada satu unsur tertentu saja sehingga para pekerja semakin ahli dalam bidang tertentu dan kurang mampu mengerjakan pekerjaan lainnya.

Ketika masyarakat semakin maju, spesialisasi dikembangkan secara ilmiah melalui lembaga- lembaga pendidikan tertentu sehingga menghasilkan orang- orang yang ahli dalam ilmu- ilmu tertentu. Dengan demikian muncullah kelompok- kelompok profesi (kelompok okupasional) yang terdiri dari kalangan profesional yang memiliki profesi.

3. Kelompok Volunter

Berkembangnya komunikasi secara luas dan cepat menyebabkan tidak ada satu masyarakat pun yang benar- benar tertutup terhadap dunia luar. Akibatnya, heterogenitas masyarakat semakin luas. Dengan semakin berkembangnya suatu masyarakat, maka tidak semua kebutuhan para anggota masyarakat dapat terpenuhi, dengan demikian muncullah kelompok volunter.

Kelompok volunter terdiri dari orang - orang yang mempunyai kepentingan- kepentingan yang sama tetapi tidak mendapat perhatian dari masyarakat yang semakin luas daya jangkauannya. Kelompok volunter tersebut memenuhi kebutuhan- kebutuhan para anggotanya secara mandiri tanpa mengganggu kepentingan masyarakat umum. Kelompok volunter dapat berkembang menjadi kelompok yang mantap karena diakui oleh masyarakat umum. Contoh: KIPP (Komite Independen Pemantau Pemilu).

4. Masyarakat Pedesaan (Rural Community)

Masyarakat pedesaan merupakan masyarakat umumnya memiliki mata pencaharian bertani atau berkebun. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar kekeluargaan, dan mempunyai hubungan yang erat serta mendalam di antara anggotanya.

Cara bertani masih dilakukan dengan cara yang tradisional dan tidak efisien karena belum dikenal mekanisasi dalam pertanian. Kegiatan bertani semata- mata hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, bukan untuk dijual.

Dalam hal kepemimpinan, hubungan antar pemimpin dan rakyat berlangsung secara informal dan terkadang seorang pemimpin mempunyai beberapa kedudukan dan peranan yang sulit untuk dipisahkan sehingga segala sesuatu dipusatkan pada diri seorang kepala desa.

Perubahan pada masyarakat pedesaan sulit dilakukan karena pola pikir masyarakatnya, terutama pola pikir generasi tua yang masih didasarkan pada tradisi. Disamping itu, kurangnya proses pemerataan pembangunan dan

informasi sering kali menimbulkan kondisi yang kontras antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan.

5. Masyarakat Perkotaan (Urban Community)

Masyarakat kota merupakan kelompok sosial yang mendiami wilayah yang luas dan lebih dinamis. Masyarakat kota selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Sebagian besar masyarakat kota bermata pencaharian di sektor industri, jasa, dan perdagangan. Keanggotaan masyarakat kota tidak saling mengenal, lebih terikat kontrak, dan mulai meninggalkan tradisi.

Masyarakat perkotaan mempunyai tatanan nilai yang heterogen, terdiri dari berbagai suku, ras, budaya, dan agama, menjalankan fungsi pusat administratif dan pusat komersial, dan bahkan pusat konsentrasi kegiatan yang menjadi indikator modernisasi. Hal inilah yang menyebabkan kota menjadi daya tarik bagi warga desa untuk melakukan urbanisasi.

Tinjauan Sosiologis dalam Mengkaji Pengelompokan Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki naluri untuk hidup bersama dalam kelompok sosial atau yang disebut sebagai masyarakat. Hal ini didorong oleh kenyataan bahwa manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	Stimulation	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai Siswa diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian	15''
Kegiatan Inti	Problem statemen (identifikasi masalah)	Guru bertanya kepada siswa apa yang dimaksud dengan dinamika kelompok sosial? Dinamika kelompok sosial apakah yang terdapat dalam lingkungan sekitar tempat tinggalmu?	60''
	Data Collection (Pengumpulan Data)	Guru meminta siswa untuk mencari informasi terkait perkembangan kelompok sosial yang terdapat dalam masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. (Mengumpulkan Informasi)	
	Data Processing (Pengolahan Data)	Siswa mengumpulkan dan mengolah data tentang dinamika kelompok sosial berdasarkan hasil pengamatannya (Mengasosiasi)	
	Verification (Pembuktian)	Siswa mendiskusikan dengan teman sebangkunya terkait hasil pengamatan, mengolah data dan memverifikasi hasil pengolahan	

	Generalization (Menarik Kesimpulan)	dengan teori pada berbagai sumber Siswa menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi tentang dinamika kelompok sosial. Dan membuat catatan pribadi.	
Kegiatan Penutup		Guru memberikan umpan balik Bersama dengan siswa, guru menyimpulkan materi tentang dinamika kelompok sosial Guru memberikan pesan- pesan kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya yaitu Dinamika kelompok Sosial Guru menutup dengan salam	15''

F. PENILAIAN, PEMBELAJARAN, REMIDIAL DAN PENGAYAAN

1. Teknik Penilaian

a. Pengetahuan

No	Indikator Soal	Soal	Kunci
1.	Menjelaskan pengertian dinamika kelompok sosial	Apa yang dimaksud dengan dinamika kelompok sosial?	
2.	Faktor pendorong dinamika kelompok sosial	Sebutkan 3 faktor pendorong dinamika kelompok sosial (faktor intern)	
3.	Faktor pendorong dinamika kelompok sosial	Sebutkan 3 faktor pendorong dinamika kelompok sosial (faktor ekstern)	
4.	Perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	Bagaimanakah perkembangan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural (kelompok kekerabatan)!	
5.	Perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	Dalam masyarakat pedesaan belum mengenal spesialisasi pekerjaan. Pembagian pekerjaan hanya didasarkan pada jenis kelamin. Namun seiring berkembangnya zaman, masyarakat mulai mengenal sistem pembagian kerja dan muncullah kelompok-kelompok profesi. Kelompok sosial yang terbentuk karena kesamaan profesi merupakan kelompok?	

Daftar Siswa

No	NIS	Nama Siswa	Nilai
1	9355	Alifka Hardika Islami	
2	9391	Denada Satyawati	
3	9400	Eldanisa Aisyarani Hansa	
4	9405	Elvaretta Radya Putri Garnetta	
5	9415	Fatimah Setiasih	
6	9428	Heridha Tri Melinha	
7	9443	Ismi Fauziah Zainurrobbi	
8	9460	Lilis Erwinti	
9	9464	Malinda Tsania Raharja	
10	9476	Muchamad Nur Ikhsan	
11	9493	Nadia Lutsiyana Puspita	
12	9523	Rachmadyani Nurmandani	
13	9535	Rina Prastiwi	
14	9541	Rizki Dyah Ari Mufti	
15	9549	Saiffudin Almas	
16	9558	Shelly Aulia Mubarokah	
17	9567	Susilowati	
18	9568	Susiwi Puspitoningrum	
19	9587	Wida Vitrianingsih	
20	9592	Zukhruf Fauan Mochsin	

No	NIS	Nama Siswa	Nilai
1	9356	Aliza Inova Maulana	
2	9381	Athaya Eura Nosa	
3	9386	Azzahra Aulia Dhaniswari	
4	9396	Dimas Abimanyu	
5	9402	Elisa Eka Novitaning	
6	9410	Fadhila Choirunnisa	
7	9423	Gita Andriyani	
8	9431	Hilmy Muzafa	
9	9452	Karunia Utami	
10	9462	Luthfi Nur'aini	
11	9465	Marieza Pratiwi Nuryanti	
12	9477	Muftikhatul Muna	
13	9495	Nandhita Melia M	
14	9498	Niken Ayu Nurkhasanah	
15	9515	Parjini	
16	9525	Rahayu Okta Viani	
17	9560	Silvi Kumara Dewi	
18	9565	Suci Arum Sari	

19	9590	Yunifa Maulida Salsabila	
20	9593	Zahra Aninda Ariastuti	

G. MEDIA/ ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media/ alat : Power Point, Laptop, LCD
2. Bahan :
3. Sumber Belajar :
 - Buku Paket Sosiologi Mediatama dan Yudhistira untuk Kelas XI
 - Media massa cetak/ elektronik

Bantul, Agustus 2016
Mentahui,



Drs. ISDA MOKO, M.pd, MMPar
NIP. 196307271993031003

Mahasiswa PPL

Tri Agustina
NIM. 13413244011

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Kelompok Sosial

- **Soerjono Soekanto**, menyatakan kelompok sosial sebagai kesatuan manusia yang hidup bersama, berhubungan secara timbal balik dan saling memengaruhi.
- **Hendro Puspito**, menyatakan kelompok sosial sebagai suatu kumpulan nyata, teratur, dan tetap dari sejumlah individu yang melakukan peran – perannya yang saling berkaitan guna mencapai tujuan bersama.
- **George Homans**, mengatakan kelompok sosial sebagai sekumpulan individu yang melakukan kegiatan bersama, saling berinteraksi, dan terorganisasi.

Berdasarkan pendapat para sosiolog tersebut dapat kita simpulkan bahwa kelompok sosial merupakan kesatuan manusia secara nyata, teratur, tetap dan memiliki kesadaran untuk berkelompok serta saling berinteraksi untuk mencapai tujuan atau kepentingan bersama.

2. Ciri- ciri kelompok sosial

- Merupakan kesatuan yang nyata dan dapat dibedakan dari kesatuan manusia lainnya.
- Memiliki struktur sosial dan pembagian tugas antaranggotanya, dimana individu- individu yang menjadi anggotanya melaksanakan status dan peranan sosialnya.
- Setiap anggota kelompok sosialnya saling berinteraksi dan berkomunikasi sesuai dengan sistem nilai dan norma sosial yang telah disepakati bersama.
- Memiliki kepentingan bersama dan norma- norma yang tegas sebagai pedoman bertingkah laku.
- Adanya interaksi dan komunikasi diantara para anggotanya.
- Setiap anggotanya mempunyai motif yang sama.

3. Syarat syarat terbentuknya kelompok sosial

- Setiap anggota kelompok atau antara anggota yang satu dengan yang lainnya harus memiliki hubungan timbal balik di antara mereka.
- Setiap anggota kelompok harus memiliki kesadaran bahwa dirinya merupakan anggota atau bagian dari kelompok sosialnya.
- Setiap kelompok harus memiliki suatu faktor yang dimiliki bersama agar hubungan diantara anggotanya bertambah erat dan kuat. (persamaan hobi, kesukaan, kegemaran, dll).
- Suatu kelompok sosial perlu memiliki struktur, kaidah, dan pola perilaku yang khas sehingga berbeda dengan kelompok sosial lainnya.
- Kelompok sosial itu perlu memiliki suatu sistem dan mampu berproses secara terus- menerus

4. Dasar terbentuknya kelompok sosial

Faktor- faktor yang menjadi dasar terbentuknya kelompok sosial antara lain:

- Faktor keturunan
Keturunan yang sama merupakan tali persaudaraan dan persatuan kelompok sosial yang sangat erat. Lebih- lebih apabila mereka berada didaerah atau di negeri lain, identitas kelompok sosialnya akan semakin tampak. Contoh keturunan Tionghoa di Indonesia.
- Faktor daerah asal
Faktor daerah asal erat kaitannya dengan para perantau, yang berada di kota besar, seperti Yogyakarta, Jakarta, dll. Kelompok perantau ini banyak memiliki identitas kesukubangsaan yang sama, misalnya: bahasa yang sama, budaya, adat istiadat yang sama, rasa senasip sepenanggunggan. Contoh ikatan mahasiswa Aceh.
- Faktor geografis
Faktor geografis atau lingkungan alam, terutama yang arealnya relatif terbatas menyebabkan terjadinya kontak dan komunikasi sosial yang sama diantara anggota- anggot masyarakatnya. Kontak dan komunikasi itu terutama dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam bidang ekonomi. Contoh: kelompok nelayan di daerah pesisir pantai,
- Faktor kepentingan

Faktor kepentingan, terutama terbentuk dilingkungan maju seperti pada masyarakat kota dan masyarakat industri. Perkembangan IPTEK yang semakin pesat mendorong munculnya kelompok sosial yang sistematis dan terorganisir. Misalnya: dalam bidang kesehatan, ekonomi, hukum, kesenian, dll.

- Faktor keagamaan

Faktor keagamaan merupakan faktor perekat terbentuknya kelompok sosial. Masing-masing anggota keagamaan membentuk organisasi keagamaan sebagai wadah kegiatan keagamaan mereka.

- Faktor ideologi kenegaraan

Di negara demokratis, ideologi kenegaraan dilakukan melalui partai-partai politik. Partai politik merupakan salah satu bentuk kelompok sosial sebagai sarana warga negara menyalurkan aspirasi-aspirasi ideologi kenegaraannya.

5. Macam- Macam Kelompok Sosial

a. *In-Group* dan *Out-Group*

In-Group, Sumner mengemukakan bahwa *in-group* adalah kelompok sosial dimana individu mengidentifikasi dirinya (Basrowi, 2005). Dalam anggota kelompok, *in-group* ditandai dengan kerjasama, persahabatan, keteraturan, dan perdamaian. ***In-Group* merupakan kelompok dalam, dimana individu yang bersangkutan mengidentifikasi dirinya berada di dalam kelompoknya, dengan sebutan kami atau kita. Misalnya saif di kelas XI IPS, ketika ia berkata di depan teman temannya selain kelas XI IPS akan berbicara dengan sebutan kelas kami atau kita.**

Out-Group, merupakan kelompok yang berlawanan dengan *in-group*. *Out-group* terkadang ditandai dengan sikap antipati, ketidakpedulian, kebencian, permusuhan, dan sikap saling membenci. **Contoh: dalam pertandingan sepak bola masing-masing kelompok (timnya) akan menganggap kalau teman se-timnya adalah *in-group*nya. Sedangkan tim lawan merupakan *out-group*nya.**

Karakteristik *in-group* dan *out-group* menurut Horton dan Hunt adalah sebagai berikut.

- Keduanya mempengaruhi perilaku, baik yang berada dalam *in-group* maupun *out-group*.
- Munculnya etnosentrisme dalam kelompok.
- Perasaan *in-group* dan *out-group* didapatkan pada masyarakat umum.
- Munculnya anggapan bahwa *out-group* sebagai saingan dari *in-group*.
- Pada masyarakat yang mempunyai kompleksitas tinggi atau masyarakat modern kemungkinan seseorang untuk menjadi bagian dari kelompok sosial.

b. Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Menurut Horton (1999) kelompok primer merupakan suatu kelompok dimana kita dapat mengenal orang lain sebagai pribadi secara akrab. Hubungan yang terjalin antar anggota dalam kelompok primer bersifat informal. Ruang lingkungannya berupa: keluarga, teman bermain, rukun warga dan komunitas.

Kelompok Primer merupakan suatu kelompok sosial dimana hubungan antaranggotanya bersifat informal, kontak sosial dan interaksinya sangat akrab. Misalnya: keluarga, klik, sahabat.

Syarat- syarat terbentuknya kelompok primer menurut Cooley sebagai berikut:

- Adanya kedekatan antaranggota kelompok.
- Jumlah anggota kelompok sedikit.
- Hubungan antar kelompok bersifat langgeng.
- Memiliki tujuan akhir yang sama.

Menurut Soekanto (2012), kelompok sekunder adalah kelompok yang terdiri dari banyak orang yang sifat hubungannya tidak berdasarkan pada pengenalan secara pribadi dan juga tidak langgeng (bersifat sementara). Anggota kelompok sekunder tidak harus selalu saling mengenal, tidak langsung bersifat fungsional, rasional dan lebih banyak ditunjukkan pada

tujuan pribadi. Para anggota dalam kelompok sosial menerima pembagian tugas atas dasar kemampuan, keahlian dan dedikasi. Pembagian tugas dilakukan untuk mencaai target atau tujuan yang telah ditetapkan. Contoh: pedagang di pasar (pedagang sayur, buah, sembako, daging. dll). Pedagang dipasar termasuk kedalam kelompok sekunder karena jarang bertatap muka, tidak saling mengenal, dan jumlah anggota banyak. Contoh lain dari kelompok sosial sekunder yaitu: partai politik, perhimpunan serikat kerja, dan organisasi pekerjaan.

Kelompok sekunder, merupakan suatu kelompok sosial yang hubungan antar anggotanya bersifat formal, kontak sosial dan interaksi sosialnya berdasarkan atas kepentingan dan manfaat tertentu. Contoh : Koperasi, Perseroan Terbatas (PT), PSSI, PGRI, Parpol.

Perbedaan Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Kelompok Primer	Kelompok Sekunder
Hubungan antar anggota bersifat akrab dan pribadi.	Hubungan antar anggota tidak memiliki hubungan yang erat dan tidak bersifat pribadi.
Jumlah anggota sedikit	Jumlah anggota banyak/ besar.
Bersifat informal.	Bersifat formal.
Mengutamakan komunikasi saling bertatap muka	Komunikasi tatap muka jarang dilakukan.
Saling mengenal dengan baik antar-anggota kelompok.	Antar anggota kelompok tidak saling mengenal.
Keputusan dalam kelompok lebih bersifat tradisional.	Keputusan dalam kelompok lebih bersifat rasional.

c. Paguyuban (*Gemeinschaft*) dan Patembayan (*Gesellschaft*)

Paguyuban (*gemeinschaft*) menurut Ferdinan Tonnies dan Loomis (1960), merupakan kelompok sosial dimana anggota anggotanya memiliki ikatan batin yang murni, bersifat alamiah, dan kekal (Basrowi, 2005). Dalam hubungannya, kelompok sosial paguyuban memiliki rasa cinta dan rasa kesatuan yang kuat, biasanya dapat ditemui pada masyarakat desa, keluarga, kerabat dll.

Ciri- ciri pokok paguyuban menurut Tonnies dikutip dari soekanto (2012) adalah sebagai berikut:

- *Intimate*, yaitu hubungan menyeluruh yang sangat erat,
- *Private*, yaitu hubungan yang bersifat pribadi, namun untuk beberapa orang saja.
- *Exclusive*, hubungan yang diperuntukkan hanya untuk “kita” dan tidak untuk orang- orang diluar “kita”

Tonnies dikutip dari Narwoko (2010) membedakan paguyuban (*gemainschaft*) menjadi tiga, yaitu:

- **Paguyuban karena ikatan darah (*gemainschaft by blood*)**
Paguyuban yang ikatan diantara anggota-anggota kelompoknya didasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Misalnya: keluarga, trah.
- **Paguyuban karena tempat (*gemainschaft by place*)**
Paguyuban yang yang terdiri dari orang- orang yang bertempat tinggal berdekatan, sehingga memungkinkan untuk saling menolong. Misalnya: rukun tetangga, rukun warga, karang taruna, dll.
- **Paguyuban karena jiwa-pikiran (*gemainschaft by mind*)**
Terdiri dari individu- individu yang memiliki jiwa dan pikiran yang sama karena ideologi yang sama. Misalnya: orang- orang yang tergabung kedalam Partai politik tertentu.

Patembayan (Gesellschaft) merupakan kelompok sosial yang anggota- anggotanya terikat secara lahiriah, karena memiliki kepentingan yang sama, keberadaannya juga tidak kekal. Misal: ikatan antara distributor dalam suatu perusahaan, ikatan antar pedagang.

Hubungan dalam Patembayan ditandai dengan ciri- ciri:

- Adanya kepentingan pribadi.
- Pembagian tugas secara spesialisasi.
- Orientasi dalam kemajuan.
- Sifat kerja yang efisien.
- Adanya rasa persaingan.

Perbedaan Paguyuban dengan Patembayan

Paguyuban (Gemeinschaft)	Patembayan (Gesellschaft)
Hubungan antaranggota bersifat informal	Hubungan antaranggota bersifat formal
Adanya keinginan untuk meningkatkan kebersamaan.	Memiliki morientasi ekonomi dan tidak kekal.
Tidak suka menonjolkan diri.	Memperhitungkan nilai guna
Selalu memegang teguh adat yang sifatnya konservatif.	Mendasarkan pada nilai kenyataan sosial

d. *Membership Group* dan *Reference Group*

Menurut Narwoko (2010), *membership group* merupakan kelompok dimana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. Contohnya: Pengurus Osis

Dalam Kamus Sosiologi (Haryanta, 2010), *reference group* merupakan kelompok yang mejadi acuan bagi kelompok (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya. Secara umum *reference group* merupakan kelompok yang menurut pandangan seseorang mengajui, menerima, dan mengidentifikasikan dirinya tanpa harus menjadi anggotanya. Contoh: seorang peserta didik yang bukan merupakan

anggota pengurus osis namun berperilaku seperti pengurus osis (disiplin, rapi, pandai memmanagement waktu, public speakingnya bagus, dll)

e. **Kelompok Formal dan Kelompok Informal**

Dalam Sosiologi Suatu Pengantar, Soekanto menyebutkan **kelompok formal sebagai kelompok yang memiliki peraturan tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota- anggotanya untuk mengatur hubungan antarseksama**. Kelompok formal merupakan organisasi resmi, sehingga dalam organisasi terdapat pembagian tugas dan wewenang. **Contoh: Osis, Partai Politik, sekolah, negara, dll.**

Kelompok informal merupakan organisasi kelompok yang tidak resmi serta tidak memiliki struktur dan organisasi yang pasti (Narwoko, 2010). Kelompok ini tidak didukung oleh peraturan- peraturan resmi yang mengikat anggotanya. Kelompok informal terbentuk karena pertemuan- pertemuan yang terjadi berulang kali dan itu menjadi dasar dari kepentingan dan pengalaman yang sama. **Contoh: kumpulan arisan ibu- ibu sekampung, klik, persahabatan, geng, dll.**

Ciri- ciri kelompok informal adalah sebagai berikut:

- Jumlah anggotanya sedikit.
- Memiliki peraturan yang tidak tertulis.
- Sifat organisasi tidak resmi.
- Sifat hubungannya dekat, sehingga saling mengenal secara pribadi.

f. **Kelompok Okupasional dan Kelompok Volunter**

Kelompok okupasional merupakan kelompok sosial yang didasarkan pada persamaan profesi atau pekerjaan. Contoh: kelompok pengusaha, Ikatan Dokter Gigi Indonesia, PGRI, dll.

Menurut Soekanto (2012), **kelompok volunter merupakan kelompok yang memiliki kepentingan sama namun tidak mendapatkan perhatian dari masyarakat dan diharapkan akan memenuhi kepentingan anggotanya secara individual tanpa mengganggu kepentingan masyarakat secara umum**. Terbentuknya kelompok volunter didasarkan pada:

- Kebutuhan sandang , papan, dan pangan.
- Kebutuhan keselamatan jiwa dan raga.
- Kebutuhan mengenai harga diri.
- Kebutuhan mengembangkan potensi diri
- Kebutuhan akan kasih sayang.

Contoh: komunitas peduli anak jalanan, Seseorang yang terlibat dalam kelompok tim sukarelawan pada saat terjadi Gempa Bumi di Bantul. Kelompok ini tidak teridentifikasi oleh masyarakat namun kelompok ini ada untuk membantu masyarakat dalam mencari sanak keluarga mereka yang hilang karena gempa bumi, dll.

6. Kelompok Sosial Tidak Teratur

1. Kerumunan

Menurut Haryanto (2011), **kerumunan adalah individu yang berkumpul secara bersamaan serta kebetulan disuatu tempat dan dalam waktu yang bersamaan.** Ukuran utama adanya kerumunan adalah kehadiran orang- orang secara fisik. Karakteristik kerumunan menurut Narwoko (2010):

- Adanya kehadiran individu yang secara fisik dan ukurannya, yaitu sejauh mata memandang dan telinga mendengarkan. Kerumunan tidak berlangsung lama , sehingga kerumunan merupakan kelompok yang bersifat sementara.
- Adanya kelompok yang tidak terorganisir, sehingga tidak memiliki pemimpin dan tidak mengenal pembagian kerja maupun sistem pelapisan dalam masyarakat.

Menurut Mayor Polak yang dikutip dari Narwoko (2010), kerumunan muncul karena adanya minat. Kepentingan bersama, dan diantara para anggotanya muncul pengaruh, hubungan timbal balik yang kuat, tidak kekal, tidak rasional.

Menurut Davis yang dikutip dari Basrowi (2005), terdapat bentuk- bentuk umum kerumunan, antara lain:

a. Kerumunan yang sifatnya sementara (*Causal Crowds*)

Dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- ***Inconvenient causal crowds***, merupakan kerumunan dari orang- orang yang ingin berusaha menggunakan fasilitas- fasilitas yang sama. Contoh: kerumunan orang- orang yang sedang mengantri di Atm, kerumunan orang yang sedang menunggu bis di halte.
- ***Panic Causal Crowds***, merupakan kerumunan orang yang sedang dalam keadaan panik dan berusaha untuk menyelamatkan diri dari bahaya Contoh: orang- orang yang

sedang berusaha menyelamatkan diri dari bencana, (gempa bumi, kebakaran) sekelompok siswa yang sedang berusaha menyelamatkan diri dari sekelompok siswa pelaku tawuran.

- *Spectator causal crowds* (kerumunan penonton) merupakan kerumunan dari orang-orang yang ingin melihat suatu peristiwa tertentu dan merupakan kerumunan penonton yang tidak direncanakan. Misalnya kerumunan orang yang ingin melihat kecelakaan, kerumunan orang yang sedang menyaksikan pertunjukan topeng monyet, sekumpulan orang yang sedang menyaksikan pertunjukan musik di pinggir jalan, dll.

b. Kerumunan yang berartikulasi dengan Struktur Sosial.

Dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- *Formal audiences* atau khalayak penonton, adalah kerumunan orang yang memiliki pusat perhatian yang sama dan memiliki tujuan yang sama, namun sifatnya pasif. Contoh para pendengar khotbah, para penonton pertandingan sepak bola, para penonton di bioskop, dll.
- *Planned expressive group* atau kelompok ekspresif merupakan kerumunan yang tidak mementingkan pusat perhatian, tetapi memiliki persamaan tujuan yang tercermin dalam kegiatan kerumunan serta kepuasan yang dihasilkan. Contoh: orang-orang yang berdansa, orang-orang yang berpesta, orang-orang yang berekreasi, dll.

c. Kerumunan yang Berlawanan dengan Norma- Norma Hukum (*Law Less Crowds*)

Dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- *Acting lawless crowds* atau kerumunan emosional, yaitu kerumunan yang mempunyai tujuan tertentu dengan menggunakan kekuatan fisik yang berlawanan dengan norma-norma sosial. Misalnya: sekumpulan orang yang melakukan

demo dengan tindakan anarkisme untuk menolak kenaikan harga BBM.

- ***Immoral Lawless crowds* atau kerumunan yang tak bermoral yaitu kerumunan orang yang tindakannya berlawanan dengan norma-norma pergaulan hidup. Misalnya: kerumunan orang-orang mabuk, kerumunan orang-orang judi.**

Selain beberapa kerumunan diatas, menurut Mayor Polak yang dikutip dalam Narwoko (2010), ia menyebutkan dua macam kerumunan, yaitu:

- Kerumunan yang menjadi aktif

Dalam kerumunan aktif, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- ✓ Muncul secara spontan
- ✓ Bersifat emosional dan impulsif
- ✓ Tidak adanya pembagian kerja dan aturan.

Kerumunan aktif dapat bersifat revolusioner atau reaksioner, misalnya:

- Kerumunan yang tinggal ekspresif

Pada kerumunan ekspresif tidak mengenal pusat perhatian maupun tujuan yang sama, melainkan hanya mengenai emosi saja tanpa tujuan tertentu, sifatnya tidak merusak, tetapi hanya sekedar melepaskan ketegangan / emosi saja. Misalnya menangis, menyanyi, dll. Kerumunan ekspresif dapat berubah menjadi kerumunan aktif , misalnya kerumunan penonton yang menyaksikan pertandingan sepak bola, dimana penonton dapat terbawa emosinya apabila wasit tidak bersikap adil.

2. Publik

Publik merupakan sekumpulan orang yang berkumpul pada waktu yang bersamaan, namun kemungkinan terbentuknya tidak pada suatu tempat yang sama. Terbentuknya karena ada perhatian yang disatukan oleh alat-alat komunikasi. Publik tidak harus dalam suatu tempat yang sama. Ex: kelompok yang mendengarkan pidato di suatu tempat, sekaligus pidatonya juga disiarkan

melalui radio atau televisi, sejumlah orang yang menyaksikan konser band, lalu konser band tersebut juga disiarkan melalui televisi.

3. Massa

Massa merupakan sekumpulan orang yang **berkumpul secara bersamaan pada suatu tempat tertentu dan dalam waktu yang bersamaan, namun kemungkinan** terbentuknya disengaja dan direncanakan dengan persiapan sehingga tidak bersifat spontan. Ex: kelompok orang yang dikumpulkan untuk berdemonstrasi, kelompok orang yang berunjuk rasa menuntut kenaikan gaji.

Soal

1. Deskripsikan pengertian kelompok sosial menurut pendapatmu!
2. Sebutkan beberapa contoh kelompok sosial yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggalmu!
3. Sebutkan syarat- syarat terbentuknya kelompok sosial!
4. Apasajakah yang menjadi dasar terbentuknya kelompok sosial?
5. Mengapa dalam kelompok sosial diperlukan interaksi dan komunikasi sosial? Jelaskan!
6. Sebutkan macam- macam kelompok sosial (minimal 5)!
7. Apa perbedaan antara *gemainschaft* dan *gesellschaft*?
8. Apa perbedaan antara *in-group* dengan *out-group*?
9. Kelompok sosial, yang mana dalam hubungan antaranggotanya bersifat informal, kontak sosial dan interaksinya sangat akrab, merupakan ciri- ciri kelompok sosial?
10. Kelompok pengusaha, Ikatan Dokter Gigi Indonesia dan PGRI, merupakan contoh dari kelompok sosial yang terbentuk berdasarkan persamaan profesi. Kelompok sosial yang terbentuk berdasarkan persamaan profesi merupakan kelompok sosial?

7. Faktor Pendorong Dinamika Kelompok Sosial

Dinamika kelompok sosial merupakan suatu proses yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah- ubah.

Faktor pendorong dinamika kelompok sosial

1. Faktor Pendorong dari Luar Kelompok (Ekstern)

Merupakan pengaruh luar yang menyebabkan berkembangnya suatu kelompok sosial, diantaranya sebagai berikut:

- a. Perubahan Situasi Sosial

Adanya perubahan situasi sosial, seperti pemekaran sebuah wilayah, masuknya industrialisasi ke daerah- daerah pedesaan, dan adanya penemuan- penemuan baru dapat mendorong perkembangan suatu kelompok sosial. Misalnya, dalam masyarakat desa yang tergolong ke dalam klasifikasi kelompok paguyuban (*gemainschaft*) setelah mengalami proses industrialisasi, maka pola hubungan dan nilai- nilai yang dianut masyarakat desa tersebut dapat tergeser menjadi penganut nilai- nilai dan pola hubungan kelompok

patembayan (*gesellschaft*), diantaranya memudarnya nilai gotong royong dan berubah menjadi individualis.

b. Perubahan Situasi Sosial

Perubahan situasi ekonomi dapat menyebabkan suatu kelompok sosial berkembang. Misalnya, dalam masyarakat perkotaan yang memiliki perkembangan ekonomi lebih tinggi dibanding masyarakat pedesaan maka hubungan sosial dalam kelompok kekerabatan akan bergeser menjadi hubungan sosial berdasarkan kepentingan sehingga kelompok kekerabatan yang termasuk dalam klasifikasi kelompok primer berubah menjadi kelompok-kelompok kepentingan yang termasuk ke dalam klasifikasi kelompok sekunder.

c. Perubahan Situasi Politik

Perubahan situasi politik seperti pergantian elite kekuasaan atau perubahan kebijaksanaan yang dilakukan elite kekuasaan dapat menyebabkan perkembangan kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat.

2. Faktor Pendorong dari Dalam Kelompok (Intern)

Merupakan kondisi dalam kelompok yang menyebabkan perkembangan suatu kelompok sosial, diantaranya sebagai berikut:

a. Adanya Konflik Antaranggota Kelompok

Konflik yang terjadi didalam kelompok dapat menyebabkan keretakan dan berubahnya pola hubungan sosial, misalnya seseorang yang merasa termasuk ke dalam *in-group* suatu kelompok sosial, karena terdapat konflik, maka menjadi *out-group* dari kelompok tersebut. Akibat konflik yang terjadi di dalam kelompok dapat juga menyebabkan terpecahnya suatu kelompok sosial.

b. Adanya Perbedaan Kepentingan

Adanya perbedaan kepentingan dalam suatu kelompok sosial maka keberlangsungan kelompok sosial tersebut akan terpecah. Anggota kelompok yang merasa tidak sepaham akan memisahkan diri dan bergabung dengan kelompok lain yang sepaham dengannya.

c. Adanya Perbedaan Paham

Perbedaan paham di antara anggota kelompok sosial dapat mempengaruhi kelompok sosial secara keseluruhan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap keberadaan suatu kelompok sosial.

8. Proses Perkembangan Berbagai Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural

1. Kelompok Kekerabatan

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Keluarga inti (keluarga batih) terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang

belum menikah. Keluarga inti memberikan sosialisasi dan perlindungan kepada anak- anak, dan mendidik sampai mereka mandiri.

Dari keluarga inti berkembang menjadi keluarga besar (*extended family*) atau kelompok kekerabatan. Dalam kelompok kekerabatan terdapat hubungan darah atau hubungan persaudaraan. Kelompok kekerabatan merupakan cikal bakal terbentuknya kelompok sosial.

Dalam kelompok kekerabatan nilai- nilai tradisional masih dijunjung tinggi sehingga kehidupan kelompok berpusat pada tradisi kebudayaan yang telah dipelihara secara turun temurun. Menurut Soerjono Soekanto, kemungkinan mengubah tradisi kebudayaan yang telah dipelihara secara turun – temurun memang sulit. Tetapi melalui proses inovasi yang dilakukan secara bertahap, perubahan- perubahan dalam kelompok kekerabatan dapat terjadi dalam waktu yang cukup lama.

2. Kelompok Okupasional

Pada dasarnya kelompok kekerabatan merupakan masyarakat homogen yang menganut nilai- nilai, norma- norma, ataupun pola tingkah laku yang relatif sama sehingga pembagian kerja dilakukan secara sederhana berlandaskan pada tradisi dan perbedaan jenis kelamin.

Dalam masyarakat tradisional belum terdapat spesialisasi pekerjaan, namun tidak ada satupun masyarakat yang benar- benar tertutup dari luar. Ketika kelompok kekerabatan mendapat pengaruh dari luar, maka kelompok tersebut berkembang menjadi suatu masyarakat yang heterogen. Dalam masyarakat yang heterogen timbul spesialisasi pekerjaan atas dasar bakat dan kemampuan.

Dalam perkembangan selanjutnya, spesialisasi semakin berkembang lebih khusus lagi, munculnya berbagai industri menuntut para pekerja bertanggung jawab pada satu unsur tertentu saja sehingga para pekerja semakin ahli dalam bidang tertentu dan kurang mampu mengerjakan pekerjaan lainnya.

Ketika masyarakat semakin maju, spesialisasi dikembangkan secara ilmiah melalui lembaga- lembaga pendidikan tertentu sehingga menghasilkan orang- orang yang ahli dalam ilmu- ilmu tertentu. Dengan demikian muncullah kelompok- kelompok profesi (kelompok okupasional) yang terdiri dari kalangan profesional yang memiliki profesi.

3. Kelompok Volunter

Berkembangnya komunikasi secara luas dan cepat menyebabkan tidak ada satu masyarakat pun yang benar- benar tertutup terhadap dunia luar. Akibatnya, heterogenitas masyarakat semakin luas. Dengan semakin berkembangnya suatu masyarakat, maka tidak semua kebutuhan para

anggota masyarakat dapat terpenuhi, dengan demikian muncullah kelompok volunteer.

Kelompok volunteer terdiri dari orang - orang yang mempunyai kepentingan- kepentingan yang sama tetapi tidak mendapat perhatian dari masyarakat yang semakin luas daya jangkauannya. Kelompok volunteer tersebut memenuhi kebutuhan- kebutuhan para anggotanya secara mandiri tanpa mengganggu kepentingan masyarakat umum. Kelompok volunteer dapat berkembang menjadi kelompok yang mantap karena diakui oleh masyarakat umum. Contoh: KIPP (Komite Independen Pemantau Pemilu).

4. Masyarakat Pedesaan (Rural Community)

Masyarakat pedesaan merupakan masyarakat umumnya memiliki mata pencaharian bertani atau berkebun. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar kekeluargaan, dan mempunyai hubungan yang erat serta mendalam di antara anggotanya.

Cara bertani masih dilakukan dengan cara yang tradisional dan tidak efisien karena belum dikenal mekanisasi dalam pertanian. Kegiatan bertani semata- mata hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, bukan untuk dijual.

Dalam hal kepemimpinan, hubungan antar pemimpin dan rakyat berlangsung secara informal dan terkadang seorang pemimpin mempunyai beberapa kedudukan dan peranan yang sulit untuk dipisahkan sehingga segala sesuatu dipusatkan pada diri seorang kepala desa.

Perubahan pada masyarakat pedesaan sulit dilakukan karena pola pikir masyarakatnya, terutama pola pikir generasi tua yang masih didasarkan pada tradisi. Disamping itu, kurangnya proses pemerataan pembangunan dan informasi sering kali menimbulkan kondisi yang kontras antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan.

5. Masyarakat Perkotaan (Urban Community)

Masyarakat kota merupakan kelompok sosial yang mendiami wilayah yang luas dan lebih dinamis. Masyarakat kota selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Sebagian besar masyarakat kota bermata pencaharian di sektor industri, jasa, dan perdagangan. Keanggotaan masyarakat kota tidak saling mengenal, lebih terikat kontrak, dan mulai meninggalkan tradisi.

Masyarakat perkotaan mempunyai tatanan nilai yang heterogen, terdiri dari berbagai suku, ras, budaya, dan agama, menjalankan fungsi pusat administratif dan pusat komersial, dan bahkan pusat konsentrasi kegiatan yang menjadi indikator modernisasi. Hal inilah yang menyebabkan kota menjadi daya tarik bagi warga desa untuk melakukan urbanisasi.

9. Tinjauan Sosiologis dalam Mengkaji Pengelompokan Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki naluri untuk hidup bersama dalam kelompok sosial atau yang disebut sebagai masyarakat. Hal ini didorong oleh kenyataan bahwa manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kelompok Sosial

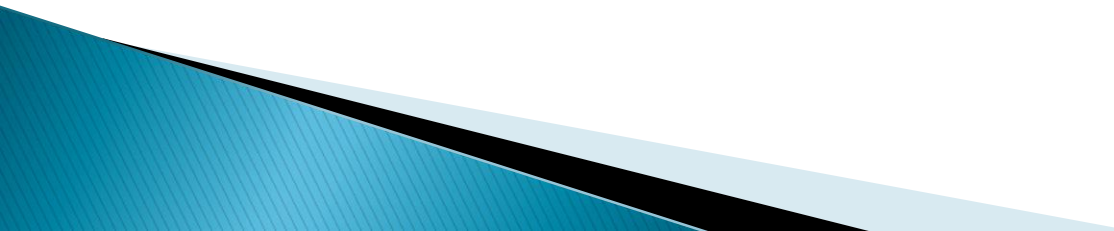
Oleh
Tri Agustina



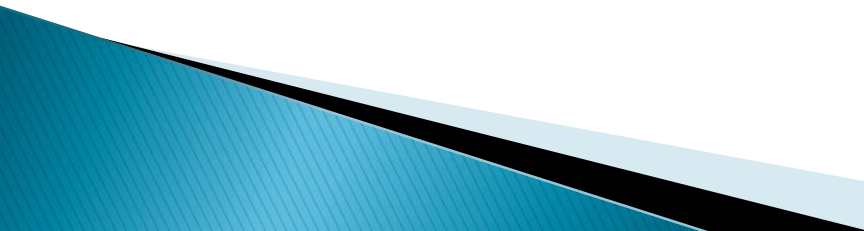
Kelompok Sosial?

Kelompok sosial merupakan sekumpulan manusia secara nyata, teratur, tetap dan memiliki kesadaran untuk berkelompok serta saling berinteraksi untuk mencapai tujuan atau kepentingan bersama.

Syarat- syarat terbentuknya kelompok sosial

- ▶ Adanya interaksi/ hubungan timbal balik
 - ▶ Adanya kesadaran bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok sosialnya
 - ▶ Memiliki suatu faktor yang dimiliki bersama (tujuan, hobby, dll)
 - ▶ Memiliki struktur, kaidah, dan pola perilaku
 - ▶ Bersistem dan berproses secara terus menerus
- 

Dasar- dasar terbentuknya kelompok sosial

- ▶ Faktor keturunan, ex: Trah
 - ▶ Faktor daerah asal, ex: Ikatan Mahasiswa Aceh
 - ▶ Faktor geografis, ex: Rukun tetangga, karang taruna
 - ▶ Faktor Kepentingan, ex: koperasi, PSSI
 - ▶ Faktor Keagamaan, ex: remaja masjid, Rohis
 - ▶ Ideologi Kenegaraan, ex: Parpol
- 

Macam- macam kelompok sosial

▶ *In-group* dan *Out-group*

In-group, merupakan kelompok dalam dimana individu yang bersangkutan mengidentifikasikan dirinya berada didalam kelompoknya, dengan sebutan kami atau kita.

Out-group, merupakan kelompok yang berlawanan dengan *in-group*. Terkadang ditandai dengan sikap antipati, ketidakpedulian, kebencian, permusuhan, dan sikap saling membenci.

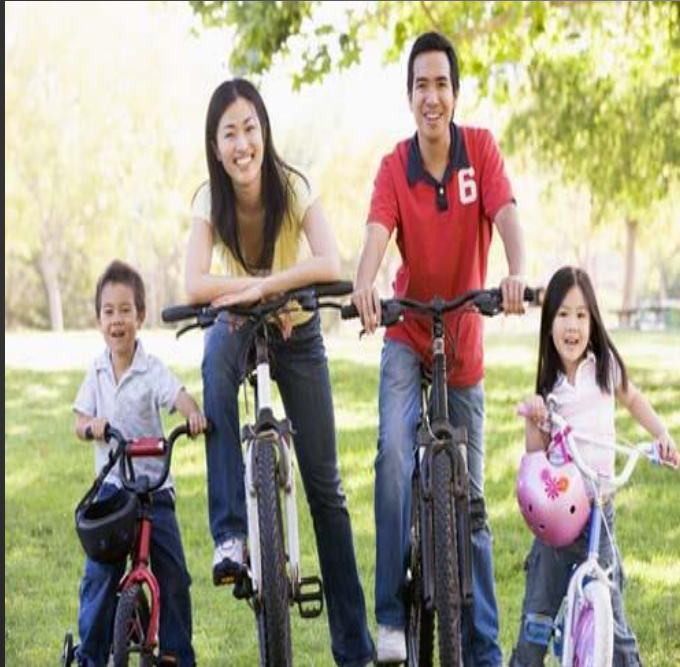


▶ Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Kelompok primer, merupakan suatu kelompok sosial dimana hubungan antaranggotanya bersifat informal, kontak sosial dan interaksinya sangat akrab. Ex: keluarga, persahabatan.

Kelompok sekunder, merupakan kelompok sosial yang hubungan antaraanggotanya bersifat formal, kontak sosial dan interaksi sosialnya berdasarkab pada kepentingan dan manfaat tertentu. Ex: PGRI, Parpol, PSSI, Perseroan Terbatas (PT)

▶ Kelompok Primer



▶ Kelompok sekunder



▶ *Gemainschaft* dan *Gesellschaft*

Gemainschaft, merupakan kelompok sosial dimana anggota- anggotanya memiliki ikatan batin yang murni, alamiah, dan kekal.

Gesellschaft, merupakan kelompok sosial yang anggota- anggotanya terikat secara lahiriah, karena memiliki kepentingan yang sama, keberadaanya tidak kekal. Ex: ikatan antara distributor dalam suatu perusahaan, ikatan antar pedagang.

Macam- macam *gemeinschaft* menurut Ferdinan
Tonnies:

- a. Paguyuban karena ikatan darah (*gemeinschaft by blood*). *Ex: keluarga, trah*
- b. Paguyuban karena tempat (*gemeinschaft by place*).
Ex: Rukun warga, karang taruna
- c. Paguyuban karena jiwa- pikiran(*gemeinschaft by mind*). *Ex: orang- orang yang tergabung dalam Parpol*

▶ *Gemainschaft*



▶ *Gesellschaft*



▶ *Membership Group* dan *Reference Group*

Membership Group, merupakan kelompok dimana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. Ex: Pengurus osis

Reference Group, merupakan kelompok yang menjadi acuan bagi kelompok/ individu (bukan kelompoknya) untuk membentuk pribadi dan perilakunya

Membership Group dan Reference Group



▶ Kelompok Formal dan Kelompok Informal

Kelompok formal, merupakan kelompok yang memiliki peraturan tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota- anggotanya untuk mengatur hubungan antarseksama. Ex: sekolah, osis, parpol, negara, dll

Kelompok informal, merupakan organisasi kelompok yang tidak resmi serta tidak memiliki struktur dan organisasi yang pasti. Ex: kumpulan ibu-ibu sekampung, klik, geng, persahabatan

▶ Kelompok Formal



▶ Kelompok Informal



- ▶ Kelompok Okupasional dan Volunter

Kelompok okupasional, merupakan kelompok sosial yang didasarkan pada persamaan profesi atau pekerjaan. Ex: kelompok pengusaha, Ikatan Dokter Indonesia, PGRI

Kelompok volunter, merupakan kelompok yang memiliki kepentingan sama namun tidak mendapatkan perhatian dari masyarakat dan diharapkan akan memenuhi kepentingan anggotanya secara individual tanpa mengganggu kepentingan masyarakat secara umum.

Ex: komunitas anak jalanan, seseorang yang terlibat dalam kelompok tim sukarelawan pada saat terjadi gempa bumi di Bantul , kelompok ini tidak teridentifikasi oleh masyarakat namun kelompok ini ada untuk membantu masyarakat dalam mencari sanak keluarga mereka yang hilang karena gempa bumi, dll

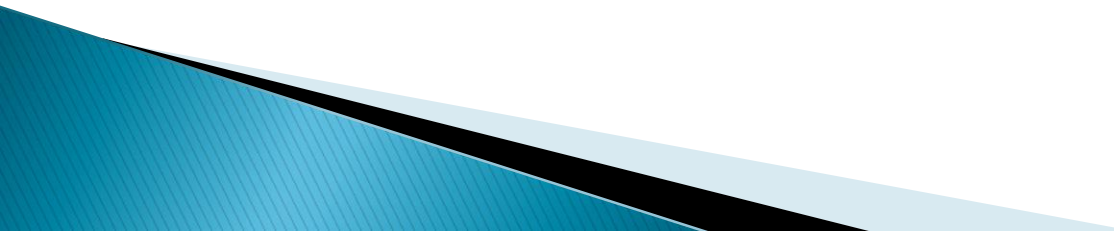
▶ Kelompok Okupasional



▶ Kelompok Volunter



Diskusi

- Kelompok 1 (Kerumunan yang sifatnya sementara (*Causal Crowds*))
 - Kelompok 2 Kerumunan yang berartikulasi dengan Struktur Sosial dan Kerumunan yang Berlawanan dengan Norma- Norma Hukum
 - Kelompok 3 Massa
 - Kelompok 4 Publik
- 

Kelompok Sosial Tidak Teratur

- ▶ Kerumunan
 - ▶ Massa
 - ▶ Publik
- 

Kerumunan?

Kerumunan adalah individu yang berkumpul secara bersamaan serta kebetulan disuatu tempat dan dalam waktu yang bersamaan.

Macam- macam Kerumunan:

- ▶ *Inconvenient causal crowds*
- ▶ *Panic Causal Crowds*
- ▶ *Spectator causal crowds*
- ▶ *Formal audiences* atau khalayak penonton,
- ▶ *Planned expressive group* atau kelompok ekspresif
- ▶ *Acting lawless crowds* atau kerumunan emosional,
- ▶ *Immoral Lawless crowds* atau kerumunan yang tak bermoral

Publik?

sekumpulan orang yang berkumpul pada waktu yang bersamaan, namun kemungkinan terbentuknya tidak pada suatu tempat yang sama. Terbentuknya karena ada perhatian yang disatukan oleh alat-alat komunikasi. Publik tidak harus dalam suatu tempat yang sama

Massa?

Massa merupakan sekumpulan orang yang berkumpul secara bersamaan pada suatu tempat tertentu dan dalam waktu yang bersamaan, namun kemungkinan terbentuknya disengaja dan direncanakan dengan persiapan sehingga tidak bersifat spontan

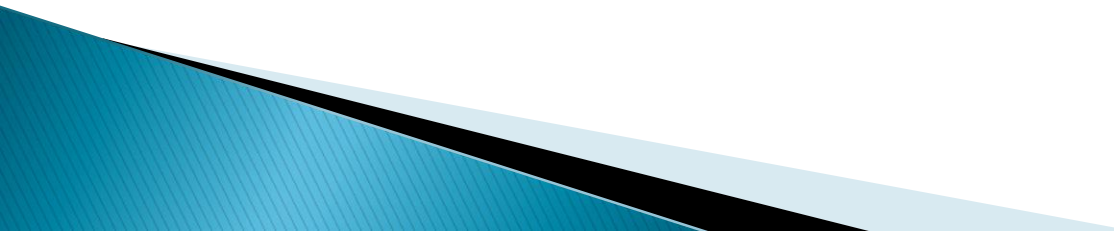
Dinamika Kelompok Sosial?

suatu proses yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah- ubah.

Faktor pendorong dinamika kelompok sosial

- ▶ Faktor Pendorong dari Luar Kelompok (Ekstern)
 - ✓ Perubahan Situasi Sosial
 - ✓ Perubahan Situasi Ekonomi
 - ✓ Perubahan Situasi Politik
- ▶ Faktor Pendorong dari Dalam Kelompok (Intern)
 - ✓ Adanya Konflik Antaranggota Kelompok
 - ✓ Adanya Perbedaan Kepentingan
 - ✓ Adanya Perbedaan Paham

Proses Perkembangan Berbagai Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural

- ▶ Kelompok Kekkerabatan
 - ▶ Kelompok Okupasional
 - ▶ Kelompok Volunter
 - ▶ Masyarakat Pedesaan (Rural Community)
 - ▶ Masyarakat Perkotaan (Urban Community)
- 

KISI-KISI SOAL

Jenis Sekolah : SMAN 2 BANTUL
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kurikulum : 2013
Alokasi waktu : 90 menit
Tahun Pelajaran : 2016/2017

SOAL ESSAY

No.	Kompetensi Dasar	Bahan Kls/ Semester	Konten/Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif
1	3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat.	XI/1	Kelompok Sosial	Siswa mampu menjelaskan pengertian kelompok sosial	Essay	Pengetahuan
2	3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat.	XI/1	Kelompok Sosial	Siswa mampu mengidentifikasi syarat- syarat kelompok sosial	Essay	Pengerahuan
3	3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam	XI/1	Kelompok Sosial	Siswa mampu menjelaskan dasar terbentuknya kelompok sosial	Essay	Pengetahuan

	masyarakat.					
4	3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokkan sosial dalam masyarakat.	XI/1	Kelompok Sosial	Siswa mampu membedakan bentuk- bentuk kelompok sosial	Esasy	Aplikasi
5	3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokkan social	XI/1	Kelompok Sosial	Siswa mampu menjelaskan mengapa kumpulan ibu- ibu termasuk dalam dasar terbentuknya kelompok sosial	Esay	Penalaran
6	3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokkan sosial	XI/1	Kelompok Sosial	Disajikan teks siswa dapat menyimpulkan pengertian bentuk bentuk kerumunan	Essay	Aplikasi
7.	3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokkan sosial	XI/1	Kelompok Sosial	Disajikan ilustrasi siswa dapat menjelaskan mengapa menyaksikan siaran upacaraPeringatan HUT RI di televisi dan menyaksikan secara langsung termasuk kelompok sosial tidak teratur	Essay	Aplikasi
8.	3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokkan sosial	XI/1	Kelompok Sosial	Siswa mampu menjelaskan pengertian dinamika kelompok sosial	Essay	Pengetahuan
9.	3.1 Memahami tinjauan Sosiologi	XI/1	Kelompok Sosial	Siswa dapat menjelaskan tiga faktor pendorong	Essay	Pengetahuan

	dalam mengkaji pengelompokan sosial			munculnya dinamika kelompok sosial		
10.	3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial	XI/1	Kelompok Sosial	Siswa dapat menjelaskan proses perkembangan kelompok kekerasan dalam masyarakat multikultural	Essay	Pengetahuan

SOAL

1. Jelaskan pengertian kelompok sosial?
2. Sebutkan 5 syarat terbentuknya kelompok sosial?
3. Jelaskan 5 dasar terbentuknya kelompok sosial?
4. Jelaskan perbedaan *Membership Group* dan *Reference Group*!
5. Mengapa kumpulan ibu- ibu termasuk kelompok informal?
6. **TRENGGALEK** - Banjir dan tanah longsor menerjang tiga kecamatan di wilayah Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Selain memutus jalan utama, material tanah juga menimbun dua rumah warga. Berdasarkan informasi yang dihimpun, satu warga Desa Senden RT 27 Kecamatan Kampak meninggal dunia. Korban yang bernama Sukilah sedang tidur saat tanah longsor menimpa rumahnya. Sedangkan empat anggota keluarga lain berhasil menyelamatkan diri.

Sindonews.com, Rabu, 17 Agustus 2016

Berdasarkan cuplikan berita diatas menyelamatkan diri dari ancaman bencana merupakan contoh kerumunan

7. Upacara peringatan HUT RI merupakan salah satu bentuk penghormatan kita sebagai warga Indonesia terhadap para pejuang kemerdekaan. Upacara peringatan HUT RI biasanya dilakukan di Istana Negara dan disiarkan secara langsung di berbagai stasiun televisi. Melalui siaran televisi, banyak warga negara indonesia yang dapat menyaksikan upacara HUT RI yang berlangsung di Istana Negara. Berdasarkan ilustrasi diatas, siaran pelaksanaan Upacara Peringatan HUT RI merupakan salah satu contoh kelompok sosial tidak teratur yaitu

8. Apa yang anda ketahui tentang dinamika kelompok sosial?
9. Jelaskan 3 faktor pendorong munculnya dinamika kelompok sosial (faktor ekstern)
10. Bagaimana proses perkembangan kelompok sosial (kelompok kekerabatan) dalam masyarakat multikultural?

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

No	Kunci Jawaban	Pedoman Penskoran
1	Kelompok sosial merupakan kesatuan manusia secara nyata, teratur, tetap dan memiliki kesadaran untuk berkelompok serta saling berinteraksi untuk mencapai tujuan atau kepentingan bersama.	2
	Jumlah Skor	2
2	<p>Syarat Kelompok Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Setiap anggota kelompok harus memiliki hubungan timbal balik. b. Setiap anggota kelompok harus memiliki kesadaran bahwa dirinya merupakan anggota atau bagian dari kelompok sosialnya. c. Setiap kelompok harus memiliki suatu faktor yang dimiliki bersama agar hubungan diantara anggotanya bertambah erat dan kuat. (persamaan hobi, kesukaan, kegemaran, dll). d. Suatu kelompok sosial perlu memiliki struktur, kaidah, dan pola perilaku yang khas sehingga berbeda dengan kelompok sosial lainnya. e. Kelompok sosial itu perlu memiliki suatu sistem dan mampu berproses secara terus- menerus 	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>

	Jumlah Skor	10
3	<p>Dasar terbentuknya kelompok sosial</p> <p>a. Faktor keturunan Keturunan yang sama merupakan salah satu dasar terbentuknya kelompok sosial karena terdapat tali persaudaraan dan persatuan kelompok sosial yang sangat erat. Lebih- lebih apabila mereka berada didaerah atau di negeri lain, identitas kelompok sosialnya akan semakin tampak.</p> <p>b. Faktor daerah asal Faktor daerah asal erat kaitannya dengan para perantau, yang berada di kota besar. Kelompok perantau ini banyak memiliki identitas kesukubangsaan yang sama.</p> <p>c. Faktor geografis Faktor geografis atau lingkungan alam, terutama yang arealnya relatif terbatas menyebabkan terjadinya kontak dan komunikasi sosial yang sama diantara anggota- anggota masyarakatnya terutama dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya.</p> <p>d. Faktor kepentingan Perkembangan IPTEK yang semakin pesat mendorong munculnya kelompok sosial yang sistematis dan terorganisir berdasarkan kepentingannya.</p> <p>e. Faktor keagamaan Faktor keagamaan merupakan faktor perekat terbentuknya kelompok sosial. Masing- masing anggota keagamaan membentuk organisasi keagamaan sebagai wadah kegiatan keagamaan mereka.</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>

	<p>f. Faktor ideologi kenegaraan</p> <p>Di negara demokratis, ideologi kenegaraan dilakukan melalui partai- partai politik. Partai politik merupakan salah satu bentuk kelompok sosial yang berfungsi untuk menyalurkan aspirasi- aspirasi ideologi kenegaraannya para warga negaranya.</p>	
	Jumlah Skor	10
4	<p>Perbedaan <i>Membership Group</i> dan <i>Reference Group</i></p> <p><i>Membership group</i> merupakan kelompok dimana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut.</p> <p><i>Reference group</i> merupakan kelompok yang mejadi acuan bagi kelompok (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya</p>	<p>1</p> <p>1</p>
	Jumlah Skor	2
5	Kumpulan ibu – ibu termasuk kedalam kelompok informal karena tidak resmi serta tidak memiliki struktur dan organisasi yang pasti.	2
	Jumlah skor	2
6	Upaya menyelamatkan diri dari ancaman bahaya merupakan salah satu bentuk kerumunan yaitu Kerumunan Panic (<i>panic causal crowds</i>)	2
	Jumlah Skor	2
7	Siaran pelaksanaan Upacara Peringatan HUT RI merupakan salah satu contoh kelompok sosial tidak teratur yaitu Publik	2

	Jumlah Skor	2
8	Dinamika kelompok sosial merupakan suatu proses yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah- ubah	2
	Jumlah Skor	2
9	<p>Tiga faktor pendorong munculnya dinamika kelompok sosial (faktor ekstern)</p> <p>a. Perubahan Situasi Sosial</p> <p>Adanya perubahan situasi sosial, seperti pemekaran sebuah wilayah, masuknya industrialisasi ke daerah- daerah pedesaan, dan adanya penemuan- penemuan baru dapat mendorong perkembangan susatu kelompok sosial</p> <p>b. Perubahan Situasi Sosial</p> <p>Perubahan situasi ekonomi dapat menyebabkan suatu kelompok sosial berkembang. Misalnya, dalam masyarakat perkotaan yang memiliki perkembangan ekonomi lebih tinggi dibanding mayarakat pedesaan maka hubungan sosial dalam kelompok kekerabatan akan bergeser menjadi hubungan sosial berdasarkan kepentingan.</p> <p>c. Perubahan Situasi Politik</p> <p>Perubahan situasi politik seperti pergantian elite kekuasaan atau perubahan kebijaksanaan yang dilakukan elite kekuasaan dapat menyebabkan perkembangan kelompok- kelompok sosial dalam masyarakat.</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>
	Jumlah Skor	6

10	<p>Proses perkembangan kelompok sosial (kelompok kekerabatan) dalam masyarakat multikultural.</p> <p>Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Bermula dari keluarga inti dan berkembang menjadi keluarga besar (<i>extended family</i>) atau kelompok kekerabatan yang menjadi cikal bakal terbentuknya kelompok sosial/ masyarakat. Dalam kelompok kekerabatan nilai- nilai tradisional masih dijunjung tinggi sehingga kehidupan kelompok berpusat pada tradisi kebudayaan yang telah dipelihara secara turun temurun dan sulit untuk mengalami perubahan.</p>	2
	Jumlah Skor	2
	Total Skor	40

Nilai : $\frac{\text{Hasil skore}}{\text{Total Skore}} \times 100 =$

Soal Ulangan Harian

Pelajaran : Sosiologi
Materi : Kelompok Sosial
Kelas/ Semester : XI IPS/ 1 (2016 – 2017)
Hari : Jumat 19 Agustus 2016

SOAL

1. Jelaskan pengertian kelompok sosial?
2. Sebutkan 5 syarat terbentuknya kelompok sosial?
3. Jelaskan 5 dasar terbentuknya kelompok sosial?
4. Jelaskan perbedaan *Membership Group* dan *Reference Group*!
5. Mengapa kumpulan ibu- ibu termasuk kelompok informal?
6. **TRENGGALEK** - Banjir dan tanah longsor menerjang tiga kecamatan di wilayah Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Selain memutus jalan utama, material tanah juga menimbun dua rumah warga. Berdasarkan informasi yang dihimpun, satu warga Desa Senden RT 27 Kecamatan Kampak meninggal dunia. Korban yang bernama Sukilah sedang tidur saat tanah longsor menimpa rumahnya. Sedangkan empat anggota keluarga lain berhasil menyelamatkan diri.

Sindonews.com, Rabu, 17 Agustus 2016

Berdasarkan cuplikan berita diatas menyelamatkan diri dari ancaman bencana merupakan contoh kerumunan

7. Upacara peringatan HUT RI merupakan salah satu bentuk penghormatan kita sebagai warga Indonesia terhadap para pejuang kemerdekaan. Upacara peringatan HUT RI biasanya dilakukan di Istana Negara dan disiarkan secara langsung di berbagai stasiun televisi. Melalui siaran televisi, banyak warga negara indonesia yang dapat menyaksikan upacara HUT RI yang berlangsung di Istana Negara. Berdasarkan ilustrasi diatas, siaran pelaksanaan Upacara Peringatan HUT RI merupakan salah satu contoh kelompok sosial tidak teratur yaitu
8. Apa yang anda ketahui tentang dinamika kelompok sosial?

9. Jelaskan 3 faktor pendorong munculnya dinamika kelompok sosial (faktor eksternal)
10. Bagaimana proses perkembangan kelompok sosial (kelompok kekerabatan) dalam masyarakat multikultural?

JAWAB

1. Kelompok sosial merupakan kesatuan manusia secara nyata, teratur, tetap dan memiliki kesadaran untuk berkelompok serta saling berinteraksi untuk mencapai tujuan atau kepentingan bersama.
2. Lima syarat terbentuknya kelompok sosial
 - Setiap anggota kelompok harus memiliki hubungan timbal balik.
 - Setiap anggota kelompok harus memiliki kesadaran bahwa dirinya merupakan anggota atau bagian dari kelompok sosialnya.
 - Setiap kelompok harus memiliki suatu faktor yang dimiliki bersama agar hubungan diantara anggotanya bertambah erat dan kuat. (persamaan hobi, kesukaan, kegemaran, dll).
 - Suatu kelompok sosial perlu memiliki struktur, kaidah, dan pola perilaku yang khas sehingga berbeda dengan kelompok sosial lainnya.
 - Kelompok sosial itu perlu memiliki suatu sistem dan mampu berproses secara terus- menerus
3. Lima dasar terbentuknya kelompok sosial
 - Faktor keturunan
Keturunan yang sama merupakan salah satu dasar terbentuknya kelompok sosial karena terdapat tali persaudaraan dan persatuan kelompok sosial yang sangat erat. Lebih- lebih apabila mereka berada didaerah atau di negeri lain, identitas kelompok sosialnya akan semakin tampak.
 - Faktor daerah asal
Faktor daerah asal erat kaitannya dengan para perantau, yang berada di kota besar. Kelompok perantau ini banyak memiliki identitas kesukubangsaan yang sama.
 - Faktor geografis
Faktor geografis atau lingkungan alam, terutama yang arealnya relatif terbatas menyebabkan terjadinya kontak dan komunikasi sosial yang sama diantara anggota- anggota masyarakatnya terutama dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya.

- Faktor kepentingan
Perkembangan IPTEK yang semakin pesat mendorong munculnya kelompok sosial yang sistematis dan terorganisir berdasarkan kepentingannya.
- Faktor keagamaan
Faktor keagamaan merupakan faktor perekat terbentuknya kelompok sosial. Masing- masing anggota keagamaan membentuk organisasi keagamaan sebagai wadah kegiatan keagamaan mereka.
- Faktor ideologi kenegaraan
Di negara demokratis, ideologi kenegaraan dilakukan melalui partai- partai politik. Partai politik merupakan salah satu bentuk kelompok sosial yang berfungsi untuk menyalurkan aspirasi- aspirasi ideologi kenegaraannya para warga negaranya.

4. Perbedaan *Membership Group* dan *Reference Group*

Membership group merupakan kelompok dimana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut.

Reference group merupakan kelompok yang mejadi acuan bagi kelompok (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya

5. Kumpulan ibu – ibu termasuk kedalam kelompok informal karena tidak resmi serta tidak memiliki struktur dan organisasi yang pasti.
6. Upaya menyelamatkan diri dari ancaman bahaya merupakan salah satu bentuk kerumunan yaitu Kerumunan Panic (*panic causal crowds*)
7. Siaran pelaksanaan Upacara Peringatan HUT RI merupakan salah satu contoh kelompok sosial tidak teratur yaitu Publik
8. Dinamika kelompok sosial merupakan suatu proses yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang dan dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah- ubah.
9. Tiga faktor pendorong munculnya dinamika kelompok sosial (faktor ekstern)
 - Perubahan Situasi Sosial
Adanya perubahan situasi sosial, seperti pemekaran sebuah wilayah, masuknya industrialisasi ke daerah- daerah pedesaan, dan adanya

penemuan- penemuan baru dapat mendorong perkembangan suatu kelompok sosial

- Perubahan Situasi Sosial

Perubahan situasi ekonomi dapat menyebabkan suatu kelompok sosial berkembang. Misalnya, dalam masyarakat perkotaan yang memiliki perkembangan ekonomi lebih tinggi dibanding masyarakat pedesaan maka hubungan sosial dalam kelompok kekerabatan akan bergeser menjadi hubungan sosial berdasarkan kepentingan.

- Perubahan Situasi Politik

Perubahan situasi politik seperti pergantian elite kekuasaan atau perubahan kebijaksanaan yang dilakukan elite kekuasaan dapat menyebabkan perkembangan kelompok- kelompok sosial dalam masyarakat.

10. Proses perkembangan kelompok sosial (kelompok kekerabatan) dalam masyarakat multikultural.

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Bermula dari keluarga inti dan berkembang menjadi keluarga besar (*extended family*) atau kelompok kekerabatan yang menjadi cikal bakal terbentuknya kelompok sosial/ masyarakat. Dalam kelompok kekerabatan nilai- nilai tradisional masih dijunjung tinggi sehingga kehidupan kelompok berpusat pada tradisi kebudayaan yang telah dipelihara secara turun temurun dan sulit untuk mengalami perubahan.

SKOR

No	No Soal	Skor
1	1	2
2	2	10
3	3	10
4	4	2
5	5	2
6	6	2
7	7	2
8	8	2
9	9	6
10	10	2
Total		40

KARTU SOAL
Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Sekolah : SMAN 2 BANTUL
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas : XI
Kurikulum : 2013

Nama Penulis Soal
1. Tri Agustina

<p>Kompetensi Dasar 3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat</p>	<p>Buku Acuan / Referensi: Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Rufikasari, Lia Candra dan Subiyantoro, Slamet Penerbit Cempaka Putih</p>	<table style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td style="width: 33%;"><input type="checkbox"/></td> <td style="width: 33%;"><input type="checkbox"/></td> <td style="width: 33%;"><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Pengetahuan/ Pemahaman</td> <td>Aplikasi</td> <td>Penalaran</td> </tr> </table>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Pengetahuan/ Pemahaman	Aplikasi	Penalaran		
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>								
Pengetahuan/ Pemahaman	Aplikasi	Penalaran								
<p>Materi Kelompok Sosial</p>	<p style="text-align: center;">Butir Soal</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%; border: 1px solid black; background-color: #cccccc; text-align: center;">No. Soal</td> <td style="width: 85%;"></td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">1</td> <td style="padding-left: 20px;">1. Jelaskan pengertian kelompok sosial</td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; background-color: #cccccc; text-align: center;">Kunci Jawaban</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; height: 20px;"></td> <td></td> </tr> </table>		No. Soal		1	1. Jelaskan pengertian kelompok sosial	Kunci Jawaban			
No. Soal										
1	1. Jelaskan pengertian kelompok sosial									
Kunci Jawaban										
<p>Indikator Soal Siswa mampu menjelaskan pengertian kelompok sosial</p>										

KARTU SOAL
Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Sekolah : SMAN 2 BANTUL
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas : XI
Kurikulum : 2013

Nama Penulis Soal
1. Tri Agustina

<p>Kompetensi Dasar 3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat</p>	<p>Buku Acuan / Referensi: Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Rufikasari, Lia Candra dan Subiyantoro, Slamet Penerbit Cempaka Putih</p>	<input type="checkbox"/> v Pengetahuan/ Pemahaman	<input type="checkbox"/> Aplikasi	<input type="checkbox"/> Penalaran					
<p>Materi Kelompok Sosial</p>	<p>Butir Soal</p>								
<p>Indikator Soal Siswa mampu mengidentifikasi syarat- syarat kelompok sosial</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr style="background-color: #cccccc;"><td style="padding: 2px;">No. Soal</td></tr> <tr><td style="text-align: center; padding: 2px;">2</td></tr> </table>	No. Soal	2	<p>2. Sebutkan 5 syarat terbentuknya kelompok sosial!</p>			<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr style="background-color: #cccccc;"><td style="padding: 2px;">Kunci Jawaban</td></tr> <tr><td style="height: 20px;"></td></tr> </table>	Kunci Jawaban	
No. Soal									
2									
Kunci Jawaban									

KARTU SOAL
Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Sekolah : SMAN 2 BANTUL
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas : XI
Kurikulum : 2013

Nama Penulis Soal
1. Tri Agustina

<p>Kompetensi Dasar 3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat</p>	<p>Buku Acuan / Referensi: Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Rufikasari, Lia Candra dan Subiyantoro, Slamet Penerbit Cempaka Putih</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Pengetahuan/ Pemahaman	<input type="checkbox"/> Aplikasi	<input type="checkbox"/> Penalaran					
<p>Materi Kelompok Sosial</p>	<p>Butir Soal</p>								
<p>Indikator Soal Siswa dapat menjelaskan dasar terbentuknya kelompok sosial</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><th style="background-color: #cccccc;">No. Soal</th></tr> <tr><td style="text-align: center;">3</td></tr> </table>	No. Soal	3	<p>3. Jelaskan 5 dasar terbentuknya kelompok sosial?</p>			<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><th style="background-color: #cccccc;">Kunci Jawaban</th></tr> <tr><td style="height: 20px;"> </td></tr> </table>	Kunci Jawaban	
No. Soal									
3									
Kunci Jawaban									

KARTU SOAL
Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Sekolah : SMAN 2 BANTUL
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas : XI
Kurikulum : 2013

Nama Penulis Soal
1. Tri Agustina

<p>Kompetensi Dasar 3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat</p>	<p>Buku Acuan / Referensi: Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Rufikasari, Lia Candra dan Subiyantoro, Slamet Penerbit Cempaka Putih</p>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					
		Pengetahuan/ Pemahaman	Aplikasi	Penalaran					
<p>Materi Kelompok Sosial</p>	<p>Butir Soal</p>								
<p>Indikator Soal Siswa mampu membedakan bentuk- bentuk kelompok sosial</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td style="background-color: #cccccc;">No. Soal</td></tr> <tr><td style="text-align: center;">4</td></tr> </table>	No. Soal	4	<p>4. Jelaskan perbedaan <i>Membership Group</i> dan <i>Reference Group</i>!</p>			<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td style="background-color: #cccccc;">Kunci Jawaban</td></tr> <tr><td style="height: 20px;"> </td></tr> </table>	Kunci Jawaban	
No. Soal									
4									
Kunci Jawaban									

KARTU SOAL
Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Sekolah : SMAN 2 BANTUL
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas : XI
Kurikulum : 2013

Nama Penulis Soal
1. Tri Agustina

<p>Kompetensi Dasar 3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat</p>	<p>Buku Acuan / Referensi: Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Rufikasari, Lia Candra dan Subiyantoro, Slamet Penerbit Cempaka Putih</p>	<input type="checkbox"/> Pengetahuan/ Pemahaman	<input type="checkbox"/> Aplikasi	<input type="checkbox" value="v"/> Penalaran				
<p>Materi Kelompok Sosial</p>	<p>Butir Soal</p>							
<p>Indikator Soal Siswa mampu menjelaskan mengapa kumpulan ibu-ibu termasuk dalam dasar terbentuknya kelompok sosial</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="background-color: #cccccc; text-align: center;">No. Soal</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">5</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #cccccc; text-align: center;">Kunci Jawaban</td> </tr> <tr> <td style="height: 20px;"> </td> </tr> </table>	No. Soal	5	Kunci Jawaban		<p>5. Mengapa kumpulan ibu- ibu termasuk kelompok informal?</p>		
No. Soal								
5								
Kunci Jawaban								

KARTU SOAL
Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Sekolah : SMAN 2 BANTUL
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas : XI
Kurikulum : 2013

Nama Penulis Soal
1. Tri Agustina

<p>Kompetensi Dasar 3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat</p>	<p>Buku Acuan / Referensi: Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Rufikasari, Lia Candra dan Subiyantoro, Slamet Penerbit Cempaka Putih</p>	<input type="checkbox"/> Pengetahuan/ Pemahaman	<input checked="" type="checkbox"/> v Aplikasi	<input type="checkbox"/> Penalaran
<p>Materi Kelompok Sosial</p>	<p>Butir Soal</p> <p>6. TRENGGALEK - Banjir dan tanah longsor menerjang tiga kecamatan di wilayah Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Selain memutus jalan utama, material tanah juga menimbun dua rumah warga. Berdasarkan informasi yang dihimpun, satu warga Desa Senden RT 27 Kecamatan Kampak meninggal dunia. Korban yang bernama Sukilah sedang tidur saat tanah longsor menimpa rumahnya. Sedangkan empat anggota keluarga lain berhasil menyelamatkan diri.</p> <p style="text-align: right;">Sindonews.com, Rabu, 17 Agustus 2016</p> <p>Berdasarkan cuplikan berita diatas menyelamatkan diri dari ancaman bencana merupakan contoh kerumunan</p>			
<p>Indikator Soal Disajikan teks siswa dapat menyimpulkan pengertian bentuk bentuk kerumunan</p>				

KARTU SOAL
Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Sekolah : SMAN 2 BANTUL
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas : XI
Kurikulum : 2013

Nama Penulis Soal
1. Tri Agustina

<p>Kompetensi Dasar 3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat</p>	<p>Buku Acuan / Referensi: Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Rufikasari, Lia Candra dan Subiyantoro, Slamet Penerbit Cempaka Putih</p>	<input type="checkbox"/> Pengetahuan/ Pemahaman	<input checked="" type="checkbox"/> v Aplikasi	<input type="checkbox"/> Penalaran				
<p>Materi Kelompok Sosial</p>	<p>Butir Soal</p> <p>7. Upacara peringatan HUT RI merupakan salah satu bentuk penghormatan kita sebagai warga Indonesia terhadap para pejuang kemerdekaan. Upacara peringatan HUT RI biasanya dilakukan di Istana Negara dan disiarkan secara langsung di berbagai stasiun televisi. Melalui siaran televisi, banyak warga negara Indonesia yang dapat menyaksikan upacara HUT RI yang berlangsung di Istana Negara. Berdasarkan ilustrasi diatas, siaran pelaksanaan Upacara Peringatan HUT RI merupakan salah satu contoh kelompok sosial tidak teratur yaitu</p>							
<p>Indikator Soal Disajikan ilustrasi siswa dapat menjelaskan mengapa menyaksikan siaran upacara Peringatan HUT RI di televisi dan menyaksikan secara langsung termasuk kelompok sosial tidak teratur</p>	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr><td style="text-align: center;">No. Soal</td></tr> <tr><td style="text-align: center;">7</td></tr> <tr><td style="text-align: center;">Kunci Jawaban</td></tr> <tr><td style="text-align: center;"> </td></tr> </table>	No. Soal	7	Kunci Jawaban				
No. Soal								
7								
Kunci Jawaban								

KARTU SOAL
Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Sekolah : SMAN 2 BANTUL
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas : XI
Kurikulum : 2013

Nama Penulis Soal
1. Tri Agustina

<p>Kompetensi Dasar 3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat</p>	<p>Buku Acuan / Referensi: Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Rufikasari, Lia Candra dan Subiyantoro,Slamet Penerbit Cempaka Putih</p>	<input type="checkbox"/> v <input type="checkbox"/> <p>Pengetahuan/ Pemahaman</p>	<input type="checkbox"/> <p>Aplikasi</p>	<input type="checkbox"/> <p>Penalaran</p>							
	<p>Butir Soal</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%; text-align: center;">No. Soal</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">8</td> <td style="text-align: center;">8. Apa yang anda ketahui tentang dinamika kelompok sosial?</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Kunci Jawaban</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="height: 20px;"></td> <td></td> </tr> </table>				No. Soal		8	8. Apa yang anda ketahui tentang dinamika kelompok sosial?	Kunci Jawaban		
No. Soal											
8	8. Apa yang anda ketahui tentang dinamika kelompok sosial?										
Kunci Jawaban											
<p>Materi Kelompok Sosial</p>											
<p>Indikator Soal Siswa mampu menjelaskan pengertian dinamika kelompok sosial</p>											

KARTU SOAL
Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Sekolah : SMAN 2 BANTUL
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas : XI
Kurikulum : 2013

Nama Penulis Soal
1. Tri Agustina

<p>Kompetensi Dasar 3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat</p>	<p>Buku Acuan / Referensi: Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Rufikasari, Lia Candra dan Subiyantoro, Slamet Penerbit Cempaka Putih</p>	<input type="checkbox"/> Pengetahuan/ Pemahaman	<input type="checkbox"/> Aplikasi	<input type="checkbox"/> Penalaran					
<p>Materi Kelompok Sosial</p>	<p>Butir Soal</p>								
<p>Indikator Soal Siswa dapat menjelaskan tiga faktor pendorong munculnya dinamika kelompok sosial</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr style="background-color: #cccccc;"><td style="padding: 2px;">No. Soal</td></tr> <tr><td style="text-align: center; padding: 2px;">9</td></tr> </table>	No. Soal	9	<p>9. Jelaskan 3 faktor pendorong munculnya dinamika kelompok sosial (faktor ekstern)</p>			<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr style="background-color: #cccccc;"><td style="padding: 2px;">Kunci Jawaban</td></tr> <tr><td style="height: 20px;"></td></tr> </table>	Kunci Jawaban	
No. Soal									
9									
Kunci Jawaban									

KARTU SOAL
Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Sekolah : SMAN 2 BANTUL
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Kelas : XI
Kurikulum : 2013

Nama Penulis Soal
1. Tri Agustina

<p>Kompetensi Dasar 3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat</p>	<p>Buku Acuan / Referensi: Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Rufikasari, Lia Candra dan Subiyantoro, Slamet Penerbit Cempaka Putih</p>	<input type="checkbox"/> Pengetahuan/ Pemahaman	<input type="checkbox"/> Aplikasi	<input type="checkbox"/> Penalaran				
<p>Materi Kelompok Sosial</p>	<p>Butir Soal</p>							
<p>Indikator Soal Siswa dapat menjelaskan proses perkembangan kelompok kekerasan dalam masyarakat multikultural</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr style="background-color: #cccccc;"><td style="padding: 2px;">No. Soal</td></tr> <tr><td style="text-align: center; padding: 2px;">10</td></tr> <tr style="background-color: #cccccc;"><td style="padding: 2px;">Kunci Jawaban</td></tr> <tr><td style="height: 20px;"></td></tr> </table>	No. Soal	10	Kunci Jawaban		<p>10. Bagaimana proses perkembangan kelompok sosial (kelompok kekerabatan) dalam masyarakat multikultural?</p>		
No. Soal								
10								
Kunci Jawaban								

PROGRAM REMIDI DAN PENGAYAAN

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/ Semester : XI IPS / Ganjil

Tahun Ajaran : 2016 - 2017

Kompetensi Dasar : Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat.

Tanggal	Kegiatan Remedial	Materi	Soal	Peserta Remidi
Selasa, 23 Agustus 2016	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberi tugas kepada siswa peserta remidi untuk mempelajari kembali Kelompok Sosial Guru membimbing siswa mempelajari materi Kelompok Sosial Siswa mengerjakan soal- soal tentang kelompok sosial yang diberikan oleh guru 	<p>Kelompok Sosial</p>	<ol style="list-style-type: none"> Jelaskan pengertian kelompok sosial? Sebutkan 5 syarat terbentuknya kelompok sosial? Jelaskan 5 dasar terbentuknya kelompok sosial? Jelaskan perbedaan <i>Membership Group</i> dan <i>Reference Group</i>! Mengapa kumpulan ibu- ibu termasuk kelompok informal? TRENGGALEK - Banjir dan tanah longsor menerjang tiga kecamatan di wilayah 	<p>Azzahra Aulia Dhaniswari (XI IIS 2) Muftikhatul Muna (XI IIS 2) Parjini (XI IIS 2) Yunifa Maulida Salsabila (XI IIS 2)</p>

			<p>Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Selain memutus jalan utama, material tanah juga menimbun dua rumah warga. Berdasarkan informasi yang dihimpun, satu warga Desa Senden RT 27 Kecamatan Kampak meninggal dunia. Korban yang bernama Sukilah sedang tidur saat tanah longsor menimpa rumahnya. Sedangkan empat anggota keluarga lain berhasil menyelamatkan diri.</p> <p>Sindonews.com, Rabu, 17 Agustus 2016</p> <p>Berdasarkan cuplikan berita diatas menyelamatkan diri dari ancaman bencana merupakan contoh kerumunan</p> <p>... .</p> <p>7. Upacara peringatan HUT RI merupakan salah satu bentuk penghormatan kita sebagai warga Indonesia terhadap para pejuang kemerdekaan. Upacara peringatan HUT RI biasanya dilakukan di Istana Negara dan disiarkan secara langsung di berbagai stasiun televisi. Melalui siaran televisi, banyak</p>	
--	--	--	--	--

			<p>warga negara indonesia yang dapat menyaksikan upacara HUT RI yang berlangsung di Istana Negara. Berdasarkan ilustrasi diatas, siaran pelaksanaan Upacara Peringatan HUT RI merupakan salah satu contoh kelompok sosial tidak teratur yaitu ...</p> <p>8. Apa yang anda ketahui tentang dinamika kelompok sosial?</p> <p>9. Jelaskan 3 faktor pendorong munculnya dinamika kelompok sosial (faktor ekstern)</p> <p>10. Bagaimana proses perkembangan kelompok sosial (kelompok kekerabatan) dalam masyarakat multikultural?</p>	
Selasa, 23 Agustus 2016	Kegiatan Pengayaan	Masalah Sosial	<p>Siswa mempelajari materi berikutnya dengan cara membaca sumber belajar dan guru memberikan latihan soal</p> <p>1. Apa yang dimaksud dengan masalah sosial?</p> <p>2. Masalah sosial apakah yang terjadi di lingkungan sekitarmu?</p>	Semua siswa yang tidak remidi

			<ol style="list-style-type: none">3. Apa yang melatarbelakangi munculnya masalah sosial di lingkungan sekitarmu?4. Mengapa dalam masyarakat selalu ada masalah sosial?5. Dampak apa saja yang muncul karena adanya masalah sosial?6. Bagaimana cara mengatasi masalah sosial tersebut?	
--	--	--	---	--

PELAKSANAAN PROGRAM REMIDI DAN PENGAYAAN

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Semester : Kelas XI IPS

Tahun Ajaran : 2016 - 2017

Kompetensi Dasar : 3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat

Jenis	Materi	Tanggal	Nama	Nilai Ulangan	Nilai Perbaikan	Nilai Jadi
R E M I D I	Kelompok Sosial	23 Agustus 2016	Nama Siswa yang mengikuti program perbaikan :			
			1. Azzahra Aulia Dhaniswari	77,5	90,0	79
			2. Muftikhatul Muna	75,0	92,5	79
			3. Parjini	77,5	92,5	79
			4. Yunifa Maulida Salsabila	77,5	8,25	79

P E N G A Y A A N	Masalah Sosial	23 Agustus 2016	Semua siswa yang sudah tuntas (Mengerjakan Soal) 1. Apa yang dimaksud dengan masalah sosial? 2. Masalah sosial apakah yang terjadi di lingkungan sekitarmu? 3. Apa yang melatarbelakangi munculnya masalah sosial di lingkungan sekitarmu? 4. Mengapa dalam masyarakat selalu ada masalah sosial? 5. Dampak apa saja yang muncul karena adanya masalah sosial? 6. Bagaimana cara mengatasi masalah sosial tersebut?			
---	-------------------	-----------------------	---	--	--	--

Bantul, Agustus 2016

Mengetahui
Kepala sekolah

Mahasiswa PPL



Drs. ISMARMOKO, M.pd., MM.Par
NIP. 196407271993031003

Tri Agustina
NIM. 13413244011

Soal

1. Apa yang dimaksud dengan masalah sosial?
2. Masalah sosial apakah yang terjadi di lingkungan sekitarmu?
3. Apa yang melatarbelakangi munculnya masalah sosial di lingkungan sekitarmu?
4. Mengapa dalam masyarakat selalu ada masalah sosial?
5. Dampak apa saja yang muncul karena adanya masalah sosial?
6. Bagaimana cara mengatasi masalah sosial tersebut?

Doc. No	:	FM-06/ 02-01
Rec. No	:	1
Effective Date	:	18 Juli 2016
Page	:	1 of 17

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH : SMA N 2 BANTUL

MATA PELAJARAN : SOSIOLOGI

KELAS/ SEMESTER : XI/ GASAL

MATERI POKOK : PERMASALAHAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT

ALOKASI WAKTU : 2 X 2 JP

A. KOMPETENSI INTI

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.2 : Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.
- 4.2 : Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dapat

- Menjelaskan Konsep Permasalahan Sosial
- Menjelaskan Faktor Penyebab munculnya Masalah Sosial
- Menyimpulkan Pengertian Masalah Sosial
- Mengidentifikasi Penyebab munculnya Masalah Sosial

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.2 : Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.
- 3.2.1 Menjelaskan konsep Permasalahan Sosial
- 3.2.2 Menjelaskan Pengertian Permasalahan Sosial
- 3.2.3 Menjelaskan Faktor Penyebab munculnya Masalah Sosial
- 3.2.4 Mengidentifikasi contoh Masalah Sosial di Masyarakat Sekitar
- 3.2.5 Mengidentifikasi Faktor Penyebab munculnya Masalah Sosial di Masyarakat Sekitar
- 4.2 : Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial
- 4.2.1 Mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tentang berbagai permasalahan sosial masyarakat di lingkungan sekitar
- 4.2.2 Menganalisis masing- masing permasalahan sesuai dengan aspek – aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, lingkungan, dll.

4.2.3 Melaporkan hasil analisis dan temuan dalam bentuk tulisan disertai gambar tentang faktor penyebab munculnya masalah sosial dilingkungan sekitar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Konsep Permasalahan Sosial

Ahli sosiologi Indonesia, **Soerjono Soekanto** mengemukakan bahwa masalah *sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial*. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Yang dapat menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus, seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah mufakat dan lain sebagainya.

Situasi sosial yang tidak diinginkan oleh sejumlah orang karena dikhawatirkan akan mengganggu sistem sosial dan perilaku orang-orang yang terlibat di dalamnya adalah perilaku menyimpang dari nilai atau norma-norma (**Horton dan Leslie**, 1984). Ada juga yang mengatakan bahwa masalah sosial adalah suatu situasi atau kondisi yang tidak mengenakan atau *situasi problematic* (**Pincus & Minahan**).

2. Faktor Penyebab Munculnya Masalah Sosial

Masalah sosial timbul karena sebab-sebab individu sendiri (intrinsik) dan dari luar individu (ekstrinsik). Sebab-sebab *ekstrinsik* berasal dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Faktor intrinsik munculnya masalah sosial:

a. Intelegensi

Setiap orang mempunyai intelegensi yang berbeda-beda. Perbedaan intelegensi ini berpengaruh dalam daya serap terhadap norma-norma dan nilai-nilai sosial. Orang yang mempunyai intelegensi tinggi umumnya tidak kesulitan dalam bergaul, belajar, dan berinteraksi di masyarakat. Sebaliknya orang yang intelegensinya di bawah normal akan mengalami berbagai kesulitan dalam belajar di sekolah maupun menyesuaikan diri di masyarakat. Akibatnya terjadi penyimpangan -penyimpangan, seperti malas belajar, emosional, bersikap kasar, tidak bisa berpikir logis. Contohnya, ada kecenderungan dalam kehidupan sehari, anak-anak yang memiliki nilai jelek akan merasa dirinya

bodoh. Ia akan merasa minder dan putus asa. Dalam keputusasaannya tersebut, tidak jarang anak yang mengambil penyelesaian yang menyimpang. Ia akan melakukan segala cara agar nilainya baik, seperti menyontek.

b. Jenis kelamin

Perilaku menyimpang dapat juga diakibatkan karena perbedaan jenis kelamin. Anak laki-laki biasanya cenderung sok berkuasa dan menganggap remeh pada anak perempuan. Contohnya dalam keluarga yang sebagian besar anaknya perempuan, jika terdapat satu anak laki-laki biasanya minta diistimewakan, ingin dimanja.

c. Umur

Umur memengaruhi pembentukan sikap dan pola tingkah laku seseorang. Makin bertambahnya umur diharapkan seseorang bertambah pula kedewasaannya, makin mantap pengendalian emosinya, dan makin tepat segala tindakannya. Namun demikian, kadang kita jumpai penyimpangan penyimpangan yang dilakukan oleh orang yang sudah berusia lanjut, sikapnya seperti anak kecil, manja, minta diistimewakan oleh anak-anaknya.

d. Kedudukan dalam keluarga

Dalam keluarga yang terdiri atas beberapa anak, sering kali anak tertua merasa dirinya paling berkuasa dibandingkan dengan anak kedua atau ketiga. Anak bungsu mempunyai sifat ingin dimanjakan oleh kakak-kakaknya maupun orang tuanya. Jadi, susunan atau urutan kelahiran kadang akan menimbulkan pola tingkah laku dan peranan dari fungsinya dalam keluarga.

Faktor intrinsik munculnya masalah sosial:

a. Peran keluarga

Keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan sosial sangat besar perannya dalam membentuk pertahanan seseorang terhadap serangan penyakit sosial sejak dini. Orang tua yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa memedulikan bagaimana perkembangan anak-anaknya merupakan awal dari rapuhnya pertahanan anak terhadap serangan penyakit sosial. Sering kali orang tua hanya cenderung memikirkan kebutuhan lahiriah anaknya dengan bekerja keras tanpa memedulikan bagaimana anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan alasan sibuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Alasan tersebut sangat rasional dan tidak salah, namun kurang tepat, karena kebutuhan bukan hanya materi saja tetapi juga nonmateri. Kebutuhan nonmateri yang diperlukan anak dari orang tua seperti perhatian secara langsung, kasih sayang,

dan menjadi teman sekaligus sandaran anak untuk menumpahkan perasaannya. Kesulitan para orang tua untuk mewujudkan keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan lahir dan batin inilah yang menjadi penyebab awal munculnya kenakalan remaja yang dilakukan anak dari dalam keluarga yang akhirnya tumbuh dan berkembang hingga meresahkan masyarakat. Misalnya, seorang anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis. Kasih sayang dan perhatian anak tersebut cenderung diabaikan oleh orang tuanya. Oleh sebab itulah, ia akan mencari bentuk-bentuk pelampiasan dan pelarian yang kadang mengarah pada hal-hal yang menyimpang. Seperti masuk dalam anggota genk, mengonsumsi minuman keras dan narkoba, dan lain-lain. Ia merasa jika masuk menjadi anggota genk, ia akan diakui, dilindungi oleh kelompoknya. Di mana hal yang demikian tersebut tidak ia dapatkan dari keluarganya.

b. Peran masyarakat

Pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak dari lingkungan keluarga akhirnya berkembang ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Ketidakmampuan keluarga memenuhi kebutuhan rohani anak mengakibatkan anak mencari kebutuhan tersebut ke luar rumah. Ini merupakan awal dari sebuah petaka masa depan seseorang, jika di luar rumah anak menemukan sesuatu yang menyimpang dari nilai dan norma sosial. Pola kehidupan masyarakat tertentu kadang tanpa disadari oleh para warganya ternyata menyimpang dari nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat umum. Itulah yang disebut sebagai subkebudayaan menyimpang. Misalnya masyarakat yang sebagian besar warganya hidup mengandalkan dari usaha prostitusi, maka anak-anak di dalamnya akan menganggap prostitusi sebagai bagian dari profesi yang wajar. Demikian pula anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat penjudi atau peminum minuman keras, maka akan membentuk sikap dan pola perilaku menyimpang.

c. Pergaulan

Pola tingkah laku seorang anak tidak bisa terlepas dari pola tingkah laku anak-anak lain di sekitarnya. Anak-anak lain yang menjadi teman sepergaulannya sering kali memengaruhi kepribadian seorang anak. Dari teman bergaul itu, anak akan menerima norma-norma atau nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Apabila teman bergaulnya baik, dia akan menerima konsep-konsep norma yang bersifat positif. Namun apabila teman bergaulnya kurang baik, sering kali akan mengikuti konsep-konsep yang bersifat negatif. Akibatnya

terjadi pola tingkah laku yang menyimpang pada diri anak tersebut. Misalnya di suatu kelas ada anak yang mempunyai kebiasaan memeras temannya sendiri, kemudian ada anak lain yang menirunya dengan berbuat hal yang sama. Oleh karena itu, menjaga pergaulan dan memilih lingkungan pergaulan yang baik itu sangat penting.

d. Media massa

Berbagai tayangan di televisi tentang tindak kekerasan, film-film yang berbau pornografi, sinetron yang berisi kehidupan bebas dapat memengaruhi perkembangan perilaku individu. Anak-anak yang belum mempunyai konsep yang benar tentang norma-norma dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat, sering kali menerima mentah-mentah semua tayangan itu. Penerimaan tayangan-tayangan negatif yang ditiru mengakibatkan perilaku menyimpang.

Masalah sosial tidak selamanya timbul akibat faktor- faktor sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, akan tetapi bisa juga terjadi akibat faktor-faktor lain seperti:

- 1) Faktor ekonomi: kemiskinan, pengangguran, kriminalitas.
- 2) Faktor biologis: cacat fisik, wabah penyakit menular, fenomena bunuh diri.
- 3) Faktor psikologis: sakit jiwa, frustrasi berkepanjangan, kecemburuan sosial.
- 4) Faktor budaya: kenakalan remaja, vandalisme, premanisme, prostitusi.
- 5) Faktor lingkungan perumahan yang tidak layak huni: perumahan yang kumuh dan padat.
- 6) Faktor alam: bencana alam (gempa bumi, meletusnya gunung berapi, banjir, musim kemarau yang berkepanjangan, dll.

F. METODE/ ALAT BAHAN/ MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode : Diskusi, Presentasi
2. Alat/ Bahan : Laptop, LCD, Spidol, Papan tulis, Kertas
3. Media : Gambar
4. Sumber Pembelajaran : Buku Sosiologi Kelas XI Penerbit Mediatama dan Yudhistira, Internet

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mempersiapkan psikis maupun fisik siswa untuk mengikuti	

	<p>pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apersepsi : Guru menanyakan apakah yang dimaksud dengan masalah sosial?" 3. Motivasi : Guru menyampaikan manfaat mempelajari masalah sosial dan meminta siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat agar terhindar dari masalah sosial 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran : Dengan mempelajari permasalahan sosial diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dan terhindar dari masalah sosial. 5. Mekanisme pembelajaran: Guru membagi siswa menjadi empat kelompok diskusi. 	
Kegiatan Inti	<p>Langkah- langkah Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar dan memberikan video terkait materi Permasalahan Sosial 2. Siswa dibagi menjadi empat kelompok diskusi 3. Guru memberikan kertas asturo dan kertas HVS kepada masing- masing kelompok 4. Siswa diminta untuk menggambar fenomena masalah sosial yang terdapat di lingkungan sekitar 5. Siswa diminta untuk menganalisis fenomena masalah sosial yang telah digambarkan 	65 Menit

	6. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil gambar dan hasil diskusi.	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan konfirmasi terkait materi yang telah disampaikan oleh siswa 2. Bersama dengan siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari 3. Guru menyampaikan materi berikutnya “Masalah Sosial, Upaya Penanggulangan dan Dampaknya” 4. Guru menutup pelajaran dan memberikan salam 	15 Menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Jurnal guru
- b. Keterampilan : Diskusi Kelompok
- c. Pengetahuan : Tes Tertulis

2. Instrumen Penilaian

Penilaian Diskusi Kelompok

XI IPS 1

Kelompok 1

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Rizki Dyah Ari Mufti							
2	Rachmadyani Nurmandani							
3	Susilowati							
4	Lilis Erwinti							
5	Saiffudin Almas							
Jumlah								

Kelompok 2

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Ismi Fauziah Zainurrobbi							
2	Susiwi Puspitoningrum							
3	Wida Vitrianingsih							
4	Fatimah Setyasih							
5	Shelly Aulia Mubarakah							
Jumlah								

Kelompok 3

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Zuhruf Fauzan Mochsin							
2	Elvaretta Radya Putri Garnetta							
3	Malinda Tsania Raharja							
4	Rina Pratiwi							
5	Denada Setyawati							
Jumlah								

Kelompok 4

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Muchamad Nur Ikhsan							

2	Herida Tri Melinha							
3	Eldanisa Aisyarani Hansa							
4	Nadia Lutsiyana Puspita							
5	Alifka Hardika Islami							
Jumlah								

Keterangan:

1. Menyelesaikan tugas kelompok
2. Kerjasama kelompok (komunikasi)
3. Hasil tugas (relevansi dengan bahan)
4. Pembagian tugas
5. Sistematisasi pelaksanaan

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Penilaian Pengetahuan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Kognitif
1.	3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitanya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis	Disajikan ilustrasi siswa dapat membedakan masalah dan masalah sosial.	
2.	3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitanya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis	Siswa mampu menjelaskan pengertian masalah sosial	
3.	3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitanya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis	Disajikan gambar siswa dapat menjelaskan konsep masalah sosial	
4.	3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitanya dengan pengelompokan sosial	Disajikan gambar siswa dapat menyebutkan faktor penyebab masalah sosial	

	dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis		
5.	3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitanya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis	Siswa dapat menjelaskan faktor penyebab munculnya masalah sosial	

Soal

1. Indonesia merupakan negara berkembang yang dalam perkembangannya rentan terkena masalah. Apa yang anda ketahui tentang masalah? Jelaskan perbedaan antara masalah dengan masalah sosial!
2. Apa yang dimaksud dengan masalah sosial?
- 3.



Disamping ini merupakan salah satu contoh gambar masalah sosial dalam masyarakat, mengapa masalah sosial selalu hadir dalam masyarakat?

4. Kemiskinan merupakan salah satu faktor pemicu munculnya masalah sosial dalam masyarakat yang disebabkan karena faktor ekonomi, selain faktor ekonomi masih banyak faktor lain yang dapat memicu munculnya masalah sosial dalam masyarakat. Sebutkan faktor – faktor yang menjadi pemicu munculnya masalah sosial dalam masyarakat!



5. Mengapa peran keluarga dapat memicu munculnya masalah sosial?

Jawab

1. Perbedaan masalah dengan masalah sosial. Masalah merupakan suatu keadaan yang tidak seimbang antara harapan/ keinginan dengan kenyataan yang ada. Sedangkan masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur- unsur kebudayaan atau masyarakat dimana ketidaksesuaian tersebut dapat membahayakan kelompok sosial masyarakat. Masalah mencakup diri sendiri sedangkan masalah sosial mencakup dan membahayakan orang banyak/ masyarakat.
2. Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur- unsur kebudayaan atau masyarakat dimana ketidaksesuaian tersebut dapat membahayakan kelompok sosial masyarakat.
3. Masalah sosial selalu hadir dalam masyarakat karena didalam kehidupan sosial selalu terjadi interaksi sosial dimana dalam interaksi tersebut pastilah terdapat suatu perbedaan pola pikir, yang dapat memicu timbulnya masalah sosial.
4. Faktor pemicu munculnya masalah sosial dalam masyarakat:
 - Faktor ekonomi: pengangguran, kemiskinan, anak jalanan, dll
 - Faktor budaya: kenakalan remaja, konflik antar suku, diskriminasi gender, dll
 - Faktor biologis: penyakit menular, keracunan, dll
 - Faktor psikologis: sakit jiwa, frustrasi, dll
5. Peran keluarga dapat memicu munculnya masalah sosial karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang berperan dalam membentuk kepribadian anak. Ketika anak mendapat perhatian dan pengawasan yang utuh dan secara intens oleh kedua orang tuanya maka anak akan cenderung menjadi anak yang baik, sedangkan anak yang dibesarkan pada keluarga yang kedua

orang tuanya sibuk dan kurang perhatian kepada anaknya, maka anak akan cenderung mencari kebahagiaan, kenyamanan di luar rumah/ keluarga yang belum tentu sesuai dengan norma dan nilai – nilai yang berlaku dalam masyarakat sehingga dapat dimungkinkan anak tersebut berperilaku melanggar nilai- nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga memicu munculnya masalah sosial.

Skor Penilaian

Jenis Soal	Jumlah Soal	Skor	Skor Maksimal
Isay/ Uraian	5	@2	10

Nilai = Jumlah Benar x Skor x 10

Daftar Nama Siswa

No	NIS	Nama Siswa	Nilai
1	9355	Alifka Hardika Islami	
2	9391	Denada Satyawati	
3	9400	Eldanisa Aisyarani Hansa	
4	9405	Elvaretta Radya Putri Garnetta	
5	9415	Fatimah Setiasih	
6	9428	Heridha Tri Melinha	
7	9443	Ismi Fauziah Zainurrobbi	
8	9460	Lilis Erwinti	
9	9464	Malinda Tsania Raharja	
10	9476	Muchamad Nur Ikhsan	
11	9493	Nadia Lutsiyana Puspita	
12	9523	Rachmadyani Nurmandani	
13	9535	Rina Prastiwi	
14	9541	Rizki Dyah Ari Mufti	
15	9549	Saiffudin Almas	
16	9558	Shelly Aulia Mubarokah	
17	9567	Susilowati	
18	9568	Susiwi Puspitoningrum	

19	9587	Wida Vitrianingsih	
20	9592	Zukhruf Fauan Mochsin	

XI IPS 2

Kelompok 1

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Azzahra Aulia Dhaniswari							
2	Hilmy Muzafa							
3	Nandhita Melia M							
4	Niken Ayu Nurkhasanag							
5	Suci Arum Sari							
Jumlah								

Kelompok 2

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Aliza Inova Maulana							
2	Karunia Utami							
3	Marieza Pratiwi Nuryanti							
4	Elisa Eka Novitaning							
5	Zahra Aninda Ariastuti							
Jumlah								

Kelompok 3

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai	Nilai
----	------	---	---	---	---	---	-------	-------

							Kualitatif	Kuantitatif
1	Athaya Eura Nosa							
2	Dimas Abimanyu							
3	Rahayu Okta Viani							
4	Lutfi Nur'aini							
5	Gita Andriyani							
Jumlah								

Kelompok 4

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Parjini							
2	Fadhila Choirunnisa							
3	Yunifa Maulida Salsabila							
4	Silfi Kumara Dewi							
5	Muftikhatul Muna							
Jumlah								

Keterangan:

1. Menyelesaikan tugas kelompok
2. Kerjasama kelompok (komunikasi)
3. Hasil tugas (relevansi dengan bahan)
4. Pembagian tugas
5. Sistematisasi pelaksanaan

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Penilaian Pengetahuan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Kognitif
----	------------------	----------------	----------------

6.	3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitanya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis	Disajikan ilustrasi siswa dapat membedakan masalah dan masalah sosial.	
7.	3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitanya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis	Siswa mampu menjelaskan pengertian masalah sosial	
8.	3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitanya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis	Disajikan gambar siswa dapat menjelaskan konsep masalah sosial	
9.	3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitanya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan	Disajikan gambar siswa dapat menyebutkan faktor penyebab masalah sosial	

	sosiologis		
10.	3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitanya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis	Siswa dapat menjelaskan faktor penyebab munculnya masalah sosial	

Soal

1. Indonesia merupakan negara berkembang yang dalam perkembangannya rentan terkena masalah. Apa yang anda ketahui tentang masalah? Jelaskan perbedaan antara masalah dengan masalah sosial!
2. Apa yang dimaksud dengan masalah sosial?
- 3.



Disamping ini merupakan salah satu contoh gambar masalah sosial dalam masyarakat, mengapa masalah sosial selalu hadir dalam masyarakat?

4. Kemiskinan merupakan salah satu faktor pemicu munculnya masalah sosial dalam masyarakat yang disebabkan karena faktor ekonomi, selain faktor ekonomi masih banyak faktor lain yang dapat memicu munculnya masalah sosial dalam masyarakat. Sebutkan faktor – faktor yang menjadi pemicu munculnya masalah sosial dalam masyarakat!



5. Mengapa peran keluarga dapat memicu munculnya masalah sosial?

Jawab

1. Perbedaan masalah dengan masalah sosial. Masalah merupakan suatu keadaan yang tidak seimbang antara harapan/ keinginan dengan kenyataan yang ada. Sedangkan masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur- unsur kebudayaan atau masyarakat dimana ketidaksesuaian tersebut dapat membahayakan kelompok sosial masyarakat. Masalah mencakup diri sendiri sedangkan masalah sosial mencakup dan membahayakan orang banyak/ masyarakat.
2. Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur- unsur kebudayaan atau masyarakat dimana ketidaksesuaian tersebut dapat membahayakan kelompok sosial masyarakat.
3. Masalah sosial selalu hadir dalam masyarakat karena didalam kehidupan sosial selalu terjadi interaksi sosial dimana dalam interaksi tersebut pastilah terdapat suatu perbedaan pola pikir, yang dapat memicu timbulnya masalah sosial.
4. Faktor pemicu munculnya masalah sosial dalam masyarakat:
 - Faktor ekonomi: pengangguran, kemiskinan, anak jalanan, dll
 - Faktor budaya: kenakalan remaja, konflik antar suku, diskriminasi gender, dll
 - Faktor biologis: penyakit menular, keracunan, dll
 - Faktor psikologis: sakit jiwa, frustrasi, dll
5. Peran keluarga dapat memicu munculnya masalah sosial karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang berperan dalam membentuk kepribadian anak. Ketika anak mendapat perhatian dan pengawasan yang utuh dan secara intens oleh kedua orang tuanya maka anak akan cenderung menjadi anak yang baik, sedangkan anak yang dibesarkan pada keluarga yang kedua orang tuanya sibuk dan kurang perhatian kepada anaknya, maka anak akan cenderung mencari kebahagiaan, kenyamanan di luar rumah/ keluarga yang belum tentu sesuai dengan norma dan nilai – nilai yang berlaku dalam masyarakat sehingga dapat dimungkinkan anak tersebut berperilaku melanggar nilai- nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga memicu munculnya masalah sosial.

Skor Penilaian

Jenis Soal	Jumlah Soal	Skor	Skor
------------	-------------	------	------

			Maksimal
Isay/ Uraian	5	@2	10

Nilai = Jumlah Benar x Skor x 10

Daftar Nama Siswa

No	NIS	Nama Siswa	Nilai
1	9356	Aliza Inova Maulana	
2	9381	Athaya Eura Nosa	
3	9386	Azzahra Aulia Dhaniswari	
4	9396	Dimas Abimanyu	
5	9402	Elisa Eka Novitaning	
6	9410	Fadhila Choirunnisa	
7	9423	Gita Andriyani	
8	9431	Hilmy Muzafa	
9	9452	Karunia Utami	
10	9462	Luthfi Nur'aini	
11	9465	Marieza Pratiwi Nuryanti	
12	9477	Muftikhatul Muna	
13	9495	Nandhita Melia M	
14	9498	Niken Ayu Nurkhasanah	
15	9515	Parjini	
16	9525	Rahayu Okta Viani	
17	9560	Silvi Kumara Dewi	
18	9565	Suci Arum Sari	
19	9590	Yunifa Maulida Salsabila	
20	9593	Zahra Aninda Ariastuti	

Mengetahui,

Kepala SMA N 2 BANTUL


Drs. ISDARMOKO, M.Pd, M.Mpar

NIP. 196407271993031003

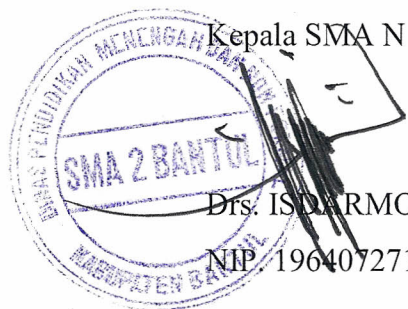
Bantul,

Agustus 2016

Mahasiswa PPL


Tri Agustina

NIM. 13413244011



Doc. No	:	FM-06/ 02-01
Rec. No	:	1
Effective Date	:	18 Juli 2016
Page	:	1 of 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH : SMA N 2 BANTUL

MATA PELAJARAN : SOSIOLOGI

KELAS/ SEMESTER : XI/ GASAL

MATERI POKOK : PERMASALAHAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT

ALOKASI WAKTU : 2 X 2 JP

A. KOMPETENSI INTI

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.2 : Memahami permasalahan sosial dalam kaitanya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.
- 4.2 : Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dapat

- Menjelaskan Konsep Permasalah Sosial
- Menjelaskan Faktor Penyebab munculnya Masalah Sosial
- Mengidentifikasi Bentuk – bentuk Masalah Sosial di Masyarakat

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.2 : Memahami permasalahan sosial dalam kaitanya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.
- 3.2.1 Menjelaskan konsep Permasalahan Sosial
- 3.2.2 Menjelaskan Pengertian Permasalahan Sosial
- 3.2.3 Menjelaskan Faktor Penyebab munculnya Masalah Sosial
- 3.2.4 Mengidentifikasi Bentuk- bentuk Masalah Sosial di Masyarakat Sekitar
- 4.2 : Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial
- 4.2.1 Mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tentang berbagai bentuk permasalahan sosial masyarakat di lingkungan sekitar
- 4.2.2 Menganalisis masing- masing permasalahan sesuai dengan aspek – aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, lingkungan, dll.
- 4.2.3 Melaporkan hasil analisis dan temuan dalam bentuk tulisan tentang bentuk – bentuk masalah sosial dilingkungan sekitar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Bentuk- bentuk Masalah Sosial dalam Masyarakat

1. Kemiskinan

Sebagai negara berkembang, Indonesia belum memiliki kriteria yang baku tentang kemiskinan. Kriteria umum seseorang atau sekelompok orang dinyatakan miskin apabila sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dalam batas minimal.

Upaya penanggulangan masalah kemiskinan

Upaya pengentasan kemiskinan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan seluruh komponen masyarakat juga. Pihak pemerintah hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator utama dalam menggerakkan roda pembangunan disetiap lini pembangunan masyarakat.

a. Upaya Penanggulangan yang Bersifat sebagai Motivator Pembangunan Masyarakat.

- Di bidang Pendidikan, antara lain wajib belajar 9 tahun, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi yang kurang mampu.
- Di bidang Kesehatan, antara lain melalui pembentukan Puskesmas, RSUD, dan faksinasi massal.
- Di bidang Perekonomian, antara lain melalui pemberian kredit dengan bunga rendah bagi pengusaha kecil dan menengah.

b. Upaya Penanggulangan Secara Langsung diberikan Kepada Masyarakat Miskin

- Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) sebagai bantuan kompensasi,
- Pemberian beras dengan harga rendah bagi masyarakat miskin/ raskin,

2. Masalah Sampah

3. Pencemaran Lingkungan

4. Pengangguran

5. Kepadatan Penduduk

6. Narkoba

7. Tawuran
8. Kenakalan remaja (Merokok)
9. Masalah Prostitusi dan Premanisme

Prostitusi / Pekerja Seks Komersial (PSK) merupakan perdagangan manusia. Ada yang menjual dirinya melalui bandar/ mucikari, ada juga yang melalui penculikan atau penipuan. Bahkan ada yang memlalui proses ekspor/ impor ke dan dari luar negeri. Prostitusi tidak hanya melibatkan perempuan dewasa, tetapi juga anak gadis dibawah umur.

Sedangkan premanisme tidak hanya berpraktik melalui cara- cara pemerasan atau pemalakan saja, tetapi sudah berkembang menjadi agen- agen kekerasan dan pembunuhan. Di tingkat elite, premanisme sudah berkembang menjadi kejahatan kerah putih. Termasuk didalamnya adalah pembobol perbankan dan para koruptor.

Upaya penanggulangan masalah prostitusi dan premanisme

- a. Upaya yang bersifat represif dengan jalan melakukan razia dan penangkapan para PSK dan preman, baik yang terdapat ditempat – tempat keramaian umum, maupun ditempat- tempat yang tersembunyi seperti hotel, warung remang- remang, dan lain- lain.
- b. Upaya yang bersifat rehabilitasi, dengan jalan menampung dan membina PSK dan preman yang terkena razia penangkapan. Ditempat rehabilitasi ini mereka dibina dan diberi berbagai keterampilan sebagai bekal hidup ditengah masyarakat setelah mereka dibebaskan.
- c. Upaya yang bersifat kontroversi, yaitu disediakan lokalisasi khusus praktik prostitusi, yang letaknya jauh dari pusat kota dan pemukiman penduduk. Upaya ini dimaksudkan agar para PSK tidak menjajakan diri di tempat- tempat umum seperti di pinggir jalan raya, di taman kota, dan ain- lain.
- d. Upaya yang bersifat preventif, upaya ini berada di tangan orang- orang tua. Pengawasan, perhatian, dan rasa kasih sayang hendaknya diberikan kepada anak- anaknya terutama ketika menjelang remaja. Berikan upaya pembinaan yang berkesinambungan melalui pendidikan keluarga pendidikan agama, dan pendidikan formal disekolah.

10. Masalah Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima merupakan pedagang yang berjualan di trotoar yang lebarnya lima kaki, kurang lebih 1,5 meter. Pedagang seperti ini disebut pedagang informal, atau pedagang liar. Mereka berjualan makanan, minuman, sayur- sayuran, buah- buahan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Yang menjadi masalah adalah tempat berjualan semacam ini tidak hanya dilakukan di trotoar, tetapi sampai sebagian badan jalan, dan ditempat- tempat kosong di pinggir jalan. Hal ini tentu saja mengganggu ketertiban dan keindahan kota, bahkan menjadi salah satu penyebab kemacetan lalu lintas.

Upaya penanggulangan masalah pedagang kaki lima

- a. Terlebih dahulu diberikan sosialisasi dan informasi oleh pejabat terkait, sehingga para pedagang kaki lima tersebut mempunyai kesempatan membenahi atau memindahkan tempat berjualannya.
- b. Upaya penertiban hendaknya dilakukan secara manusiawi, bukan secara arogan, apalagi melalui cara- cara kekerasan.
- c. Sebaiknya dicarikan atau disediakan tempat usaha baru yang tidak berbeda jauh strategisnya dengan tempat usaha yang sama.
- d. Mengajukan kepada pihak- pihak pelayanan umum seperti rumah sakit, terminal angkutan kota, supermarket, dan pihak pengusaha swasta lainnya agar menyediakan tempat bagi para pedagang kaki lima ini, dengan bayaran yang terjangkau.

11. Masalah Sosial akibat Bencana Alam

Bencana alam bukan merupakan masalah sosial, melainkan merupakan fenomena alam. Yang menjadi masalah sosial adalah dampak dari bencana alam tersebut, misalnya mengungsikan penduduk dari tempat bencana; menyediakan tempat pengungsian yang aman dan nyaman; memberikan makanan dan minuman bagi para pengungsi, petugas, dan para relawan serta menyediakan sarana untuk tidur, MCK (mandi, cuci, kakus), kesehatan, ibadah dan transportasi. Masalah yang timbul adalah faktor lokasi daerah bencana. Sering kali letaknya jauh di pedalaman, atau di daerah pesisir yang terpencil, sehingga

menyulitkan informasi dan transportasi. Akibatnya upaya pertolongan pertama menjadi terlambat.

Upaya penanggulangan masalah sosial bencana alam

a. Upaya yang bersifat tanggap darurat

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana Alam (BNPB) yang berada dibawah koordinasi Kementrian Dalam Negeri bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), Badan SAR Nasional (Basarnas), TNI/POLRI, dan para relawan, mencari korban bencana yang mungkin masih bisa diselamatkan.
- Mengungsikan korban bencana ketempat yang aman, serta menempatkan mereka ditempat- tempat penampungan tanggap darurat.
- Menyediakan segala fasilitas kebutuhan hidup para pengungsi, seperti sarana makan/ minum, pakaian layak pakai, alas tidur, MCK (mandi, cuci, kakus), dan sarana kesehatan,
- Merehabilitasi para korban bencana, baik secara fisik maupun mental. Sedapat mungkin juga merehabilitasi lokasi pemukiman penduduk, atau memindahkannya ke tempat lain yang aman dari bencana.

b. Upaya yang bersifat pencegahan

- Memberikan peringatan sedini mungkin kepada penduduk yang bermukim di dekat daerah yang rawan bencana, seperti daerah lereng gunung, daerah rawan gempa, dll.
- Memindahkan atau mentransmigrasikan penduduk ke temat lain yang memberikan jaminan kehidupan yang lebih baik.
- Merehabilitasi daerah hutan yang gundul akibat penebangan liar (reboisasi), termasuk di bantaran-bantaran kali.
- Membangun rumah atau gedung dengan konstruksi tahan gempa.

12. Kriminalitas dan Kejahatan

Kriminalitas dan kejahatan merupakan salah satu masalah sosial dalam masyarakat yang dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Kriminalitas bukan merupakan bawaan sejak lahir, bukan pula warisan biologis. Tindakan kriminal dapat dilakukan secara sadar melalui perencanaan dan

ditujukan untuk maksud tertentu. Namun ada pula yang dilakukan secara tidak sadar. Sedangkan berbicara mengenai kejahatan, Light, Keller, dan Calhoun (1989) memberikan klasifikasi tentang kejahatan yang muncul karena lemahnya pengendalian sosial, yaitu sebagai berikut:

- a. Kejahatan tanpa korban: mabuk- mabukan, berjudi, perilaku seks bebas.
- b. Kejahatan terorganisasi: korupsi.
- c. Kejahatan terorganisasi transnasional: penyeludupan senjata dan mesiu, perdagangan obat- obat terlarang dan bahan nuklir, penggunaan uang hasil ilegal, perdagangan perempuan dibawah umur untuk tujuan pelacuran.
- d. Kejahatan kerah putih: korupsi dan penipuan.
- e. Kejahatan atas nama organisasi formal: kejahatan oleh perusahaan terhadap karyawan pabrik industri kimia karena tidak memberikan alat pelindung yang memadai sehingga karyawan menghirup gas beracun dan mengakibatkan terganggunya kesehatan (tujuan menaikkan keuntungan atau menekan kerugian).

Upaya penanggulangan masalah kriminalitas dan kejahatan

- a. Upaya yang bersifat preventif:
 - Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing- masing.
 - Memperdalam dan menerapkan nilai- nilai agama dan kepercayaan yang dianut agar segala tindakan dan sikap yang di aplikasikan dalam kehidupan tidak menyimpang dari norma- norma hukum yang berlaku dalam masyarakat.
 - Memberikan pendidikan sejak dini tentang nilai- nilai baik dan moralitas, serta menanamkan pada diri anak bahwa perbuatan kriminal dan kejahatan itu sangat merugikan diri sendiri dan orang lain, bahkan membuat suatu bangsa tak maju.
 - Menumbuhkan kesadaran individu bahwa setiap individu itu mempunyai tanggung jawab publik yang tak bisa berperilaku seenaknya, karena

segala tindakan yang dilakukan akan berdampak pada orang-orang disekitarnya.

- Menumbuhkan dan menerapkan sikap toleransi dan empati sosial bahwa setiap manusia atau individu itu saling membutuhkan.

b. Upaya yang bersifat represif:

- Melakukan rehabilitasi terhadap para pelaku kriminal atau kejahatan dengan cara menghukum pelaku sesuai dengan undang-undang dan tingkatan kejahatan yang dilakukan.
- Menciptakan sistem dan program yang bertujuan untuk menghukum para pelaku kriminal dan kejahatan.
- Memberikan konsultasi psikologis pada para pelaku kriminal dan kejahatan agar mereka menjadi orang-orang biasa yang tidak jahat dan menyadari kesalahannya.
- Selama masa rehabilitasi atau hukuman, para pelaku diberi pendidikan moral tentang nilai-nilai baik dan pembekalan keterampilan serta latihan untuk menguasai bidang-bidang pekerjaan tertentu, sehingga setelah masa rehabilitasi/ hukuman selesai. Pelaku dapat memperoleh keahlian sehingga dapat mencari penghasilan dan pekerjaan yang sesuai keahlian.
- Memberikan siraman rohani berupa pendidikan agama bagi para pelaku kriminal dan kejahatan selama menjalani hukuman, sehingga mereka dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan di masa depan.

13. Kesenjangan Sosial Ekonomi

Kesenjangan sosial merupakan salah satu masalah sosial dalam masyarakat yang dapat memicu masalah sosial lainnya seperti kriminalitas dan kejahatan. Kesenjangan sosial-ekonomi dalam masyarakat dapat mendorong terjadinya kecemburuan sosial di kalangan anggota masyarakat sehingga dapat menimbulkan perpecahan. Kesenjangan sosial-ekonomi dapat diartikan sebagai kesenjangan (ketimpangan) atau ketidaksamaan akses untuk mendapatkan atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sumber daya bisa berupa kebutuhan primer, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, peluang berusaha dan kerja, dapat berupa kebutuhan sekunder, seperti sarana pengembangan usaha, sarana

perjuangan hak asasi, sarana saluran politik, pemenuhan pengembangan karier, dan lain- lain (Baharudin; 2009).

Upaya penanggulangan kesenjangan sosial ekonomi

- a. Pembangunan sektor pertanian dan industri yang menyerap banyak tenaga kerja perlu dilakukan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kekuatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberantas korupsi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatan.
- c. Mengutamakan pendidikan, pendidikan merupakan salah satu syarat utama untuk membuat suatu negara menjadi lebih maju dalam segala hal.
- d. Mengembangkan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang berbasis ekonomi lokal dan mempercepat konektivitas pembangunan antarkawasan dan antar daerah.
- e. Mendorong kewirausahaan di kalangan masyarakat untuk mengembangkan usahanya sendiri.
- f. Penyederhanaan sistem birokrasi atau peraturan- peraturan resmi yang membatasi atau memperkecil akses seseorang untuk memanfaatkan kesempatan dan peluang yang tersedia, terutama untuk peluang usaha, mendapatkan pekerjaan dan pendidikan.

F. METODE/ ALAT BAHAN/ MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode : Diskusi, Presentasi
2. Alat/ Bahan : Laptop, LCD, Spidol, Papan tulis, Kertas
3. Media : Gambar
4. Sumber Pembelajaran : Buku Sosiologi Kelas XI Penerbit Mediatama dan Yudhistira, Internet

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 2

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mempersiapkan psikis maupun fisik siswa untuk mengikuti	

	<p>pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apersepsi : Guru menanyakan masalah sosial apa sajakah yang terdapat pada masyarakat Indonesia?" 3. Motivasi : Guru menyampaikan manfaat mempelajari masalah sosial dan meminta siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat agar terhindar dari masalah sosial 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran : Dengan mempelajari permasalahan sosial diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dan terhindar dari masalah sosial. 5. Mekanisme pembelajaran: Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi. 	
Kegiatan Inti	<p>Langkah- langkah Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar terkait materi Permasalahan Sosial 2. Siswa diminta untuk mengambil kupon yang telah dipersiapkan oleh guru yang berisi Clue dan Gambar. 3. Siswa diminta untuk mencari pasangan/ jawaban atas Clue yang telah diperoleh 4. Setelah menemukan pasangannya siswa diminta untuk mengamati gambar dan menyusun kerangka artikel terkait 	65 Menit

	<p>gambar yang telah mereka peroleh</p> <p>5. Masing – masing pasangan diminta untuk menyusun artikel sederhana terkait macam- macam masalah sosial di Indonesia.</p> <p>6. Secara random, guru meminta siswa untuk membacakan hasil artikel yang telah mereka selesaikan.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Guru memberikan konfirmasi terkait materi yang telah disampaikan oleh siswa</p> <p>2. Bersama dengan siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>3. Guru menyampaikan materi berikutnya “Dampak Masalah Sosial di Masyarakat”</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dan memberikan salam</p>	15 Menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Jurnal guru
- b. Keterampilan : Diskusi Kelompok

2. Instrumen Penilaian

Penilaian Keterampilan





Kemiskinan	Kriminalitas
Masalah Sampah	Narkoba
Pencemaran Lingkungan	Seks Bebas
Pengangguran	Tawuran
Kepadatan Penduduk	Kenakalan Remaja (Merokok)

Daftar Nama Siswa

XI IPS 1

No	NIS	Nama Siswa	Nilai
1	9355	Alifka Hardika Islami	
2	9391	Denada Satyawati	
3	9400	Eldanisa Aisyarani Hansa	
4	9405	Elvaretta Radya Putri Garnetta	
5	9415	Fatimah Setiasih	
6	9428	Heridha Tri Melinha	
7	9443	Ismi Fauziah Zainurrobbi	
8	9460	Lilis Erwinti	
9	9464	Malinda Tsania Raharja	
10	9476	Muchamad Nur Ikhsan	
11	9493	Nadia Lutsiyana Puspita	
12	9523	Rachmadyani Nurmandani	
13	9535	Rina Prastiwi	
14	9541	Rizki Dyah Ari Mufti	
15	9549	Saiffudin Almas	
16	9558	Shelly Aulia Mubarokah	
17	9567	Susilowati	
18	9568	Susiwi Puspitoningrum	
19	9587	Wida Vitrianingsih	
20	9592	Zukhruf Fauan Mochsin	

XI IPS 2

No	NIS	Nama Siswa	Nilai
1	9356	Aliza Inova Maulana	

2	9381	Athaya Eura Nosa	
3	9386	Azzahra Aulia Dhaniswari	
4	9396	Dimas Abimanyu	
5	9402	Elisa Eka Novitaning	
6	9410	Fadhila Choirunnisa	
7	9423	Gita Andriyani	
8	9431	Hilmy Muzafa	
9	9452	Karunia Utami	
10	9462	Luthfi Nur'aini	
11	9465	Marieza Pratiwi Nuryanti	
12	9477	Muftikhatul Muna	
13	9495	Nandhita Melia M	
14	9498	Niken Ayu Nurkhasanah	
15	9515	Parjini	
16	9525	Rahayu Okta Viani	
17	9560	Silvi Kumara Dewi	
18	9565	Suci Arum Sari	
19	9590	Yunifa Maulida Salsabila	
20	9593	Zahra Aninda Ariastuti	

Mengetahui,
Kepala SMA N 2 BANTUL



Drs. ISDARMOKO, M.Pd, M.Mpar
NIP. 196407271993031003

Bantul, Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Tri Agustina
NIM. 13413244011

Doc. No	:	FM-06/ 02-01
Rec. No	:	1
Effective Date	:	18 Juli 2016
Page	:	1 of 17

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH : SMA N 2 BANTUL

MATA PELAJARAN : SOSIOLOGI

KELAS/ SEMESTER : XI/ GASAL

MATERI POKOK : PERMASALAHAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT

ALOKASI WAKTU : 2 X 2 JP

A. KOMPETENSI INTI

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.2 : Memahami permasalahan sosial dalam kaitanya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusif sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.
- 4.2 : Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusif dan timbulnya permasalahan sosial

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dapat

- Menjelaskan Konsep Permasalahan Sosial
- Menjelaskan Faktor Penyebab munculnya Masalah Sosial
- Mengidentifikasi Bentuk – bentuk Masalah Sosial di Masyarakat
- Mengidentifikasi Dampak Munculnya Masalah Sosial dalam Masyarakat

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.2 : Memahami permasalahan sosial dalam kaitanya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusif sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.
- 3.2.1 Menjelaskan konsep Permasalahan Sosial
- 3.2.2 Menjelaskan Faktor Penyebab munculnya Masalah Sosial
- 3.2.3 Mengidentifikasi Faktor Penyebab munculnya Masalah Sosial di Masyarakat Sekitar
- 3.2.4 Mengidentifikasi Bentuk- bentuk Masalah Sosial dalam Masyarakat
- 3.2.5 Mengidentifikasi Dampak Munculnya Masalah Sosial dalam Masyarakat
- 4.2 : Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusif dan timbulnya permasalahan sosial
- 4.2.1 Mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tentang berbagai permasalahan sosial dalam masyarakat di lingkungan sekitar
- 4.2.2 Menganalisis masing- masing permasalahan sesuai dengan aspek – aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, lingkungan, dll.

4.2.3 Melaporkan hasil analisis dan temuan dalam bentuk tulisan tentang faktor bentuk- bentuk dan dampak masalah sosial dilingkungan sekitar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Dampak Masalah Sosial di Masyarakat

Dampak dari adanya masalah sosial di masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan tingkat kriminalitas
2. Adanya kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin
3. Adanya perpecahan kelompok
4. Munculnya perilaku menyimpang
5. Meningkatkan pengangguran.

Dampak negatif masalah sosial yang terjadi di masyarakat juga dapat mendorong munculnya pengaruh positif bagi masyarakat. Sebagai contohnya, adanya masalah sosial dapat mendorong munculnya nilai- nilai baru, seperti munculnya perubahan untuk pembangunan. Perubahan tersebut dapat membawa perkembangan ke arah yang lebih baik.

F. METODE/ ALAT BAHAN/ MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode : Diskusi, Presentasi
2. Alat/ Bahan : Laptop, LCD, Spidol, Papan tulis, Kertas
3. Media : Gambar, Artikel
4. Sumber Pembelajaran : Buku Sosiologi Kelas XI Penerbit Mediatama dan Yudhistira, Internet

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 3

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan psikis maupun fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran 2. Apersepsi : Guru menanyakan masalah 	

	<p>sosial apa sajakah yang terdapat pada masyarakat Indonesia dan bagaimana dampaknya?”</p> <p>3. Motivasi : Guru menyampaikan manfaat mempelajari masalah sosial dan meminta siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat agar terhindar dari masalah sosial</p> <p>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran : Dengan mempelajari permasalahan sosial diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dan terhindar dari masalah sosial.</p> <p>5. Mekanisme pembelajaran: Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Langkah- langkah Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar terkait materi Permasalahan Sosial 2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi. 3. Guru membagikan artikel disertai gambar untuk menjadi bahan diskusi siswa. 4. Siswa diminta untuk mendiskusikan berita/ artikel terkait masalah sosial dan mendiskusikan dampak permasalahan sosial dalam masyarakat. 	65 Menit

	5. Secara random, guru meminta siswa untuk membacakan hasil diskusi yang telah mereka selesaikan.	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan konfirmasi terkait materi yang telah disampaikan oleh siswa 2. Bersama dengan siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari 3. Guru menyampaikan materi berikutnya “Upaya penyelesaian Masalah Sosial di Masyarakat” 4. Guru menutup pelajaran dan memberikan salam 	15 Menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Jurnal guru
- b. Keterampilan : Diskusi Kelompok

2. Instrumen Penilaian

Penilaian Diskusi Kelompok

PBHI Yogyakarta Kecam Aksi Vandalisme di Tembok Masjid



YOGYAKARTA - Perhimpunan Bantuan Hukum Hak Asasi Manusia Indonesia (PBHI) Yogyakarta meminta pihak kepolisian mengusut tuntas tindakan vandalisme dengan mencorat-coret tembok Masjid Wiworo Tciptu Gedungkiwo Mantrijeron, Yogyakarta.

Aksi itu tidak bisa dibenarkan dan harus diungkap secara terbuka karena sensitif dan dapat menimbulkan gejolak di masyarakat. Mereka tak ingin terjadi hal yang tak diharapkan, seperti muncul isu yang justru dapat menimbulkan perpecahan di masyarakat.

"Kami mengecam aksi vandalisme yang telah dilakukan orang yang tidak bertanggung jawab tersebut," kata Direktur PBHI Yogyakarta, Adnan Pambudi, Kamis (21/1/2016).

Dia menduga, orang yang telah melakukan tindakan vandalisme tersebut bertujuan menebarkan teror dan menimbulkan gejolak di masyarakat. Terlebih, akhir-akhir ini marak muncul berbagai isu, termasuk terorisme.

Menurutnya, aksi vandalisme yang dilakukan di tempat ibadah seperti masjid maupun tempat ibadah lainnya merupakan perkara yang cukup serius dan harus cepat penanganannya. Jika tidak, masyarakat akan melakukan tindakan yang justru melanggar hukum.

"Karena itu, kepolisian harus penuh kehati-hatian dan cepat mengambil sikap karena kalau tidak akan menjadi fatal," ujarnya.

Tindakan cepat pihak kepolisian, ia mengungkapkan, minimal dapat meredam isu-isu yang dapat menimbulkan gejolak di masyarakat.

Pihaknya meminta masyarakat tetap tenang menyikapinya serta tidak terpengaruh. Kewaspadaan dan kedewasaan diri harus tetap menjadi prioritas dalam bersikap. Sekadar diketahui, sebelumnya kasus serupa pernah terjadi di masjid yang berada di Jalan Wonosari.

Sumber: <http://news.okezone.com/read/2016/01/21/510/1293456/pbhi-yogyakarta-kecam-aksi-vandalisme-di-tembok-masjid>

Berdasarkan berita diatas, Jelaskan dampak dari permasalahan sosial tersebut dan bagaimana upaya pemecahannya!

Polda Metro Jaya Ringkus 617 Bandit dalam 2 Pekan



Polres Metro Jakarta Timur melakukan Operasi Preman di kawasan terminal Pulogadung, Jakarta, Kamis, (12/3/2015). Petugas berhasil menyita minuman keras, senjata tajam, dan belasan orang yang diduga preman di lokasi tersebut. (Liputan6.com/Johan Tallo)

Liputan6.com, Jakarta - Sebanyak 617 bandit atau pelaku kriminal jalanan di wilayah Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jadetabek) kini menjalani proses hukum di kepolisian. Mereka adalah pelaku pencurian, pencurian disertai kekerasan, pencurian kendaraan bermotor, penganiayaan berat, perjudian, serta kepemilikan senjata baik jenis tajam maupun api, yang terjaring [Operasi Pekat Jaya 2016](#).

"Dari kegiatan selama 15 hari Operasi Pekat di jajaran Polda dan sekitarnya, kita dapat mengungkap sebanyak 1.352 kasus yang terdiri dari 415 kasus berproses dan 897 kasus yang dibina," papar Kapolda Metro Jaya Irjen Moechgiyarto di Mapolda Metro Jaya, Jakarta, Jumat (3/6/2016).

"Dari 1.352 kasus, jumlah tersangka yang berhasil diungkap sebanyak 2.908 orang, dengan rincian tersangka 617 ditahan, 71 orang tidak ditahan dan 2.207 orang dilakukan pembinaan," sambung Moechgiyarto.

Kejahatan yang paling banyak diungkap dalam operasi ini adalah [premanisme](#), disusul kejahatan pencurian disertai pemberatan dan perjudian. Dia mengklaim persentase keberhasilan masing-masing satuan dalam mengungkap target-target Operasi Pekat Jaya, mencapai 100 persen.

"Serta berhasil menungkap 100 persen target operasi, sedangkan target non-operasi mengalami peningkatan 58,18 persen dibandingkan pada 2015," seru Moechgiyarto.

Agar tidak disalahgunakan, polisi memusnahkan barang bukti hasil sitaan dengan mengundang perwakilan DPRD DKI Jakarta, Kejaksaan dan beberapa instansi tingkat daerah. Barang bukti yang diungkap dalam pemusnahan ini yaitu ratusan juta rupiah

uang palsu, belasan senjata api, sekitar 50 senjata tajam, kurang lebih 200 ponsel curian, 20 ribu botol minuman keras dan 133 kilogram sabu.

"Untuk kasus ranmor yang kami ungkap, barang buktinya berupa kendaraan roda dua 152 unit dan roda empat 34 unit," ujar Moechgiyarto.

Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya (Polda Metro Jaya) menggelar Operasi Pekat Jaya 2016 untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadan 1437 Hijriah. Operasi yang bertujuan untuk 'menggulung' para [penjahat](#) jalanan ini berlangsung sejak 17-31 Mei 2016. Kepolisian berharap kegiatan ini mampu mencegah peningkatan kejahatan menjelang bulan puasa.

Sumber: <http://news.liputan6.com/read/2522603/polda-metro-jaya-ringkus-617-bandit-dalam-2-pekan>

Berdasarkan berita diatas, Jelaskan dampak dari permasalahan sosial tersebut dan bagaimana upaya pemecahannya!

Rusun Marunda Lahirkan Kecemburuan Sosial



Mati satu tumbuh seribu. Itulah peribahasa yang dapat mewakili berbagai kompleksitas di ibu kota Jakarta. Satu persoalan telah tuntas, muncul lagi berbagai persoalan lain.

Setelah Pemerintah Provinsi DKI merelokasikan warga di waduk Muara Baru ke Rumah Susun Marunda, tak berarti masalah tuntas sampai di situ. Justru masalah relokasi korban banjir ini memicu masalah baru, yakni kecemburuan sosial warga lainnya.

Rini Rompas (36), warga RT 07 RW 02 No 62 A, Jalan Lagoa Kanal, Kelurahan Kebon Bawang, Kecamatan Tanjung Priok ini mengaku iri dengan warga Muara Baru yang diprioritaskan Pemprov DKI menempati Rusun Marunda.

"Mereka korban banjir, saya juga sama korban banjir. Rumah kontrakan saya mau ambruk, udah miring ke kali karena abrasi," ujar Rini kepada *Liputan6.com* saat mendatangi Rusun Marunda, Cilincing, Jakarta Utara, Selasa (19/2/2013).

Bahkan, yang membuat ibu 4 anak ini miris saat melihat klaster A yang banyak ditempati mereka yang berkantong tebal. Bahkan, di area parkir klaster yang pertama berdiri itu dipenuhi kendaraan roda 4.

"Lihat saja tuh, mobil bagus-bagus banyak yang parkir di situ. Mereka orang-orang berduit semua malah bisa tinggal di situ. Katanya ini rusun untuk orang-orang gak mampu," cetus perempuan yang sehari-hari bekerja sebagai buruh cuci pakaian itu.

Tak hanya itu, Rini juga merasa ada perlakuan diskriminasi antara warga kurang mampu dengan mereka yang berkecukupan. "Saya punya kenalan, dia punya restoran, mobil, dia bisa nyewa 3 rusun di sini. Malah yang 2 enggak dipakai, yang satunya disewain. Apa ini yang namanya adil? Suami saya pengangguran," keluhnya.

Rini sendiri mengaku telah mendapat formulir pendaftaran Rusun Marunda sejak Oktober 2012. Kesibukan mencari nafkah membuat dia harus terlambat mendaftar ke Rusun Marunda. Surat keterangan dari kelurahan sebagai persyaratan pengajuan juga belum lama selesai.

"Saya udah ke Balaikota ketemu pak Ahok, tapi katanya suruh daftar ke sini. Saya kan sudah mengurus surat PM 1 dari kelurahan, sampai sini malah udah habis. Emangnya saya bola pingpong," papar perempuan yang mengaku bersuami pengangguran itu.

Hal sama juga dialami Warga RW 02 RT 04 Luar Batang, Jakarta Utara, Muhammad Makmur. Sebagai warga DKI, dia merasa berhak tinggal di Rusun Marunda, sama halnya warga Muara Baru.

"Saya dulu sopir pribadi, tapi sekarang kerja sopir angkot, kadang-kadang. Anak saya 4, tinggal 1 yang bungsu belum nikah," ucapnya.

Bahkan, pria kelahiran tahun 1950 ini mengaku pernah menyerahkan langsung berkas persyaratan kepada Gubernur DKI, Joko Widodo. Kendati hingga saat ini belum juga ada kejelasan kelanjutannya.

"Kemarin saya sudah kasih berkas ke Pak Gubernur langsung, tapi saya harus nunggu kelanjutan. Sampai saya tunggu di Rusun Pulogebang semaleman cuma agar dapet rusun," kenangnya.

Hal senada juga diakui Khotimah. Perempuan berumur 47 tahun ini mengaku tak mampu lagi membayar rumah kontrakan yang relatif mahal. Ia khawatir dengan anak gadisnya yang beranjak remaja tinggal di rumah kontrakan sempit dengan ayah tirinya.

"Saya khawatir anak saya kan udah SMA, kalau tidur suka bareng sekamar kontrakan sama suami saya, bapak tiri. Saya sih berharap enggak terjadi apa-ap. Kedua, suami saya enggak mampu bayar kontrakan, sekarang Rp 400 ribu," ujarnya.

"Suami saya kan kerja di bengkel kecil, sehari kadang cuma dapet Rp 40 ribu kadang Rp 50 ribu," imbuh warga RT 18 RW 01, Kelurahan Semper Barat, Kecamatan Tanjung Priok itu.

Mantan buruh cuci pakaian ini juga mengaku sudah mendaftar beberapa sebelum penutupan pendaftaran. Sayangnya, ia tidak masuk dalam prioritas Pemprov DKI yang mendahulukan korban banjir di Bendungan Muara Baru sehingga ia pun ditolak.

"Saya pas banjir itu saya ke sini daftar, tapi katanya suruh ke Penjaringan. Tapi ternyata khusus buat warga Penjaringan, padahal persyaratan sudah semua," ungkapnya.

Sementara itu, staf PLT Rusun Marunda Wilayah I Jakarta Utara menegaskan, saat ini pendaftaran sudah ditutup sejak 27 Januari lalu. Karena kuota sudah penuh. Lebih dari 2.000 warga Muara Baru yang sudah mendaftar.

"Sesuai instruksi pak Wagub, kita prioritasin dulu warga Muara Baru. Yang sebelum itu juga ada 180 warga yang daftar, tapi masih gantung. Karena sebagian unit lagi direhab, belum dipasang listrik ama air," tandasnya. (Mut)

Sumber: <http://news.liputan6.com/read/516737/rusun-marunda-lahirkan-kecemburuan-sosial>

Berdasarkan berita diatas, Jelaskan dampak dari permasalahan sosial tersebut dan bagaimana upaya pemecahannya!

Bisnis Prostitusi via Facebook Dibongkar, Mahasiswa S2 Dicokok



9 Terduga pelaku perdagangan manusia itu diringkus di sebuah ruko di Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Liputan6.com, Yogyakarta - Polda DIY membongkar bisnis [prostitusi online](#) di Kota Gudeg ini. Waditreskrim Polda DIY, AKBP Djuhandani Rahardjo Puro, mengatakan pihaknya menangkap pria berinisial MP alias Onge (28), mahasiswa S2 Hukum di universitas swasta di Yogyakarta asal Nusa Tenggara Timur.

Selain Onge, polisi juga mengamankan Nes alias Gendis (16) warga Ngablak, Magelang, Jawa Tengah. Dari penangkapan itu barang bukti yang diamankan berupa tiga unit telepon genggam, 11 alat kontrasepsi, dan uang Rp 2,5 juta.

"Modusnya ya menawarkan layanan seks melalui media sosial [Facebook](#). Kami berhasil bongkar karena hasil dari penyelidikan Unit Opsnal dan Patroli IT Polda DIY," kata Djuhandani dalam keterangan pers, Rabu 8 Oktober 2014 malam.

Djuhandani mengatakan untuk tersangka Onge akan dijerat dengan Pasal 2 UU RI No 21/2007 tentang perdagangan orang atau pasal 45 ayat 1 Juncto 27 ayat 1 UU RI No 11/2008 tentang Informasi, Transaksi Elektronik, atau Pasal 296 KUHP. Sementara untuk Gendis dikenakan pasal 296 KUHP tentang tindak pidana kesusilaan.

Djuhandani menduga keduanya ditengarai menjalankan aksinya sejak 3 bulan lalu di akun Facebook milik mereka. Polisi juga sudah meminta keterangan beberapa perempuan yang ditengarai sebagai PSK kalangan tertentu. Setidaknya ada 28 perempuan yang sudah dimintai keterangan Polda DIY.

"Melihat situsya sih baru tiga bulan lalu, tapi namanya facebook kan kadang ganti-ganti. Itu yang masih terus kita pelajari lebih lanjut," katanya.

Djuhandani menambahkan keterangan transaksi setiap kencana di media sosial bervariasi. Rata-rata setiap PSK mendapat upah sementara antara Rp 1 juta hingga Rp 1,5 juta sekali kencana di hotel berbintang di wilayah Sleman. Sedangkan untuk pembagian hasil, pelaku mendapatkan 40% dan korban atau penyedia jasa esek-esek mendapat 60%.

"Untuk korban, kebanyakan *freelance*, ada mahasiswi juga. Tapi kebanyakan freelance yang usia 22-28 tahun," katanya.

Sumber: <http://news.liputan6.com/read/2116406/bisnis-prostitusi-via-facebook-dibongkar-mahasiswa-s2-dicokok>

Berdasarkan berita diatas, Jelaskan dampak dari permasalahan sosial tersebut dan bagaimana upaya pemecahannya!

XI IPS 1

Kelompok 1

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai	Nilai
----	------	---	---	---	---	---	-------	-------

							Kualitatif	Kuantitatif
1	Rizki Dyah Ari Mufti							
2	Rachmadyani Nurmandani							
3	Susilowati							
4	Lilis Erwinti							
5	Saiffudin Almas							
Jumlah								

Kelompok 2

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Ismi Fauziah Zainurrobbi							
2	Susiwi Puspitoningrum							
3	Wida Vitrianingsih							
4	Fatimah Setyasih							
5	Shelly Aulia Mubarokah							
Jumlah								

Kelompok 3

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Zuhruf Fauzan Mochsin							
2	Elvaretta Radya Putri Garnetta							
3	Malinda Tsania Raharja							
4	Rina Pratiwi							
5	Denada Setyawati							
Jumlah								

Kelompok 4

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Muchamad Nur Ikhsan							
2	Herida Tri Melinha							
3	Eldanisa Aisyarani Hansa							
4	Nadia Lutsiyana Puspita							
5	Alifka Hardika Islami							
Jumlah								

Keterangan:

1. Menyelesaikan tugas kelompok
2. Kerjasama kelompok (komunikasi)
3. Hasil tugas (relevansi dengan bahan)
4. Pembagian tugas
5. Sistematisasi pelaksanaan

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

XI IPS 2

Kelompok 1

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Azzahra Aulia Dhaniswari							
2	Hilmy Muzafa							
3	Nandhita Melia M							
4	Niken Ayu Nurkhasanag							
5	Suci Arum Sari							
Jumlah								

Kelompok 2

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Aliza Inova Maulana							
2	Karunia Utami							
3	Marieza Pratiwi Nuryanti							
4	Elisa Eka Novitaning							
5	Zahra Aninda Ariastuti							
Jumlah								

Kelompok 3

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Athaya Eura Nosa							
2	Dimas Abimanyu							
3	Rahayu Okta Viani							
4	Lutfi Nur'aini							
5	Gita Andriyani							
Jumlah								

Kelompok 4

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Parjini							
2	Fadhila Choirunnisa							
3	Yunifa Maulida Salsabila							
4	Silfi Kumara Dewi							
5	Muftikhatul Muna							
Jumlah								

Keterangan:

1. Menyelesaikan tugas kelompok
2. Kerjasama kelompok (komunikasi)
3. Hasil tugas (relevansi dengan bahan)
4. Pembagian tugas
5. Sistematisasi pelaksanaan

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Mengetahui,
Kepala SMA N 2 BANTUL

Bantul, Agustus 2016
Mahasiswa PPL



Drs. ISDARMOKO, M.Pd, M.Mpar
NIP. 196407271993031003

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agustina'.

Tri Agustina
NIM. 13413244011

Doc. No	:	FM-06/ 02-01
Rec. No	:	1
Effective Date	:	18 Juli 2016
Page	:	1 of 17

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH : SMA N 2 BANTUL

MATA PELAJARAN : SOSIOLOGI

KELAS/ SEMESTER : XI/ GASAL

MATERI POKOK : PERMASALAHAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT

ALOKASI WAKTU : 2 X 2 JP

A. KOMPETENSI INTI

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

3.2 : Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.

4.2 : Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dapat

- Menjelaskan Konsep Permasalah Sosial
- Menjelaskan Faktor Penyebab munculnya Masalah Sosial

- Mengidentifikasi Bentuk – bentuk Masalah Sosial di Masyarakat
- Mengidentifikasi Dampak Munculnya Masalah Sosial dalam Masyarakat
- Mengidentifikasi Upaya Pemecahan Masalah Sosial dalam Masyarakat

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3.2 : Memahami permasalahan sosial dalam kaitanya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.

3.2.1 Menjelaskan konsep Permasalahan Sosial

3.2.2 Menjelaskan Faktor Penyebab munculnya Masalah Sosial

3.2.3 Mengidentifikasi Faktor Penyebab munculnya Masalah Sosial di Masyarakat Sekitar

3.2.4 Mengidentifikasi Bentuk- bentuk Masaah Sosial dalam Masyarakat

3.2.5 Mengidentifikasi Dampak Munculnya Masalah Sosial dalam Masyarakat

3.2.6 Mengidentifikasi Upaya Pemecahan Masalah Sosial dalam Masyarakat

4.2 : Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial

4.2.1 Mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tentang berbagai permasalahan sosial dalam masyarakat di lingkungan sekitar

4.2.2 Menganalisis masing- masing permasalahan sesuai dengan aspek – aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, lingkungan, dll.

4.2.3 Melaporkan hasil analisis dan temuan dalam bentuk tulisan tentang upaya pemecahan masalah sosial dalam masyarakat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Upaya Pemecahan Masalah Sosial dalam Masyarakat

Upaya penangan masalah sosial merupakan suatu usaha untuk melakukan perubahan ke arah perbaikan. Berbagai usaha telah dilakukan manusia untuk mengatasi masalah sosial, namun hasil yang didapatkan kurang memuaskan. Menurut George A. Lundberg dikutip dari Ranjabar (2013), ketidak sanggupan untuk memecahkan masalah dikarenakan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Kurangnya pengertian mengenai sifat hakikat masyarakat dan kekuatan-kekuatan yang membentuk hubungan antarmanusia.

2. Adanya kepercayaan bahwa masalah sosial dapat diatasi dengan mendasarkan pada suatu keinginan untuk memecahkan masalah tersebut, tanpa mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan objektif.

Pemecahan masalah tidak hanya dilakukan oleh para ahli dan petugas – petugas negara, tetapi juga peran dari masyarakat sekitar. Menurut Soetomo (2013:206), dijelaskan pemecahan masalah masalah sosial dapat dilakukan oleh beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Pemecahan Masalah Berbasis Negara

Fenomena masalah sosial yang muncul di tengah masyarakat selalu berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat yang bersangkutan. Masalah sosial yang dirumuskan sebagai kondisi yang tidak diinginkan oleh masyarakat memerlukan adanya pemecahan masalah. Salah satu pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan perubahan dan perbaikan terhadap masalah sosial tersebut ialah negara. Upaya yang dapat dilakukan negara untuk memecahkan masalah ialah melalui kebijakan sosial. Adanya perhatian kepada masalah sosial dan bagaimana memecahkannya merupakan karakteristik dari studi tentang kebijakan sosial. Kebijakan untuk memecahkan masalah sebaiknya didasari oleh hasil pengamatan terhadap masalah sosial. Pemahaman terhadap sumber dan latar belakang masalah dapat membantu dalam merumuskan upaya pencegahannya.

2. Pemecahan Masalah Berbasis Masyarakat

Upaya pemecahan masalah sosial yang berbasis masyarakat diantaranya sebagai berikut:

- Mengembangkan sistem sosial yang kondusif
- Memanfaatkan modal sosial
- Memanfaatkan institusi sosial.

Penanganan masalah sosial merupakan suatu proses perubahan yang terencana menuju suatu kondisi yang lebih baik. Penanganan masalah sosial tersebut tidak hanya menekankan kepada bagaimana memperkenalkan dan mendorong perubahan agar lebih cepat terjadi. Namun, juga harus memperhatikan terhadap dampak dari perubahan tersebut, termasuk dampak negatifnya. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, usaha untuk mengatasi masalah sosial dapat dilakukan salah satunya melalui pembangunan. Pembangunan seharusnya diperuntukkan bagi semua pihak

dan lapisan masyarakat. Dengan demikian, dalam pembangunan harus memiliki tujuan sebagai berikut:

- Dapat memperbaiki kehidupan masyarakat.
- Melindungi warga masyarakat dari tindakan penindasan dan kesengsaraan.
- Dapat memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan.

Adanya kegiatan pembangunan diyakini dapat mengejar ketertinggalan, sehingga masalah sosial dapat diatasi, dan dapat mencapai cita-cita untuk mengembangkan pengetahuanmu mengenai upaya penyelesaian masalah sosial.

F. METODE/ ALAT BAHAN/ MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode : Diskusi, Presentasi
2. Alat/ Bahan : Laptop, LCD, Spidol, Papan tulis, Kertas
3. Media : Gambar, Artikel
4. Sumber Pembelajaran : Buku Sosiologi Kelas XI Penerbit Mediatama dan Yudhistira, Internet

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 3

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan psikis maupun fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran 2. Apersepsi : Guru menanyakan masalah sosial apa sajakah yang terdapat pada masyarakat Indonesia, bagaimana dampaknya dan upaya pemecahannya?" 3. Motivasi : Guru menyampaikan manfaat mempelajari masalah sosial dan meminta siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial 	

	<p>yang berlaku dalam masyarakat agar terhindar dari masalah sosial</p> <p>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran : Dengan mempelajari permasalahan sosial diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dan terhindar dari masalah sosial.</p> <p>5. Mekanisme pembelajaran: Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Langkah- langkah Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar terkait materi Permasalahan Sosial 2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi. 3. Guru membagikan artikel/ berita disertai gambar untuk menjadi bahan diskusi siswa. 4. Siswa diminta untuk mendiskusikan berita/ artikel terkait masalah sosial dan mendiskusikan upaya pemecahan permasalahan sosial dalam masyarakat. 5. Secara random, guru meminta siswa untuk membacakan hasil diskusi yang telah mereka selesaikan. 	65 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan konfirmasi terkait materi yang telah disampaikan oleh siswa 2. Bersama dengan siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari 3. Guru menutup pelajaran dengan memutar video permasalahan sosial di 	15 Menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Jurnal guru
- b. Keterampilan : Diskusi Kelompok

2. Instrumen Penilaian

Penilaian Diskusi Kelompok

PBHI Yogyakarta Kecam Aksi Vandalisme di Tembok Masjid



YOGYAKARTA - Perhimpunan Bantuan Hukum Hak Asasi Manusia Indonesia (PBHI) Yogyakarta meminta pihak kepolisian mengusut tuntas tindakan vandalisme dengan mencorat-coret tembok Masjid Wiworo Tcipto Gedungkiwo Mantrijeron, Yogyakarta.

Aksi itu tidak bisa dibenarkan dan harus diungkap secara terbuka karena sensitif dan dapat menimbulkan gejolak di masyarakat. Mereka tak ingin terjadi hal yang tak diharapkan, seperti muncul isu yang justru dapat menimbulkan perpecahan di masyarakat.

"Kami mengecam aksi vandalisme yang telah dilakukan orang yang tidak bertanggung jawab tersebut," kata Direktur PBHI Yogyakarta, Adnan Pambudi, Kamis (21/1/2016).

Dia menduga, orang yang telah melakukan tindakan vandalisme tersebut bertujuan menebar teror dan menimbulkan gejolak di masyarakat. Terlebih, akhir-akhir ini marak muncul berbagai isu, termasuk terorisme.

Menurutnya, aksi vandalisme yang dilakukan di tempat ibadah seperti masjid maupun tempat ibadah lainnya merupakan perkara yang cukup serius dan harus cepat penanganannya. Jika tidak, masyarakat akan melakukan tindakan yang justru melanggar hukum.

"Karena itu, kepolisian harus penuh kehati-hatian dan cepat mengambil sikap karena kalau tidak akan menjadi fatal," ujarnya.

Tindakan cepat pihak kepolisian, ia mengungkapkan, minimal dapat meredam isu-isu yang dapat menimbulkan gejolak di masyarakat.

Pihaknya meminta masyarakat tetap tenang menyikapinya serta tidak terpengaruh. Kewaspadaan dan kedewasaan diri harus tetap menjadi prioritas dalam bersikap. Sekadar diketahui, sebelumnya kasus serupa pernah terjadi di masjid yang berada di Jalan Wonosari.

Sumber: <http://news.okezone.com/read/2016/01/21/510/1293456/pbhi-yogyakarta-kecam-aksi-vandalisme-di-tembok-masjid>

Berdasarkan berita diatas, Jelaskan dampak dari permasalahan sosial tersebut dan bagaimana upaya pemecahannya!

Polda Metro Jaya Ringkus 617 Bandit dalam 2 Pekan



Polres Metro Jakarta Timur melakukan Operasi Preman di kawasan terminal Pulogadung, Jakarta, Kamis, (12/3/2015). Petugas berhasil menyita minuman keras, senjata tajam, dan belasan orang yang diduga preman di lokasi tersebut. (Liputan6.com/Johan Tallo)

Liputan6.com, Jakarta - Sebanyak 617 bandit atau pelaku kriminal jalanan di wilayah Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jadetabek) kini menjalani proses hukum di kepolisian. Mereka adalah pelaku pencurian, pencurian disertai kekerasan, pencurian kendaraan bermotor, penganiayaan berat, perjudian, serta kepemilikan senjata baik jenis tajam maupun api, yang terjaring [Operasi Pekat Jaya 2016](#).

"Dari kegiatan selama 15 hari Operasi Pekat di jajaran Polda dan sekitarnya, kita dapat mengungkap sebanyak 1.352 kasus yang terdiri dari 415 kasus berproses dan 897 kasus yang dibina," papar Kapolda Metro Jaya Irjen Moechgiyarto di Mapolda Metro Jaya, Jakarta, Jumat (3/6/2016).

"Dari 1.352 kasus, jumlah tersangka yang berhasil diungkap sebanyak 2.908 orang, dengan rincian tersangka 617 ditahan, 71 orang tidak ditahan dan 2.207 orang dilakukan pembinaan," sambung Moechgiyarto.

Kejahatan yang paling banyak diungkap dalam operasi ini adalah [premanisme](#), disusul kejahatan pencurian disertai pemberatan dan perjudian. Dia mengklaim persentase keberhasilan masing-masing satuan dalam mengungkap target-target Operasi Pekat Jaya, mencapai 100 persen.

"Serta berhasil menungkap 100 persen target operasi, sedangkan target non-operasi mengalami peningkatan 58,18 persen dibandingkan pada 2015," seru Moechgiyarto.

Agar tidak disalahgunakan, polisi memusnahkan barang bukti hasil sitaan dengan mengundang perwakilan DPRD DKI Jakarta, Kejaksaan dan beberapa instansi tingkat daerah. Barang bukti yang diungkap dalam pemusnahan ini yaitu ratusan juta rupiah uang palsu, belasan senjata api, sekitar 50 senjata tajam, kurang lebih 200 ponsel curian, 20 ribu botol minuman keras dan 133 kilogram sabu.

"Untuk kasus ranmor yang kami ungkap, barang buktinya berupa kendaraan roda dua 152 unit dan roda empat 34 unit," ujar Moechgiarto.

Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya (Polda Metro Jaya) menggelar Operasi Pekat Jaya 2016 untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadan 1437 Hijriah. Operasi yang bertujuan untuk 'menggulung' para [penjahat](#) jalanan ini berlangsung sejak 17-31 Mei 2016. Kepolisian berharap kegiatan ini mampu mencegah peningkatan kejahatan menjelang bulan puasa.

Sumber: <http://news.liputan6.com/read/2522603/polda-metro-jaya-ringkus-617-bandit-dalam-2-pekan>

Berdasarkan berita diatas, Jelaskan dampak dari permasalahan sosial tersebut dan bagaimana upaya pemecahannya!

Rusun Marunda Lahirkan Kecemburuan Sosial



Mati satu tumbuh seribu. Itulah peribahasa yang dapat mewakili berbagai kompleksitas di ibu kota Jakarta. Satu persoalan telah tuntas, muncul lagi berbagai persoalan lain.

Setelah Pemerintah Provinsi DKI merelokasikan warga di waduk Muara Baru ke Rumah Susun Marunda, tak berarti masalah tuntas sampai di situ. Justru masalah relokasi korban banjir ini memicu masalah baru, yakni kecemburuan sosial warga lainnya.

Rini Rompas (36), warga RT 07 RW 02 No 62 A, Jalan Lagoa Kanal, Kelurahan Kebon Bawang, Kecamatan Tanjung Priok ini mengaku iri dengan warga Muara Baru yang diprioritaskan Pemprov DKI menempati Rusun Marunda.

"Mereka korban banjir, saya juga sama korban banjir. Rumah kontrakan saya mau ambruk, udah miring ke kali karena abrasi," ujar Rini kepada *Liputan6.com* saat mendatangi Rusun Marunda, Cilincing, Jakarta Utara, Selasa (19/2/2013).

Bahkan, yang membuat ibu 4 anak ini miris saat melihat klaster A yang banyak ditempati mereka yang berkantong tebal. Bahkan, di area parkir klaster yang pertama berdiri itu dipenuhi kendaraan roda 4.

"Lihat saja tuh, mobil bagus-bagus banyak yang parkir di situ. Mereka orang-orang berduit semua malah bisa tinggal di situ. Katanya ini rusun untuk orang-orang gak mampu," cetus perempuan yang sehari-hari bekerja sebagai buruh cuci pakaian itu.

Tak hanya itu, Rini juga merasa ada perlakuan diskriminasi antara warga kurang mampu dengan mereka yang berkecukupan. "Saya punya kenalan, dia punya restoran, mobil, dia bisa nyewa 3 rusun di sini. Malah yang 2 enggak dipakai, yang satunya disewain. Apa ini yang namanya adil? Suami saya pengangguran," keluhnya.

Rini sendiri mengaku telah mendapat formulir pendaftaran Rusun Marunda sejak Oktober 2012. Kesibukan mencari nafkah membuat dia harus terlambat mendaftar ke Rusun Marunda. Surat keterangan dari kelurahan sebagai persyaratan pengajuan juga belum lama selesai.

"Saya udah ke Balai kota ketemu pak Ahok, tapi katanya suruh daftar ke sini. Saya kan sudah mengurus surat PM 1 dari kelurahan, sampai sini malah udah habis. Emangnya saya bola pingpong," papar perempuan yang mengaku bersuami pengangguran itu.

Hal sama juga dialami Warga RW 02 RT 04 Luar Batang, Jakarta Utara, Muhammad Makmur. Sebagai warga DKI, dia merasa berhak tinggal di Rusun Marunda, sama halnya warga Muara Baru.

"Saya dulu sopir pribadi, tapi sekarang kerja sopir angkot, kadang-kadang. Anak saya 4, tinggal 1 yang bungsu belum nikah," ucapnya.

Bahkan, pria kelahiran tahun 1950 ini mengaku pernah menyerahkan langsung berkas persyaratan kepada Gubernur DKI, Joko Widodo. Kendati hingga saat ini belum juga ada kejelasan kelanjutannya.

"Kemarin saya sudah kasih berkas ke Pak Gubernur langsung, tapi saya harus nunggu kelanjutan. Sampai saya tunggu di Rusun Pulogebang semaleman cuma agar dapat rusun," kenangnya.

Hal senada juga diakui Khotimah. Perempuan berumur 47 tahun ini mengaku tak mampu lagi membayar rumah kontrakan yang relatif mahal. Ia khawatir dengan anak gadisnya yang beranjak remaja tinggal di rumah kontrakan sempit dengan ayah tirinya.

"Saya khawatir anak saya kan udah SMA, kalau tidur suka bareng sekamar kontrakan sama suami saya, bapak tiri. Saya sih berharap enggak terjadi apa-apa. Kedua, suami saya enggak mampu bayar kontrakan, sekarang Rp 400 ribu," ujarnya.

"Suami saya kan kerja di bengkel kecil, sehari kadang cuma dapat Rp 40 ribu kadang Rp 50 ribu," imbuh warga RT 18 RW 01, Kelurahan Semper Barat, Kecamatan Tanjung Priok itu.

Mantan buruh cuci pakaian ini juga mengaku sudah mendaftar beberapa sebelum penutupan pendaftaran. Sayangnya, ia tidak masuk dalam prioritas Pemprov DKI yang mendahulukan korban banjir di Bendungan Muara Baru sehingga ia pun ditolak.

"Saya pas banjir itu saya ke sini daftar, tapi katanya suruh ke Penjaringan. Tapi ternyata khusus buat warga Penjaringan, padahal persyaratan sudah semua," ungkapnya.

Sementara itu, staf PLT Rusun Marunda Wilayah I Jakarta Utara menegaskan, saat ini pendaftaran sudah ditutup sejak 27 Januari lalu. Karena kuota sudah penuh. Lebih dari 2.000 warga Muara Baru yang sudah mendaftar.

"Sesuai instruksi pak Wagub, kita prioritaskan dulu warga Muara Baru. Yang sebelum itu juga ada 180 warga yang daftar, tapi masih gantung. Karena sebagian unit lagi direhab, belum dipasang listrik ama air," tandasnya. (Mut)

Sumber: <http://news.liputan6.com/read/516737/rusun-marunda-lahirkan-kecemburuan-sosial>

Berdasarkan berita diatas, Jelaskan dampak dari permasalahan sosial tersebut dan bagaimana upaya pemecahannya!

Bisnis Prostitusi via Facebook Dibongkar, Mahasiswa S2 Dicokok



9 Terduga pelaku perdagangan manusia itu diringkus di sebuah ruko di Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Liputan6.com, Yogyakarta - Polda DIY membongkar bisnis [prostitusi online](#) di Kota Gudeg ini. Waditreskrimum Polda DIY, AKBP Djuhandani Rahardjo Puro, mengatakan pihaknya menangkap pria berinisial MP alias Onge (28), mahasiswa S2 Hukum di universitas swasta di Yogyakarta asal Nusa Tenggara Timur.

Selain Onge, polisi juga mengamankan Nes alias Gendis (16) warga Ngablak, Magelang, Jawa Tengah. Dari penangkapan itu barang bukti yang diamankan berupa tiga unit telepon genggam, 11 alat kontrasepsi, dan uang Rp 2,5 juta.

"Modusnya ya menawarkan layanan seks melalui media sosial [Facebook](#). Kami berhasil bongkar karena hasil dari penyelidikan Unit Opsnal dan Patroli IT Polda DIY," kata Djuhandani dalam keterangan pers, Rabu 8 Oktober 2014 malam.

Djuhandani mengatakan untuk tersangka Onge akan dijerat dengan Pasal 2 UU RI No 21/2007 tentang perdagangan orang atau pasal 45 ayat 1 Junto 27 ayat 1 UU RI No 11/2008 tentang Informasi, Transaksi Elektronik, atau Pasal 296 KUHP. Sementara untuk Gendis dikenakan pasal 296 KUHP tentang tindak pidana kesusilaan.

Djuhandani menduga keduanya ditengarai menjalankan aksinya sejak 3 bulan lalu di akun Facebook milik mereka. Polisi juga sudah meminta keterangan beberapa perempuan yang ditengarai sebagai PSK kalangan tertentu. Setidaknya ada 28 perempuan yang sudah dimintai keterangan Polda DIY.

"Melihat situsnya sih baru tiga bulan lalu, tapi namanya facebook kan kadang ganti-ganti. Itu yang masih terus kita pelajari lebih lanjut," katanya.

Djuhandani menambahkan keterangan transaksi setiap kencana di media sosia bervariasi. Rata-rata setiap PSK mendapat upah sementara antara Rp 1 juta hingga Rp 1,5 juta sekali kencana di hotel berbintang di wilayah Sleman. Sedangkan untuk pembagian hasil, pelaku mendapatkan 40% dan korban atau penyedia jasa esek-esek mendapat 60%.

"Untuk korban, kebanyakan *freelance*, ada mahasiswi juga. Tapi kebanyakan freelance yang usia 22-28 tahun," katanya.

Sumber: <http://news.liputan6.com/read/2116406/bisnis-prostitusi-via-facebook-dibongkar-mahasiswa-s2-dicokok>

Berdasarkan berita diatas, Jelaskan dampak dari permasalahan sosial tersebut dan bagaimana upaya pemecahannya!

XI IPS 1

Kelompok 1

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Rizki Dyah Ari Mufti							
2	Rachmadyani Nurmandani							
3	Susilowati							
4	Lilis Erwinti							
5	Saiffudin Almas							
Jumlah								

Kelompok 2

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Ismi Fauziah Zainurrobbi							
2	Susiwi Puspitoningrum							
3	Wida Vitrianingsih							
4	Fatimah Setyasih							
5	Shelly Aulia Mubarokah							
Jumlah								

Kelompok 3

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Zuhruf Fauzan Mochsin							
2	Elvaretta Radya Putri Garnetta							
3	Malinda Tsania Raharja							
4	Rina Pratiwi							
5	Denada Setyawati							
Jumlah								

Kelompok 4

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Muchamad Nur Ikhsan							

2	Herida Tri Melinha						
3	Eldanisa Aisyarani Hansa						
4	Nadia Lutsiyana Puspita						
5	Alifka Hardika Islami						
Jumlah							

Keterangan:

1. Menyelesaikan tugas kelompok
2. Kerjasama kelompok (komunikasi)
3. Hasil tugas (relevansi dengan bahan)
4. Pembagian tugas
5. Sistematisasi pelaksanaan

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

XI IPS 2

Kelompok 1

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Azzahra Aulia Dhaniswari							
2	Hilmy Muzafa							
3	Nandhita Melia M							
4	Niken Ayu Nurkhasanag							
5	Suci Arum Sari							
Jumlah								

Kelompok 2

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Aliza Inova Maulana							
2	Karunia Utami							
3	Marieza Pratiwi Nuryanti							
4	Elisa Eka Novitaning							
5	Zahra Aninda Ariastuti							
Jumlah								

Kelompok 3

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Athaya Eura Nosa							
2	Dimas Abimanyu							
3	Rahayu Okta Viani							
4	Lutfi Nur'aini							
5	Gita Andriyani							
Jumlah								

Kelompok 4

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Parjini							
2	Fadhila Choirunnisa							

3	Yunifa Maulida Salsabila						
4	Silfi Kumara Dewi						
5	Muftikhatul Muna						
Jumlah							

Keterangan:

1. Menyelesaikan tugas kelompok
2. Kerjasama kelompok (komunikasi)
3. Hasil tugas (relevansi dengan bahan)
4. Pembagian tugas
5. Sistematisasi pelaksanaan

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Mengetahui,
Kepala SMA N 2 BANTUL

Bantul, Agustus 2016
Mahasiswa PPL



Drs. ISHAK ARMOKO, M.Pd, M.Mpar
NIP. 196407271993031003

Tri Agustina
NIM. 13413244011



**LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016**



NAMA MAHASISWA : TRI AGUSTINA
NIM : 13413244011
SEKOLAH : SMA NEGERI 2 BANTUL
ALAMAT SEKOLAH : JALAN R.A. KARTINI, TIRENGGO BANTUL

No	NAMA KEGIATAN	HASIL	SERAPAN DANA			
			MAHASISWA	PEMDA	SPONSOR	JUMLAH
1	Print RPP dan Soal Ulangan dan Fotokopi RPP dan Soal Ulangan	1. 8 RPP 2. Lembar Soal Ulangan Print : Rp. 12.000,00 Fotokopi: Rp. 20.000,00	Rp. 32.000,00	0	0	Rp. 32.000,00
2	Pembuatan Media Pembelajaran	Sumber Referensi (kertas-kertas pertanyaan, LKS dan lain-lain)	Rp. 45.000,00	0	0	Rp. 45.000,00
3	Pembuatan Laporan	Laporan kegiatan PPL untuk DPL dan mahasiswa. Total Cetak Administrasi & Laporan PPI	Rp. 150.000,00	0	0	Rp. 150.000,00
4	Hadiah buat Program Kelompok lomba Agustus	Iuran untuk memberikan hadiah perlombaan	Rp. 50.000,00	0	0	Rp. 50.000,00
	Total			0	0	Rp. 277.000,00

Mengetahui,



Dosen Pembimbing Lapangan

Adi Cilik Pierewan, Ph.D
NIP. 19770803 200604 1 001

Mahasiswa PPL

Tri Agustina
NIM.13413244011

The image shows a handwritten signature in black ink, which appears to be 'Agustina'. Below the signature, the name 'Tri Agustina' and the NIM number 'NIM.13413244011' are printed.

Dokumentasi Kegiatan



